

## **HASIL PENELITIAN**

Bimbingan Mitigasi Bencana sebagai *Social Support* dan  
*Psychological Well Being* terhadap Resiliensi Warga Desa Tangguh Bencana



Peneliti:

Dr. Ragwan Albaar, M.Fil.I

NIP : 196303031992032002

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Dr. Nailatin Fauziah, M.Si. M.Psi.Psi

NIP. 197406122007102006

Fakultas Psikologi Dan Kesehatan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2021**

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING  
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Setelah diadakan pembimbingan dan pengujian terhadap laporan hasil penelitian:

N a m a : **Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I.**  
NIP. : 196303031992032002  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Kategori : Penelitian Dasar Interdisipliner  
Judul : Bimbingan Mitigasi Bencana Sebagai *Social Support* dan *Psychological Well Being* terhadap Resiliensi Warga Desa Tangguh Bencana

Bahwa laporan hasil penelitian tersebut di atas sudah sesuai dengan ketentuan Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2021.

Surabaya, 28 September 2021  
Reviewer/Pembimbing,



**Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog.**  
**NIP. 197711162008012018**

## Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya segingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Bimbingan Mitigasi Bencana sebagai *Social Support* dan *Psychological Well Being* terhadap Resiliensi Warga Desa Tangguh Bencana”. Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan, serta motivasi yang sangat mendukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UIN Sunan Ampel, Kepala LPPM, Kepala Pusat Penelitian, tim peneliti, dan masyarakat desa Bandar Kedungmulyo Jombang. Semoga dukungan semua pihak tersebut dicatat sebagai jariyah kebaikan di akhirat kelak. Jazakumullah ahsanal jazaa

Hasil penelitian ini memiliki banyak kelemahan dan kekurangan diberbagai sisinya, untuk itu kami mohon saran pengembangan agar penelitian ini mencapai hasil yang utuh.

Surabaya, Oktober 2021

Peneliti

## Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial, psychological well-being dengan resiliensi pada masyarakat Tangguh bencana. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala dukungan sosial, skala *Psychological Well-Being Scale* (PWBS), dan skala resiliensi. Subjek penelitian berjumlah 81 orang dari warga desa Tangguh bencana yang sudah mendapatkan mitigasi bencana. Teknik pengambilan data menggunakan metode *incidental sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan antara dukungan sosial dan psychological well being dengan resiliensi pada warga desa Tangguh bencana ( $p = 0.000$ ). Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara dukungan sosial dengan resiliensi, dan adanya korelasi positif antara psychological well being dengan resiliensi. Hal ini berarti bahwa, adanya dukungan sosial dan psychological well being yang baik berkontribusi terhadap tingginya resiliensi masyarakat desa Tangguh bencana dalam menghadapi situasi sulit akibat dari bencana yang dihadapinya.

Kata kunci: Dukungan sosial, *Psychological Well-Being*, Resiliensi, Tangguh bencana

## Abstract

This study aims to find out the relationship between social support, psychological well-being and resilience in disaster resilient communities. This study is a quantitative correlation study using data collection techniques in the form of social support scale, *Psychological Well-Being Scale* (PWBS) scale, and resilience scale. The study subjects numbered 81 people from resilient disaster villagers who had received disaster mitigation. Teknik data retrieval using incidental *sampling* method. The analysis method used is the double regression analysis technique. The results of this study showed that simultaneously there is a relationship between social support and psychological well being with resilience in resilient villagers ( $p = 0.000$ ). While the results of the study partially showed that there is a positive correlation between social support and resilience, and a positive correlation between psychological well being and resilience. This means that, the existence of good social and psychological well-being support contributes to the high resilience of resilient disaster villagers in the face of difficult situations due to the disaster they face.

Keywords: Social support, *Psychological Well-Being*, Resilience, Resilient disaster

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Pernyataan Publikasi	iii
Kata Pengantar	iv
Intisari	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Keaslian Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Resiliensi .....	16
B. Psychological Well Being .....	27
C. Social Support .....	34
D. Hubungan Antara Social Support Dan Psychological Well Being Dengan Resiliensi .....	39
E. Kerangka Teoritik .....	42
F. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	45

B. Identifikasi Variabel .....	45
C. Definisi Operasional .....	46
D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel .....	48
E. Instrumen Penelitian .....	49
F. Analisa Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	65
B. Pengujian Hipotesis .....	69
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN .....	88

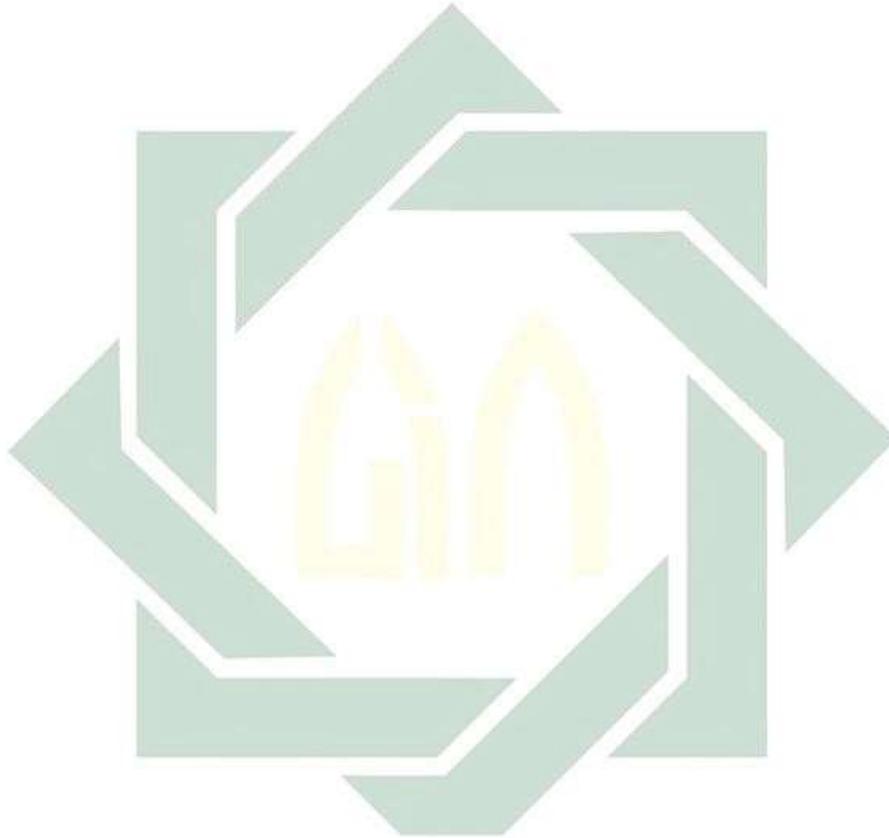
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor Skala Penelitian	50
Tabel. 3.2. Blue print angket dukungan sosial	51
Table 3.3. Uji Validitas Skala Dukungan Sosial	53
Tabel. 3.4. Sebaran aitem valid skala dukungan sosial	53
Tabel 3.5. Analisa reliabilitas skala dukungan sosial	54
Tabel 3.6. Blue Print Skala <i>Psychological Well Being</i>	55
Tabel 3.7. Analisa validitas skala <i>Psychological Well Being</i>	56
Tabel 3.8. Sebaran Aitem Valid Skala <i>Psychological Well Being</i>	57
Tabel 3.9. Analisa reliabilitas skala <i>Psychological Well Being</i>	58
Tabel 3.10. Blue print Skala Resiliensi	58
Tabel 3.10. Analisa validitas skala Resiliensi	60
Tabel 3.11. Sebaran Aitem Valid Skala Resiliensi	60
Tabel 3.12. Analisa reliabilitas skala Resiliensi	61
Tabel 3.13. Analisa normalitas sebaran	63
Tabel 3.14. Analisa Linieritas	64
Tabel 4.1 Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.2. Sebaran Subjek Berdasarkan Pendidikan	66
Tabel 4.3 Sebaran Subjek Berdasarkan Kategori Usia	67
Tabel 4.4 Sebaran Subjek Berdasarkan Pekerjaan	67
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.6. Uji Statistik Regresi Berganda	71
Tabel 4.7. Uji Statistik Regresi Berganda	71
Tabel 4.8. Uji Korelasi	72

## DAFTAR GAMBAR

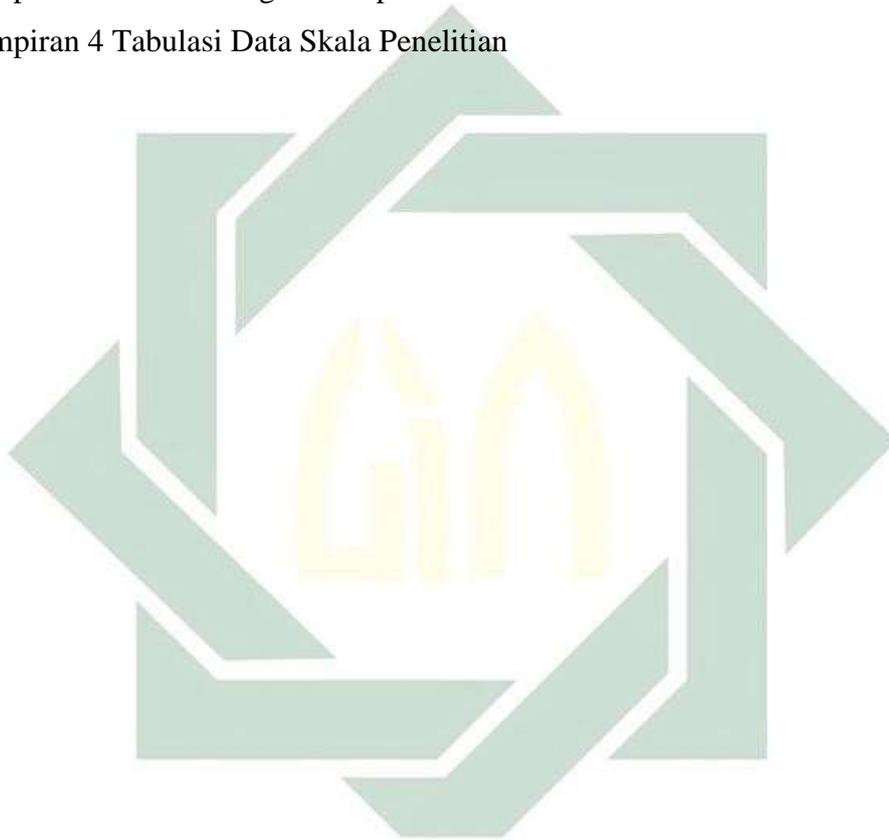
Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2 Analisa statistic	96
Lampiran 3 Data Demografi Responden Penelitian	111
Lampiran 4 Tabulasi Data Skala Penelitian	114



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia secara letak geografis berada pada kawasan cincin asia pasifik yang membuat Indonesia berpotensi rawan terjadi bencana alam. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia yakni banjir. Banjir merupakan perendaman air sementara secara berlebih yang terjadi di daratan. Banjir dapat diakibatkan oleh melimpahnya debit air pada aliran air seperti sungai dan danau sehingga air keluar dari sungai atau danau. Selain itu banjir juga dapat disebabkan oleh tata kelola tempat yang salah sehingga ketika dilanda curah hujan yang tinggi, air akan memenuhi daratan sehingga terjadi banjir.

Menurut BNPB, banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit). Sedangkan tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.

Banjir bandang yang terjadi di desa Bandar Kedungmulyo Jombang di bulan Februari 2021 masih hangat dalam ingatan kita. Jebolnya tanggul 2 sungai membuat beberapa desa di dekat aliran sungai Afvour Besuk dan Afvour Brawijaya dilanda banjir besar. Ribuan warga di Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten

Jombang Jawa Timur ini terpaksa harus mengungsi. Terdapat Enam desa yang terendam banjir, yakni Desa Bandar Kedungmulyo, Desa Gondang Manis, Desa Brangkal, Desa Pucangsimo, Desa Brodot dan Desa Banjarsari. Dari enam desa itu, wilayah terparah berada di Dusun Kalipuro, Desa Bandar Kedungmulyo, dengan ketinggian air banjir mencapai 2 meter (<https://www.medcom.id/>). Menurut Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa mengatakan, terdapat beberapa variabel yang menjadi penyebab banjir di Bandar Kedungmulyo Jombang diantaranya banyaknya sampah kiriman yang ada di sungai ([www.kabarjombang.com](http://www.kabarjombang.com)). Ada yang surut, ada yang masih tergenang. Ada yang mengungsi, ada juga yang sudah pulang. Begitulah perkembangan terakhir banjir yang melanda sejumlah desa di Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Jombang, Senin (8/2/2021). Di kecamatan ini ada enam desa yang diterjang banjir. Dari enam desa tersebut, terdapat 12 dusun yang dihantam air bah.

Berdasarkan data dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Jombang, di Desa Gondangmanis yang sebelumnya ada empat dusun (Dusun Gondangmanis, Manisrenggo, Prayungan, dan Kandangan) terendam. Namun kini hanya satu yang masih dilanda banjir, yakni Dusun Prayungan. Ketinggian air di Prayungan antara 60 hingga 80 centimeter (tren surut). Jika beberapa desa mulai surut, tidaklah demikian dengan Desa Bandar Kedungmulyo Kecamatan Bandar Kedungmulyo. Di Desa Bandar Kedungmulyo ini terdapat tiga dusun yang diterjang banjir bandang. Masing-masing Dusun adalah dusun Bandar Kedungmulyo yang dihuni 1770 jiwa. Ketinggian banjir di dusun ini masih stabil,

antara 70 – 80 centimeter (<https://beritajatim.com/peristiwa/data-lengkap-dan-terbaru-perkembangan-banjir-di-jombang/>).

Bencana banjir yang terjadi di Jombang ini berdampak pada berbagai lini kehidupan masyarakat, misalnya pada aspek Kesehatan, ketika air kotor dalam jumlah banyak menggenang, masalah kesehatan pun tidak dapat dihindari. Beragam wabah gangguan kesehatan lebih mudah menyebar dan menyerang siapa saja, khususnya kaum lanjut usia dan anak-anak; pada aspek ekonomi, terjadinya kerusakan pada rumah dan barang-barang yang ada di dalamnya ternyata menimbulkan kerugian ekonomi. Di beberapa daerah yang merupakan tempat strategis bahkan bisa memperlambat perputaran roda ekonomi; Aspek kebutuhan air bersih, apabila banjir datang, jumlah air bersih pun otomatis berkurang. Padahal air bersih sangat dibutuhkan dalam keadaan seperti ini; aspek mobilitas masyarakat, ketika aktivitas masyarakat terhambat karena adanya banjir, maka akan berdampak pada produktivitas masyarakat. Terhambatnya aktivitas warga menjadi hasil lain yang mungkin paling terasa saat kondisi ini melanda. Dampak banjir bagi masyarakat yang paling sederhana adalah terendamnya rumah sehingga membuat mereka harus melakukan penanganan terlebih dahulu sebelum beraktivitas; Adanya korban jiwa; dampak negatif banjir yang paling parah, yakni munculnya korban jiwa. Hadirnya korban jiwa sebagai dampak banjir bandang sering kali dikarenakan terseret arus atau luapan air yang tak terprediksikan. Pada Situasi demikian, mitigasi bencana menjadi hal penting sebagai upaya preventif dan kuratif terhadap adanya bencana.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No. 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Penanggulangan bencana). Mitigasi bencana yang buruk dan lemah dalam membaca prediksi atau perkiraan ancaman bencana yang sejatinya sudah disampaikan pihak berwenang BMKG setiap waktu, menyebabkan ribuan orang mengungsi dan kehilangan harta benda ya karena terendam air. Menurut UU No. 24 Tahun 2007, kegiatan mitigasi dapat dilakukan melalui: (1) Pelaksanaan penataan ruang, (2) Pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan. (3) Penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern. Mitigasi bencana adalah salah satu bentuk social support dari masyarakat dan pemerintah untuk penanganan bencana banjir.

Bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Bandar Kedungmulyo ini memberikan dampak yang berarti baik dari segi fisik, sosial maupun psikologi. Besarnya dampak yang terjadi membuat warga membutuhkan kemampuan dalam menghadapi tekanan hidup serta menjadikan peristiwa yang terjadi sebagai pengalaman berharga yang mengubah individu ke hal yang positif. Kemampuan yang dimaksud dalam konteks psikologi yakni resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menganggulangi tekanan hidup dan menjadikan kejadian yang tidak menyenangkan sebagai pengalaman yang berharga sehingga dapat membawa seseorang pada hal positif.

Individu dapat bangkit dari keterpurukan atau tekanan hidup yang terjadi atau memiliki sikap resilien membutuhkan *social support*. *Social support* yang

dapat diterima oleh korban bencana yakni dapat berupa penghargaan, perhatian, bantuan, dorongan semangat, dan kasih sayang membuat korban merasa dirinya dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh orang lain sehingga korban cenderung dapat mengembangkan sikap yang positif, maka dengan sikap yang positif individu yang mengalami bencana memiliki kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan (Oktaviana, 2013).

Selain *social support* individu juga harus memiliki kemampuan untuk selalu memandang peristiwa atau kejadian dari segi positif. Dalam hal ini konteks psikologi yang dimaksud adalah *psychological well-being*. *Psychological well-being* diartikan sebagai hubungan yang positif antara individu satu dengan lainnya. Jika individu memandang suatu peristiwa buruk sebagai hal yang positif dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain maka individu dapat bangkit dari keterpurukan atau tekanan yang terjadi pada dirinya (Purwanti & Kustanti, 2018).

Dari penjabaran diatas maka peneliti merasa penting dalam mengkaji hubungan yang terjadi antara *Social Support* dan *Psychological Well Being* dengan Resiliensi Warga Desa Tangguh Bencana.

## B. Rumusan Masalah

Mengacu pada fenomena yang dipaparkan pada sub bab sebelumnya, rumusan penelitian ini meliputi:

1. Apakah terdapat hubungan antara *social support* dengan resiliensi warga desa tangguh bencana ?

2. Apakah terdapat hubungan antara *psychological well-being* dengan resiliensi warga desa tangguh bencana ?
3. Apakah terdapat hubungan antara *social support* dan *psychological well-being* dengan resiliensi warga desa tangguh bencana ?

### C. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai resiliensi memang sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian sejenis yang berhasil peneliti himpun antara lain: Penelitian mengenai tingkat resiliensi masyarakat di area rawan bencana (*the level of community resilience in disaster prone area*) yang dilakukan oleh Budi Satria dan Mutia Sari (2017). Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini kepala keluarga di Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar sebanyak 901. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dengan angket pada responden dalam bentuk dichotomous choice yang terdiri dari 35 pertanyaan. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat resiliensi masyarakat di area rawan bencana berada dalam kategori siaga 63,0%. Diharapkan pada pemerintah, keluarga serta masyarakat untuk dapat meningkatkan resiliensi dengan demikian masyarakat dapat hidup lebih baik pada area rawan bencana.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran ketahanan keluarga korban longsor di Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan strategi studi kasus deskriptif, yang

menyajikan deskripsi lengkap tentang fenomena yang diamati dalam konteks nyata. Informan dari penelitian ini terdiri dari tiga keluarga korban longsor di tiga desa di Kecamatan Cimenyan Bandung, yang masuk dalam kategori rawan longsor, dengan pendekatan purposive, dan penetapan informan dengan pertimbangan tertentu. Teknik mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan dimulai dari pengolahan unit, kategorisasi dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan pada tiga keluarga korban longsor masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kegagalan untuk memenuhi aspek perlindungan dan pemulihan keluarga dengan baik, sebagai aspek pembangunan ketahanan keluarga. Ketahanan, kesehatan, penggunaan waktu, dan rutinitas, menunjukkan data yang rendah sebagai faktor pelindung bagi keluarga. Dan juga fleksibilitas, dukungan sosial, dan harapan, juga tidak dilaksanakan dengan baik di lingkungan keluarga sebagai faktor dalam pemulihan keluarga. Korban longsor di Cimenyan membutuhkan program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan dan keterampilan praktis kepada keluarga korban longsor, untuk meningkatkan tingkat mitigasi dan ketahanan keluarga dalam menghadapi bencana. (Fasa, 2019)

Bencana mengancam kehidupan jutaan anak-anak. Anak-anak adalah kelompok usia terbesar yang pernah mengalami bencana di seluruh dunia. Diperkirakan ada lebih dari 100 juta anak yang terkena bencana setiap tahun. Anak-anak termasuk dalam kelompok risiko yang paling rentan. Dampak bencana pada kelompok usia anak-anak lebih mengkhawatirkan daripada usia dewasa. Anak-anak lebih berisiko mengalami trauma akibat bencana. Risiko tergantung pada tingkat

perkembangan kognitif dan emosional. Ketahanan diperlukan untuk proses pemulihan korban bencana. Ketahanan yang dimiliki oleh individu akan mengurangi tingkat PTSD. Penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan anak-anak setelah bencana.

Subjek dan Metode: Tinjauan sistematis dibuat berdasarkan metode kuantitatif dengan model PRISMA. Variabel dependen adalah ketahanan anak. Variabel independen adalah pengasuhan positif dari pengasuh utama, regulasi emosional, fleksibilitas kognitif, persepsi, kontrol, dan dukungan sosial. Dari 31 artikel, 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan pengecualian dipilih untuk penelitian ini. Artikel dikumpulkan dari 3 sumber database termasuk EBSCOhost, Science Direct dan Pubmed.

Hasil: Faktor psikososial utama yang terkait dengan ketahanan. Faktor-faktor psikososial utama ini termasuk pentingnya ikatan positif dengan pengasuh utama selama perkembangan, regulasi emosional, fleksibilitas kognitif, persepsi dan kontrol dan ketersediaan dukungan sosial untuk ketahanan di seluruh rentang usia.

Kesimpulan: Ketahanan pada anak dipengaruhi oleh faktor psikososial. Ketahanan membantu kesiapsiagaan bencana dan meminimalkan dampaknya (Niman & Sari, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada penyintas banjir rob Tambak Lorok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 308 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 80 orang berusia antara 20-70 tahun di kampung Tambak Lorok Semarang. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua

skala yaitu skala dukungan sosial dan skala resiliensi. Hasil penelitian diuji menggunakan korelasi *product moment* dari. Skala dukungan sosial berjumlah 29 aitem dengan rentang daya beda antara 0,313-0,619 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,908. Skala resiliensi berjumlah 27 aitem dengan rentang daya beda antara 0,258-0,539 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,802. Hasil uji hipotesis memperoleh  $r_{xy} = 0,428$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima para penyintas banjir rob Tamba Lorok maka semakin baik pula resiliensinya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil dukungan sosial yang diterima maka semakin rendah pula resiliensinya. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap resiliensi sebesar 18,3%. Maka dapat diketahui setidaknya ada 81,7% faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dan dapat berpengaruh pada resiliensi. (Jannah dan Rohmatun, 2018)

Tsunami di wilayah Pandeglang hingga wilayah pesisir Lampung telah menyebabkan banyak warga mengalami kehilangan material dan kerabat. Bencana alam memiliki dampak fisik, psikologis dan sosial yang sangat signifikan. Insiden itu menyebabkan trauma terutama para penyintas. Upaya untuk bangkit dari keadaan mental yang tidak menguntungkan membutuhkan ketahanan. Ada tujuh kemampuan yang membentuk ketahanan yaitu; regulasi emosional, kontrol impuls, optimisme, empati, analisis kausal, efikasi diri, dan menjangkau. Pada dasarnya, manusia memiliki semua faktor ini, tetapi, bagaimana seseorang menggunakan dan memaksimalkan faktor-faktor ini untuk menghadapi masa-masa sulit membedakan

salah satu dari kita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketahanan korban tsunami di Sumur, Pandeglang. Ini adalah penelitian kuantitatif. Populasinya adalah 220 rumah tangga dengan 50 sampel. Skala Ketahanan oleh Reivich, digunakan. Awalnya ada 56 item, tetapi penelitian ini hanya menggunakan 21 dari mereka. Data dianalisis menggunakan regresi berganda, menghasilkan 0,92 persen dari ketahanan. Variabel dengan pengaruh terbesar adalah variabel kausal, yang berkontribusi 25,5 persen. (Sasmita & Afriyenti, 2019).

Penelitian tentang Resiliensi Dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam yang dilakukan oleh Melina, Grashinta, dan Vinaya (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan altruisme. Responden dalam penelitian ini adalah relawan bencana alam yang tergabung dalam Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) sebanyak 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala resiliensi dan altruisme. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan konsep penelitian deskriptif korelasional Pearson product moment didapatkan hasil bahwa koefisien korelasi antara variabel tersebut adalah sebesar .448 dan signifikan pada level .01 ( $p=.000$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel resiliensi dengan altruisme pada relawan bencana alam, maka, semakin tinggi tingkat resiliensi, semakin tinggi pula tingkat altruismenya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat resiliensi, semakin rendah pula altruisme yang dimiliki relawan bencana alam.

Penelitian Wanda Fitri (2014) mengenai Nilai Budaya Lokal, Resiliensi, dan Kesiapan Menghadapi Bencana Alam, yang dipublikasikan pada jurnal Personifikasi memaparkan bahwa munculnya perspektif psikologi positif telah

meningkatkan kesadaran pada banyak ilmuwan sosial tentang nilai-nilai hidup positif yang telah lama tertanam dalam masyarakat lokal. Salah satunya disebut 'kearifan lokal ". Sehubungan dengan isu peran nilai budaya lokal, penelitian ini akan menganalisis secara deskriptif resiliensi dan kesiapan menghadapi bencana di Sumatera Barat dengan menggunakan perspektif nilai budaya lokal Minangkabau. Proses pendalaman analisis peran nilai budaya lokal Minangkabau terhadap resiliensi adalah melalui analisis prediktor yang umumnya memicu gangguan psikologis. Hasil deskriptif-analisis secara positif menunjukkan bahwa nilai budaya lokal Minangkabau memiliki peran positif terhadap resiliensi dan kesiapan menghadapi bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Anam, Mutingatu Sholichah dan Sri Kushartati (2018) mengenai Intervensi Psikososial Untuk Menurunkan PTSD Dan Meningkatkan Resiliensi Warga Penyintas Bencana Tanah Longsor Di Banjarnegara menjelaskan bahwa bencana tanah longsor di Dusun Jemblung, Sampang, Karangobar, Banjarnegara, Jawa Tengah, mengakibatkan kerugian yang sangat besar, 95 warga meninggal dan 13 lainnya hilang, banyak warga yang terluka serta hilangnya tanah pertanian dan hak milik warga serta rusaknya infrastruktur. Asesmen awal menunjukkan setelah 9 bulan bencana berlalu, sebagian besar warga penyintas yang berpartisipasi dalam penelitian, masih menunjukkan gejala PTSD dan tingkat resiliensi yang rendah. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk menurunkan PTSD dan meningkatkan resiliensi pada warga penyintas bencana melalui intervensi psikososial. Disain penelitian adalah penelitian tindakan (action research), melibatkan. 25 penyintas

bencana sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui skala PTSD dan skala resiliensi, dianalisis dengan teknik statistik Wilcoxon-sign test. Data wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif. Hasil menunjukkan terjadi penurunan yang signifikan pada gejala PTSD  $Z = -1,994$  ( $p = 0,046$ ;  $p < 0,05$ ). Data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif. Hasil menunjukkan warga penyintas mulai menunjukkan semangat untuk memulai kembali rutinitas mencari nafkah dengan memproduksi makanan kecil namun sebagian warga penyintas belum terlibat karena masih takut menghadapi resiko berganti pekerjaan dari petani, sehingga masih memerlukan dukungan dampingan lebih lanjut.

Penelitian Hafizi, Khairulyadi, Firdaus Mirza Nusuary (2021) mengenai Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Pidie Jaya (Studi di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya) memaparkan bahwa penelitiannya bertujuan untuk mengetahui proses dan faktor-faktor resiliensi masyarakat Gampong Kuta Pangwa dalam menghadapi dampak gempa bumi Pidie Jaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori resiliensi Susan L. Cutter. Pada masyarakat Gampong Kuta Pangwa. Hasil penelitian ini menunjukkan proses resiliensi masyarakat terjadi dengan baik karena kepercayaan akan musibah yang diberikan oleh Tuhan harus diterima dengan ikhlas dan lapang dada. Selain itu peran-peran dari hubungan antar sesama masyarakat yang terjalin dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi masyarakat terhadap gempa bumi adalah dari segi aspek sosial, modal sosial, ekonomi, institusi dan infrastruktur. Yang mana masyarakat Gampong Kuta

Pangwa memiliki pengetahuan akan kesiapsiagaan akan bencana, rasa optimis dan kewajiban untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan, dan hal yang penting adalah jaringan sosial yang dimiliki oleh masyarakat baik dengan sesama korban dan masyarakat lainnya. Selain itu, institusi atau pemerintah turut berperan dalam menyalurkan bantuan sosial

Penelitian Ni'am & Hendra Try Ardianto (2013) mengenai Kolaborasi Menuju Resiliensi: Pengalaman Pemuda Ende dalam Pengurangan Risiko Bencana Lubabun menjelaskan bahwa penelitian yang bertujuan untuk melihat peran pemuda dalam proses merancang-bangun sistem tanggap bencana yang khas dikembangkan komunitas dalam konteks pengurangan risiko bencana di Kelurahan Tanjung dan Kelurahan Paupanda. Peran tersebut dilihat dari segi proses maupun hasil dalam dinamika penanggulangan bencana di Ende. Temuan penelitian ini menempatkan pemuda dalam aktivitas pengorganisasian karena mereka merupakan bagian dari entitas yang ada dalam masyarakat. Mereka terlibat aksi-aksi pengurangan risiko bencana secara kolaboratif sesuai peranan yang tepat bagi mereka. Realitas bencana di Ende menandakan kaitan antara kerentanan lingkungan hidup warga, kebijakan yang dipaksakan dari atas, dan keterbatasan akses penghidupan warga secara ekonomi. Merespons kondisi ini, para pemuda menjadi inisiator untuk memfasilitasi dialog antara warga dengan para pengambil kebijakan. Dalam situasi dan kondisi demikian, maka pemuda dalam konteks kebencanaan tidak dapat dipisahkan sebagai entitas yang ada dalam masyarakat. Kerja pemuda juga tidak mungkin hanya dibaca sebagai heroisme kelompok dan kontribusinya dalam kehidupan komunitas, tetapi semua proses sosial itu berlangsung serta

terjalin secara kolaboratif diantara pemuda dan seluruh komponen di dalam masyarakat.

Beberapa hasil penelitian di atas, baik secara fokus penelitian, metode penelitian, kajian teori yang digunakan, dan proses penelitian yang dilakukan tidaklah sama persis dengan penelitian ini yang fokus pada Mitigasi Bencana sebagai *Social Support* dan *Psychological Well Being* terhadap Resiliensi Warga Desa Tangguh Bencana. Memang ada beberapa hal yang memiliki kesamaan, misalnya salah satu variable yang dikaji, namun hal tersebut memiliki dasar konseptual dan empiris yang berbeda-beda. Hal ini lah yang menjadi pembeda penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kaitan antara beberapa variable penelitian yaitu:

1. Hubungan antara *social support* dengan resiliensi warga desa tangguh bencana ?
2. Hubungan antara *psychological well-being* dengan resiliensi warga desa tangguh bencana ?
3. Hubungan antara *social support* dan *psychological well-being* dengan resiliensi warga desa tangguh bencana ?

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara konseptual teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan teori-teori psikologi sosial terutama mengenai *social support*, *psychological well being*, dan resiliensi, serta mengenai kebencanaan

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain pada:

- a. Penelitian ini memiliki banyak kekuarangan, baik secara teoritis, metodologi, maupun pada proses pelaksanaannya. Untuk itu kami berharap pada para peneliti lanjut yang berminat mengkaji hal serupa dapat mengembangkan pada aspek-aspek tersebut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang terdampak bencana, untuk tetap mengembangkan resiliensi dengan memaksimalkan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Resiliensi

Penelitian tentang resiliensi telah meningkat secara substansial selama dua decade terakhir dan sekarang juga banyak diminati oleh para peneliti yang terlibat dengan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan dampak potensialnya terhadap kesehatan, kesejahteraan dan kualitas hidup. Minat ini disebabkan oleh perpindahan dari model 'defisit' penyakit dan psikopatologi, karena teori resiliensi berfokus pada pemahaman perkembangan yang sehat meskipun ada risiko, dan pada kekuatan daripada kelemahan.

##### 1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi berasal dari bahasa latin 'resilire' (untuk melompat kembali). Definisi menurut kamus *The Oxford Dictionary* (2005) mencatat bahwa kata benda 'resiliensi' adalah turunan dari kata sifat 'resilient,' yang memiliki dua kegunaan: (1). mampu mundur atau kembali ke bentuk setelah membungkuk, peregangan, atau dikompresi; (2). (seseorang) mampu menahan atau pulih dengan cepat dari kondisi sulit. Kamus *The Collins English Dictionary* (2010) juga menjelaskan mengenai 2 kegunaan arti resiliensi, yaitu (1). (seseorang) pulih dengan mudah dan cepat dari kemalangan atau penyakit; (2). (dari suatu objek) yang mampu mendapatkan kembali bentuk atau posisi aslinya setelah membungkuk atau peregangan.

Resiliensi juga didefinisikan dalam kamus disiplin yang spesifik, misalnya pada kamus *A Dictionary of Environment and Conservation* (2007) mendefinisikan resiliensi sebagai tingkat di mana sistem mendapatkan kembali struktur dan fungsi

setelah stres atau gangguan; kamus *The Oxford Dictionary of Law Enforcement* (2007), menyebutkan resiliensi merupakan kualitas pribadi seseorang yang terkena faktor risiko tinggi yang sering menyebabkan perilaku nakal, tetapi mereka tidak melakukannya, ukuran perlawanan tubuh terhadap deformasi. Sedangkan pada kamus *The Oxford Dictionary of Sports Science & Medicine* (2007) menjelaskan bahwa resiliensi biasanya didefinisikan sebagai pekerjaan yang diperlukan untuk mengubah bentuk tubuh elastis ke batas elastisnya dibagi dengan volume tubuh.

Dalam konteks ini, resiliensi mengacu pada proses dinamis yang mencakup adaptasi positif dalam konteks kesulitan yang signifikan (Luthar S, Cicchetti D, Becker B, 2000). Resiliensi telah digambarkan sebagai proses dan pola adaptasi positif dalam pembangunan, selama atau setelah ancaman terhadap adaptasi (Masten, et al, 2006). Hjemdal et al. (2006) mendefinisikan resiliensi sebagai faktor pelindung, proses dan mekanisme yang berkontribusi terhadap hasil yang baik meskipun ada pengalaman dengan stresor yang membawa risiko signifikan bagi kesehatan mental. Menurut Keye & Pidgeon (2013) resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu memilih untuk pulih dari peristiwa kehidupan yang menyedihkan dan penuh tantangan, dengan cara meningkatkan pengetahuan untuk adaptif dan mengatasi situasi serupa yang merugikan di masa mendatang.

Kebijakan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memandang resiliensi sebagai sesuatu yang mencakup adaptasi positif, dengan faktor perlindungan dan aset yang moderat faktor risiko dan karena itu mengurangi dampak risiko pada hasil (Friedli L, 2009). *The American Psychological Association* (2009) mendefinisikan resiliensi sebagai proses beradaptasi dengan baik dalam menghadapi kesulitan,

trauma, tragedi, ancaman, atau bahkan sumber stres yang signifikan - seperti masalah keluarga dan hubungan, Masalah kesehatan yang serius, atau stres di tempat kerja dan keuangan. Ini berarti 'memantul kembali' dari pengalaman sulit.

Dalam tinjauan literatur, Masten (2007) menunjukkan bahwa konsep resiliensi telah digambarkan sebagai (1) berkembang dengan baik dalam konteks risiko cumulative tinggi untuk masalah perkembangan (mengalahkan peluang, lebih baik dari yang diprediksi pembangunan); (2) berfungsi dengan baik di bawah kondisi yang saat ini merugikan (tahan stres / mengatasi); (3) pemulihan ke fungsi normal setelah kesulitan bencana atau kekurangan yang parah (memantul kembali, normalisasi). Selain memeriksa resiliensi, penelitian di Inggris oleh Bartley et al, (2007) juga mencakup kemampuan, mengacu pada kemampuan untuk bereaksi dan beradaptasi secara positif ketika ada yang salah.

Mengacu pada beberapa definisi di atas dalam mendefinisikan resiliensi cenderung menyoroti sejumlah faktor yang dapat dianggap mendefinisikan atribut resiliensi, misalnya kesulitan, resistensi, adaptasi. Namun, untuk memahami resiliensi, penting juga untuk memahami apa yang mendasari atribut ini dan hasil selanjutnya. Untuk dapat disimpulkan bahwa mendefinisikan resiliensi sangatlah multidimensi, yaitu mengacu pada proses menahan efek negatif dari paparan risiko, menunjukkan penyesuaian positif dalam menghadapi trauma atau kesulitan dan mengalahkan peluang yang terkait dengan risiko, berfokus pada kerugian sosial-ekonomi dan kemiskinan

## 2. Aspek-Aspek Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte (2002) ada tujuh kemampuan atau aspek-aspek yang membentuk resiliensi, yaitu antara lain:

a. Pengendalian Emosi.

Pengendalian emosi adalah suatu kemampuan untuk tetap tenang meskipun berada di bawah tekanan. Individu yang mempunyai resiliensi yang baik, menggunakan kemampuan positif untuk membantu mengontrol emosi, memusatkan perhatian dan perilaku. Mengekspresikan emosi dengan tepat adalah bagian dari resiliensi. Individu yang tidak resilient cenderung lebih mengalami kecemasan, kesedihan, dan kemarahan dibandingkan dengan individu yang lain, dan mengalami saat yang berat untuk mendapatkan kembali kontrol diri ketika mengalami kekecewaan. Individu lebih memungkinkan untuk terjebak dalam kemarahan, kesedihan atau kecemasan, dan kurang efektif dalam menyelesaikan masalah.

b. Kemampuan untuk mengontrol impuls.

Kemampuan untuk mengontrol impuls berhubungan dengan pengendalian emosi. Individu yang kuat mengontrol impulsnya cenderung mampu mengendalikan emosinya. Perasaan yang menantang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengontrol impuls dan menjadikan pemikiran lebih akurat, yang mengarahkan kepada pengendalian emosi yang lebih baik, dan menghasilkan perilaku yang lebih resilient.

c. Optimis.

Individu dengan resiliensi yang baik Optimis Individu dengan resiliensi yang baik adalah individu yang optimis, yang percaya bahwa segala sesuatu dapat

berubah menjadi lebih baik. Individu mempunyai harapan akan masa depan dan dapat mengontrol arah kehidupannya. Optimis membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mudah mengalami depresi. Optimis menunjukkan bahwa individu yakin akan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan yang tidak dapat dihindari di kemudian hari. Hal ini berhubungan dengan self efficacy, yaitu keyakinan akan kemampuan untuk memecahkan masalah dan menguasai dunia, yang merupakan kemampuan penting dalam resiliensi. Penelitian menunjukkan bahwa optimis dan self efficacy saling berhubungan satu sama lain. Optimis memacu individu untuk mencari solusi dan bekerja keras untuk memperbaiki situasi.

d. Kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah.

Analisis penyebab menurut Martin Seligman, dkk (Reivich dan Shatte, 2002), adalah gaya berpikir yang sangat penting untuk menganalisis penyebab, yaitu gaya menjelaskan. Hal itu adalah kebiasaan individu dalam menjelaskan sesuatu yang baik maupun yang buruk yang terjadi pada individu. Individu dengan resiliensi yang baik sebagian besar memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara kognitif dan dapat mengenali semua penyebab yang cukup berarti dalam kesulitan yang dihadapi, tanpa terjebak di dalam gaya menjelaskan tertentu. Individu tidak secara refleks menyalahkan orang lain untuk menjaga self esteemnya atau membebaskan dirinya dari rasa bersalah. Individu tidak menghambur-hamburkan persediaan resiliensinya yang berharga untuk merenungkan peristiwa atau keadaan di luar kontrol dirinya. Individu

mengarahkan dirinya pada sumber-sumber problem solving ke dalam faktor-faktor yang dapat dikontrol, dan mengarah pada perubahan.

e. Kemampuan untuk berempati.

Beberapa individu mahir dalam menginterpretasikan apa yang para ahli psikologi katakan sebagai bahasa non verbal dari orang lain, seperti ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh, dan menentukan apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Walaupun individu tidak mampu menempatkan dirinya dalam posisi orang lain, namun mampu untuk memperkirakan apa yang orang rasakan, dan memprediksi apa yang mungkin dilakukan oleh orang lain. Dalam hubungan interpersonal, kemampuan untuk membaca tanda-tanda non verbal menguntungkan, dimana orang membutuhkan untuk merasakan dan dimengerti orang lain.

f. *Self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa individu dapat menyelesaikan masalah, mungkin melalui pengalaman dan keyakinan akan kemampuan untuk berhasil dalam kehidupan. *Self efficacy* membuat individu lebih efektif dalam kehidupan. Individu yang tidak yakin dengan efficacynya bagaikan kehilangan jati dirinya, dan secara tidak sengaja memunculkan keraguan dirinya. Individu dengan *self efficacy* yang baik, memiliki keyakinan, menumbuhkan pengetahuan bahwa dirinya memiliki bakat dan ketrampilan, yang dapat digunakan untuk mengontrol lingkungannya.

g. Kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan.

Resiliensi membuat individu mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan. Resiliensi adalah sumber dari kemampuan untuk meraih. Beberapa

orang takut untuk meraih sesuatu, karena berdasarkan pengalaman sebelumnya, bagaimanapun juga, keadaan menyulitkan akan selalu dihindari. Meraih sesuatu pada individu yang lain dipengaruhi oleh ketakutan dalam memperkirakan batasan yang sesungguhnya dari kemampuannya.

Dari beberapa aspek-aspek yang dijelaskan diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa aspek-aspek resiliensi yang penting dan perlu diperhatikan ialah pengendalian emosi, kemampuan mengontrol implus, optimis individu dengan resiliensi yang baik, kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah, kemampuan untuk berempati, *self efficacy*, kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan. Sedangkan menurut pendapat Connor & Davidson (2003) pada penelitiannya mengidentifikasi ada lima aspek dari resiliensi, yaitu: (a). Kompetensi personal, standar yang tinggi, dan kegigihan, (b). Percaya kepada diri sendiri, memiliki toleransi terhadap afek negatif dan kuat dalam menghadapi tekanan, (c). Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan yang baik dengan orang lain, (d). Pengendalian diri, (e). Pengaruh spiritual.

### 3. Faktor Yang mempengaruhi Resiliensi

Terbentuknya resiliensi dipengaruhi oleh beberapa aspek. Helen Herrman (2011) mengklasifikasi factor-factor tersebut dalam 3 hal yaitu *personal factors*, *biological factors*, dan *Environmental–Systemic Factors*.

(1) *Personal Factors*. Ciri-ciri kepribadian (keterbukaan, ekstrasversi, dan kesesuaian), lokus internal kontrol, penguasaan, self-efficacy, harga diri, penilaian kognitif (interpretasi positif dari peristiwa dan integrasi kohesif

kesulitan ke dalam narasi diri), dan optimisme semua jelas berkontribusi terhadap resiliensi. Temuan peneliti perintis menunjukkan bahwa fungsi intelektual, fleksibilitas kognitif, keterikatan sosial, konsep diri positif, regulasi emosional, emosi positif, spiritualitas, koping aktif, kekerasan, optimisme, harapan, akal, dan kemampuan beradaptasi dikaitkan dengan resiliensi. Faktor demografis (usia, jenis kelamin, jenis kelamin, ras, dan etnis), hubungan sosial, dan karakteristik populasi berhubungan bervariasi dengan resiliensi, tergantung pada metode studi dan resiliensi.

(2) *Biological Factors*. Temuan dari ledakan penelitian baru-baru ini dalam faktor biologis dan genetik dalam resiliensi menunjukkan bahwa lingkungan awal yang keras dapat mempengaruhi pengembangan struktur otak, fungsi dan sistem neurobiologis. Perubahan dapat terjadi dalam ukuran otak, jaringan saraf, sensitivitas reseptor, dan sintesis dan reuptake neurotransmitter. Perubahan fisik di otak ini dapat secara substansial memperburuk atau mengurangi kerentanan terhadap psikopatologi di masa depan. Otak mengubah proses biologis lainnya dapat mempengaruhi kapasitas untuk memoderasi emosi negatif, dan dengan demikian mempengaruhi resiliensi terhadap kesulitan.

(3) *Environmental–Systemic Factors*. Pada tingkat lingkungan mikro, dukungan sosial, termasuk hubungan dengan keluarga dan teman sebaya, berkorelasi dengan resiliensi. Keterikatan yang aman dengan ibu, stabilitas keluarga, hubungan yang aman dengan orang tua yang tidak otobusif, keterampilan mengasuh anak yang baik, dan tidak adanya depresi ibu atau penyalahgunaan zat dikaitkan dengan lebih sedikit masalah perilaku dan kesejahteraan

psikologis yang lebih baik pada anak-anak yang dianiaya. Dukungan sosial dapat datang dari teman sebaya yang positif, guru yang mendukung, dan orang dewasa lainnya serta keluarga dekat. Pada tingkat makrosistem, faktor masyarakat, seperti sekolah yang baik, layanan masyarakat, olahraga dan kesempatan artistik, faktor budaya, spiritualitas dan agama, dan kurangnya paparan kekerasan, berkontribusi terhadap resiliensi. Terlepas dari temuan ini, kebijakan sosial yang baik telah kurang dimanfaatkan untuk meningkatkan resiliensi dalam populasi.

Menurut Charney (2004) menjelaskan bahwa faktor-faktor pelindung umumnya telah diidentifikasi di tiga tingkat fungsi: (1) individu (misalnya psikologis, neurobiologis), (2) sosial (misalnya kohesi keluarga, dukungan orang tua) dan (3) komunitas / masyarakat (misalnya sistem pendukung yang dihasilkan melalui modal sosial dan politik, faktor kelembagaan dan ekonomi). Membedakan faktor pelindung tingkat individu sebagai aset, sedangkan sumber daya dipandang sebagai eksternal individu. Aset mungkin termasuk faktor-faktor seperti kompetensi dan kemandirian; Sumber daya mencakup pengaruh kontekstual atau lingkungan, seperti dukungan keluarga dan layanan masyarakat.

Menurut Holaday (Southwick, 2001), faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah: (a). *Social support*, yaitu berupa community support, personal support, familial support serta budaya dan komunitas dimana individu tinggal. (b). *Cognitive skill*, diantaranya intelegensi, cara pemecahan masalah, kemampuan dalam menghindar dari menyalahkan diri sendiri, kontrol pribadi dan spiritualitas. (c). *Psychological resources*, yaitu locus of control internal, empati dan rasa ingin

tahu, cenderung mencari hikmah dari setiap pengalaman serta selalu fleksibel dalam setiap situasi.

#### 4. Karakteristik Individu Yang Resilient

Menurut Conner and Davidson (2003), orang yang resilient memiliki karakteristik tertentu. karakteristik ini mungkin termasuk: melihat perubahan sebagai tantangan atau kesempatan, komitmen, pengakuan atas control yang terbatas, melibatkan, dukungan dari orang lain, tertutup, *secure attachment* pada orang lain, memiliki tujuan pribadi atau kolektif, *self-efficacy*, memperkuat efek stres, keberhasilan masa lalu, rasa kontrol/memiliki pilihan yang realistis, sense of humor, pendekatan berorientasi tindakan, kesabaran, toleransi terhadap pengaruh negatif, kemampuan beradaptasi untuk perubahan, optimisme, dan iman/keyakinan.

Menurut Murphey (2013) karakteristik manusia yang memiliki resiliensi tinggi adalah cenderung easygoing dan mudah bersosialisasi, memiliki keterampilan berpikir yang baik (secara tradisional disebut inteligensi, yang juga meliputi keterampilan sosial dan kemampuan menilai sesuatu), memiliki orang di sekitar yang mendukung, memiliki satu atau lebih bakat atau kelebihan, yakin pada diri sendiri dan percaya pada kemampuannya dalam mengambil keputusan serta memiliki spiritualitas atau religiusitas.

Menurut Wolin (1999) terbagi menjadi tujuh karakteristik, yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Insight merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain atau lingkungannya yang dapat digunakan untuk menyesuaikan diri

dengan berbagai situasi. Secara sederhana insight adalah kemampuan mental seorang individu untuk dapat bertanya dan menjawab dengan jujur.

- b. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah dalam hidup seseorang. Selain itu, kemandirian dapat diartikan sebagai perilaku seseorang untuk hidup secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.
- c. Hubungan, seorang yang resilien tentunya dapat mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung, dan berkualitas bagi kehidupan, atau memiliki role model yang sehat.
- d. Inisiatif, Individu yang memiliki kemampuan resilien bersikap proaktif dan bertanggung jawab atas kehidupan dan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini individu yang resilien selalu berusaha untuk memperbaiki diri ataupun meningkatkan kemampuan dirinya.
- e. Kreativitas, dalam hal ini melibatkan kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pilihan, serta konsekuensi alternatif dalam menghadapi tantangan hidup. Individu yang memiliki resilien dapat mempertimbangkan konsekuensi dari setiap perilaku yang dipilihnya serta membuat keputusan secara benar.
- f. Humor, yakni kemampuan untuk menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Dengan rasa humor, individu yang resilien dapat memandang tantangan hidup dengan cara yang baru dan lebih ringan.
- g. Moralitas, ditandai dengan keinginan individu untuk dapat hidup secara baik dan produktif. Individu yang resilien dapat mengevaluasi berbagai hal dan membuat keputusan.

Berdasarkan beberapa karakteristik individu yang resiliensi yang sudah dijelaskan dan diuraikan diatas menurut beberapa ahli dapat dipahami dan disimpulkan bahwa individu yang resilient adalah keterampilan berpikir seseorang yang baik dalam artian ia kreatif dan produktif, memiliki humor dan moralitas, dan memiliki inisiatif, dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya.

### *B. Psychological Well Being*

Hampir 25 tahun yang lalu model kesejahteraan psikologis diajukan oleh Ryff untuk mengatasi kelalaian dalam formulasi fungsi positif manusia yang berlaku pada 1980-an. Implikasi formulasi untuk psikoterapi dan psikosomatik yang kemudian diakui (Ryff CD, Singer BH, 1996). Konsep *Psychological well-being* (selanjutnya disebut PWB) diperkenalkan oleh Bernice Neugarten pada tahun 1961 sebagai kondisi psikologis yang dicapai pada saat seseorang berada pada usia lanjut. Ryff (1989) yang meneliti lebih lanjut mengenai PWB mendefinisikannya sebagai sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, serta memiliki tujuan hidup yang membuat hidup lebih bermakna.

Berbeda dengan *subjective well-being*, *psychological well-being* merupakan konsep dari pendekatan eudaimonik dimana well-being dianggap sebagai wujud dari potensi masing-masing individu untuk mencapai tujuannya. Akan tetapi tujuan yang dicapai bukan hanya mengenai kesenangan yang ada di dunia. Teori PWB

yang dikembangkan oleh Ryff, mengarah kepada persepsi seseorang mengenai kegiatan kehidupan sehari-hari yang dilakukannya. Segala kegiatan yang melibatkan proses pikiran dan perasaan dari kondisi mental yang bersifat negatif hingga menuju kondisi mental yang positif dinamakan *psychological well-being*.

#### 1. Pengertian *Psychological Well Being*

*Psychological well being* didefinisikan sebagai suatu evaluasi positif mengenai kehidupan seseorang yang diasosiasikan dengan diperolehnya perasaan menyenangkan (Pinquart & Sorenson, 2000). Sedangkan Hurlock (2011) mendefinisikan *psychological well being* sebagai sebuah kebutuhan untuk memenuhi ketiga kebahagiaan yaitu penerimaan, kasih sayang dan pencapaian. *Psychological well-being* juga merujuk pada perasaan seseorang mengenai aktivitas hidup sehari-hari. Perasaan ini dapat berkisar dari kondisi mental negatif (misalnya ketidakpuasan hidup, kecemasan, dan sebagainya) sampai ke kondisi mental positif, misalnya realisasi potensi atau aktualisasi diri (Bradburn, 1969). Bradburn (1969) mendefinisikan *psychological well being* sebagai kebahagiaan (*happiness*) dimana kebahagiaan (*happiness*) merupakan tujuan tertinggi hasil dari kesejahteraan psikologis yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Selaras dengan pernyataan Ramos, (2007) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah kebaikan, keharmonisan, menjalin hubungan baik dengan orang lain baik antara individu maupun dalam kelompok. Sedangkan Shek mendefinisikan *Psychological well-being* sebagai keadaan dimana kesehatan mental seseorang mengacu pada banyaknya kualitas kesehatan mental positif seperti keadaan dapat menyesuaikan diri dan lingkungan sekitarnya (dalam Hutapea, 2011). Sedangkan Robinson &

Andrews (1991) mendefinisikan *psychological well being* sebagai evaluasi terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu (misalnya evaluasi terhadap kehidupan keluarga, pekerjaan, masyarakat) atau dengan kata lain seberapa baik seseorang dapat menjalankan peran-perannya dan dapat memberikan peramalan yang baik terhadap *psychological well being*.

## 2. Dimensi *Psychological Well Being*

Enam dimensi *psychological well-being* yang merupakan intisari dari teori-teori *positive functioning psychology* yang dirumuskan oleh Ryff (1989), yaitu :

- a. Penerimaan diri (*self-acceptance*). Teori perkembangan manusia, penerimaan diri berkaitan dengan penerimaan diri individu pada masa kini dan masa lalu. Selain itu, dalam literatur *positive psychology functioning*, penerimaan diri juga berkaitan dengan sikap positif terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki penerimaan diri berarti individu tersebut memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengenali dan menerima segala aspek diri yang baik dan buruk serta merasa positif tentang masa lalunya.
- b. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*). Individu yang memiliki hubungan yang positif dengan orang lain sebagai individu yang memiliki hubungan yang hangat, memuaskan, dan saling percaya satu sama lain, memperhatikan kesejahteraan orang sekitarnya, mampu berempati dan mengasihi serta terlibat dalam hubungan timbal balik.
- c. Otonomi (*autonomy*). Individu yang otonomi berarti individu tersebut memiliki determinasi diri dan bebas, mampu mengatasi tekanan sosial dengan tetap

berpikir dan bertindak sesuai dengan keyakinan, mengatur perilaku dari dalam, serta mengevaluasi diri berdasarkan standar pribadi.

- d. Penguasaan lingkungan (*enviromental mastery*) Individu yang memiliki penguasaan lingkungan adalah individu yang mampu menguasai dan mengatur lingkungan, mengontrol aktivitas eksternal yang kompleks, menggunakan kesempatan secara efektif, memiliki kemampuan untuk memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai pribadi.
- e. Tujuan hidup (*purpose in life*) Individu tersebut memiliki tujuan dalam hidup dan perasaan terarah, merasakan makna dan tujuan dari kehidupan yang sedang dan telah dilaluinya serta mempunyai tujuan hidup.
- f. Pertumbuhan pribadi (*personal growth*) Individu yang memiliki pertumbuhan diri akan merasakan perkembangan yang berkelanjutan, melihat dirinya tumbuh dan berkembang, terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi dalam dirinya serta melihat peningkatan dalam diri dan perilakunya

Selain dimensi yang dikemukakan oleh Ryff (1989), juga menjabarkan lima dimensi *psychological well-being* yaitu:

- a. Penerimaan (*Acceptance*) Dimensi ini menekankan penerimaan individu terhadap kehidupan, termasuk penerimaan terhadap diri sendiri maupun takdir. Seseorang dengan penerimaan yang baik sangat menghargai ketenangan pikiran dan secara sadar berusaha untuk mendapatkan kedamaian internal. Melalui penerimaan inilah seseorang akan merasakan ketenangan dan kedamaian.
- b. Keselarasan (*Harmony*) Keselarasan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membangun hubungan harmonis dengan orang lain seperti keluarga,

teman, atau tetangga. Dimensi ini, keselarasan dengan keluarga dianggap yang paling penting. Kebahagiaan dan rasa bangga orang tua terhadap kesuksesan anak sangat ditekankan dalam keselarasan hubungan interpersonal orang tua-anak. Selain hubungan dengan keluarga, dimensi keselarasan juga menekankan keharmonisan hubungan dengan tetangga dan teman karena hubungan positif dengan keluarga, teman, dan tetangga sama-sama memberikan kontribusi terhadap rasa aman.

- c. Interdependensi (*Interdependence*) Interdependensi ialah perasaan saling bergantung dan membutuhkan satu sama lain. Dimensi ini melibatkan interaksi kompleks antara pemberian bantuan, kemandirian, dan ketergantungan.
- d. Kenikmatan (*Enjoyment*). *Enjoyment* yaitu kemampuan seseorang dalam menikmati hidupnya secara keseluruhan. Seseorang yang menikmati hidupnya akan mampu menjalani hidupnya dengan rasa santai dan tidak terbebani dengan kekhawatiran. Kenikmatan hidup ini diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. Individu yang dapat merasakan kenikmatan hidup akan merasakan bahagia meskipun berada pada situasi yang menekan.
- e. Penghormatan (*Respect*). *Respect* yaitu penghormatan dari orang lain. Penghormatan dari orang lain menunjukkan bahwa keberadaan seseorang sangat dihargai dalam sebuah komunitas. Penghormatan juga dijadikan penanda kesuksesan sebagai orang yang baik. Kepatuhan anggota keluarga yang lebih muda untuk mendengarkan serta menjalankan nasehat dari anggota keluarga yang lebih tua adalah manifestasi lain dari rasa hormat.

Peneliti memilih menggunakan dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis dari Ryff (1989) yaitu: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan perkembangan pribadi untuk mengetahui tingkat *psychological well-being* pada mahasiswa, dikarenakan dimensi-dimensi Ryff lebih sering digunakan dalam penelitian, sehingga memiliki validitas yang lebih tinggi dibanding dimensi Dayton. Selain itu dimensi-dimensi Ryff lebih lengkap dan penjabarannya lebih rinci sehingga mampu mengungkapkan *psychological well-being* pada mahasiswa.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi *Psychological Well Being*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Psychological Well-Being* Faktor-faktor sosiodemografis yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada diri individu (Ryff, 1989), yakni;

- a. Usia. Berdasarkan hasil penelitian Ryff dan Singer pada tingkat kelompok usia, yaitu dewasa muda, dewasa madya, dan dewasa lanjut, terdapat perbedaan *psychological well-being* diantara ketiga kelompok usia tersebut. Dimensi penguasaan lingkungan dan otonomi menunjukkan adanya pola peningkatan sejalan dengan usia dan tahap dewasa muda ke dewasa madya. Pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup menunjukkan adanya penurunan, khususnya pada tengah baya ke dewasa lanjut.
- b. Gender. Penelitian yang dilakukan Ryff & Singer menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih memiliki *psychological well-being* dibandingkan laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi koping yang

dilakukan, serta aktivitas sosial yang dilakukan, dimana wanita memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik daripada laki-laki (Papalia et al, 2002).

- c. Status Sosial Ekonomi. Ryff mengemukakan bahwa status sosial ekonomi berhubungan dengan dimensi penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan dan pertumbuhan diri. Perbedaan status sosial ekonomi dalam *psychological well-being* berkaitan erat dengan kesejahteraan fisik maupun mental seseorang. Individu dari status sosial rendah cenderung lebih mudah stress dibanding individu yang memiliki status sosial yang tinggi (Adler, Marmot, McEwen, & Stewart, 1999).
- d. Pendidikan. Pendidikan menjadi satu faktor yang dapat mempengaruhi *psychological wellbeing*. Semakin tinggi pendidikan maka individu tersebut akan lebih mudah mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya dibanding individu berpendidikan rendah. Faktor pendidikan ini juga berkaitan erat dengan dimensi tujuan hidup individu (Ryff, Magee, Kling & Wing, 1999).
- e. Budaya. Ryff (1995) mengatakan bahwa sistem nilai individualisme atau kolektivisme memberi dampak terhadap *psychological well-being* yang dimiliki suatu masyarakat. Budaya barat memiliki nilai yang tinggi dalam dimensi penerimaan diri dan otonomi, sedangkan budaya timur yang menjunjung tinggi nilai kolektivisme memiliki nilai yang tinggi pada dimensi hubungan positif dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian lain, menurut Adeyemo dan Adeleye (2008) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* yaitu:

- a. Kecerdasan emosi. Individu yang memiliki kecerdasan emosi baik, maka akan mampu mengatur emosinya pada segala situasi sehingga mudah beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda (Goleman, 2005). Meskipun berada dalam tekanan, individu tersebut akan dapat mengatur tingkah lakunya sehingga mampu merasakan psychological well-being.
- b. *Self efficacy* atau efikasi diri. Bandura dan Locke (2003) menyatakan individu dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan untuk mampu mengatasi masalah ketika mengalami kesulitan, maka individu tersebut akan mengarahkan perhatian dan usahanya pada tuntutan situasi, serta akan lebih giat berusaha. Individu tersebut akan berusaha agar kehidupannya berjalan dengan baik dan efisien sehingga nantinya mampu mengarahkan individu pada potensi sebenarnya untuk dapat merasakan sejahtera.

### C. *Social Support*

#### 1. Pengertian

Menurut Kenrick, Neuberg, & Cialdini (2002), *social support* adalah bantuan emosional, informasi, maupun barang yang diberikan oleh orang lain dari lingkungan sosial seseorang. *Social support* mengacu pada perawatan dan dukungan yang dirasakan orang dari orang lain (Raschke, 1977). Haber et al. (2007) berpendapat bahwa *social support* adalah istilah luas yang mencakup berbagai konstruksi tetapi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) dukungan obyektif dan terlihat, termasuk dukungan material, dukungan jaringan (hubungan sosial yang stabil seperti pernikahan, kolega, teman, dll., Serta kontak sosial yang tidak stabil seperti

kelompok informal, dll.), Yang tidak tergantung pada persepsi individu dan dengan demikian realitas objektif, dan (2) dukungan subjektif, yaitu, dukungan emosional dan perasaan hormat dan pengertian oleh seorang individu dalam kehidupan sosial, yang terkait erat dengan perasaan subjektif individu. Oleh karena itu, *Social support* dapat dilihat sebagai dukungan subjektif melalui berbagai hubungan sosial berdasarkan jaringan sosial individu atau dampak objektifnya terhadap individu. Dengan membantu seseorang mengatasi dan pulih dari situasi dan kesulitan yang sulit dan meningkatkan kondisi mental positif individu, dukungan sosial memainkan peran penting dalam ketahanan mental individu (Cao [et al., 2020](#)).

Dukungan sosial adalah keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita bisa mengandalkan, orang-orang yang membiarkan kami tahu bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita (Sarason et al, 1983). Gregory, Sarason, dan Sarason (1996) menambahkan bahwa dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental

## 2. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya, yang merupakan hubungan interpersonal antara individu yang cocok dengan usia yang didirikan dalam kegiatan bersama dan kerja sama timbal balik, merupakan sumber penting dukungan sosial bagi mahasiswa (Lamis et al., 2016; Burns et al., 2020). Ketika seseorang berada di bawah tekanan atau merasa terancam, koneksi ini menyediakan

sumber daya moral dan material individu untuk membantu individu menghilangkan stres, mengurangi emosi negatif yang disebabkan oleh stres, dan dengan demikian menjadi faktor penting yang mempengaruhi adaptasi individu terhadap situasi yang merugikan. Bagi mahasiswa yang jauh dari keluarga, teman sekolah, teman, dan teman sebaya lainnya mungkin adalah anggota yang paling dapat dipercaya dari jejaring sosial mereka dan sumber dukungan sosial yang sangat penting. Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat secara efektif membantu siswa mengatasi situasi sulit, mengurangi stres mental, dan mencegah masalah kesehatan mental, sehingga mempertahankan perkembangan kesehatan mental mereka (Chang et al., 2020).

Goldberger & Breznitz (1982) berpendapat bahwa sumber dukungan sosial adalah orang tua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat rekan sekerja, atau tetangga. Taylor (1999) juga menjelaskan dukungan sosial itu bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti dengan individu, misalnya orangtua, pasangan hidup, anak-anak, saudara, dan anggota keluarga lainnya, sahabat, rekan kerja, dan tetangga.

Menurut Orford (1992) sumber-sumber dukungan sosial, meliputi: (a). Sumber dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya, meliputi keluarga dekat, pasangan (suami atau istri), atau teman dekat. (b). Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai waktu, yang meliputi teman kerja, sanak keluarga, dan teman sepergaulan. (c). Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain

yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah, meliputi dokter atau tenaga ahli atau profesional, serta keluarga jauh.

### 3. Bentuk dukungan sosial

Berdasarkan perspektif hubungan interpersonal, *social support* dapat dibagi menjadi empat kategori: dukungan emosional mengacu pada memberikan orang lain empati, kehangatan, cinta, dan kepercayaan; dukungan instrumental mengacu pada penyediaan bantuan dan layanan material ketika orang lain membutuhkan; dukungan informasi mengacu pada membantu orang lain memecahkan masalah dengan memberikan saran, informasi, dll. dan dukungan penilaian mengacu pada penyediaan informasi yang berguna untuk evaluasi diri orang lain (House et al., 1988; Taylor et al., 2007).

Weiss (dalam Cutrona et al, 1994) mengemukakan adanya enam komponen dukungan sosial yang disebut sebagai “*The Social Provision Scale*” dimana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen tersebut antara lain:

#### a. Instrumental Support

- 1) *Reliable Alliance* (Ketergantungan yang dapat diandalkan) Dalam dukungan sosial ini, individu mendapat jaminan bahwa ada individu lain yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan, bantuan tersebut sifatnya nyata dan langsung. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada individu lain yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila individu mengalami masalah dan kesulitan.

2) *Guidance* (Bimbingan) Aspek dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja atau pun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jenis dukungan sosial jenis ini bersumber dari guru, alim ulama, pamong dalam masyarakat, figur yang dituakan dan juga orang tua.

b. Emotional Support

- 1) *Reassurance of Worth* (Pengakuan positif) Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai.
- 2) *Emotional Attachment* (Kedekatan emosional) Aspek dukungan sosial semacam ini memungkinkan seseorang memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial semacam ini merasa tenteram, aman dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, atau anggota keluarga/teman dekat atau sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.
- 3) *Social Integration* (Integrasi sosial) Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara Bersama-sama. Dukungan semacam ini memungkinkan

individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok yang memiliki persamaan minat.

- 4) Opportunity to Provide Nurturance (Kesempatan untuk mengasuh) Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan. (Cutrona, 1994).

Sarafino (2006) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial, antara lain:

- a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*) Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dorongan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.
- b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*) dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain (Smet, 1994).
- c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*) Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu.
- d. Dukungan Informasi (*Informational Support*) Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

- e. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*) Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*Companionship Support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan (Sarafino, 2006)

#### 4. Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial

Myers (dalam Hobfoll, 1986) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan

#### D. Hubungan Antara *Social Support* Dan *Psychological Well Being* Dengan Resiliensi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi seperti optimisme, harga diri, dukungan sosial, lokus pengendalian internal, ketabahan psikologis, harapan, kemampuan untuk mengekspresikan dan mengalami emosi positif yang telah diidentifikasi dan terkait dengan penyesuaian positif (Helgeson & Lopez, 2010). Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial. Resnick, Gwyther, dan Roberto (2011) menunjukkan bahwa dukungan sosial dikaitkan dengan resiliensi. Taylor (2015) menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah rasa cinta dari orang lain, merasa diperhatikan, dihargai dan dihormati, merasa seperti bagian dari jaringan komunikasi, dan kewajiban timbal balik.

Menurut Holaday dan McPhearson (1997) faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi diantaranya *psychological resources* termasuk didalamnya *locus of control*, *social support* termasuk didalamnya pengaruh budaya, dukungan komunitas, dukungan individu dan dukungan keluarga serta *cognitive skills* termasuk didalamnya intelegensi, gaya coping, kontrol personal dan spiritualitas.

*Psychological Well Being* telah dipertimbangkan oleh Ryff (1989) sebagai serangkaian fitur psikologis yang terlibat dalam fungsi manusia yang positif (Ryff, Keyes & Schmotkin, 2002) yang mencakup beberapa aspek terkait resiliensi seperti kedewasaan (Allport, 1961), tujuan hidup (Crumbaugh & Maholick, 1969), self-efficacy (Schwarzer & Warner, 2013). Menurut "perspektif eudaimonic" (Ryan & Deci, 2001), kriteria PWB yang paling sering dikaitkan dengan rasa "penerimaan

diri" individu, yang didefinisikan sebagai fitur utama kesehatan mental serta karakteristik aktualisasi diri, fungsi optimal, dan kedewasaan (Ryff & Singer, 1996).

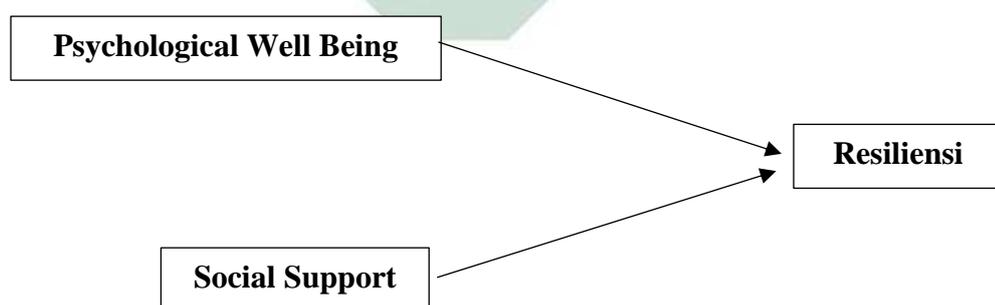
#### E. Kerangka Teoritik

Dukungan sosial dapat menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk memungkinkan individu melawan kesulitan dengan memperkuat kemampuan. Oleh karena itu, mencegah kondisi tertentu yang dapat membawa tekanan (Park et al., 2013). Zhang, Yan, Zhao, dan Yuan (2015) menunjukkan pentingnya sumber daya dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dukungan lainnya dalam mengatasi situasi yang penuh tekanan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang menerima dukungan sosial dari orang lain mengalami lebih sedikit tekanan psikologis setelah peristiwa traumatis. Hal ini juga dapat mengurangi tingkat stres pada seseorang (Benight, 2004). Sebaliknya, individu yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan akan mengalami perilaku anti-sosial (Simanullang & Daulay, 2012).

Sejalan dengan tujuan utama penelitian ini, analisis literatur menggarisbawahi bahwa hubungan antara *psychological well-being* dan resiliensi adalah salah satu topik yang paling menarik dalam psikologi positif di berbagai domain pembangunan manusia dan sesuai dengan perspektif rentang hidup (Ryff, Singer, Love, & Essex, 1998). Ryff and Singer (2003) berpendapat bahwa individu yang tangguh umumnya mampu menjaga kesehatan fisik dan psikologis mereka dan memiliki kemampuan untuk pulih lebih cepat dari peristiwa stres. Kajian mendalam perlu dilakukan terkait konstruksi resiliensi yang didefinisikan sebagai

"karakteristik kepribadian yang memoderasi efek negatif dari stres dan mempromosikan adaptasi" (Wagnild & Young, 1993) dan sebagai "kemampuan untuk memulihkan atau mempertahankan keseimbangan internal atau eksternal di bawah ancaman signifikan melalui aktivitas manusia termasuk pemikiran dan tindakan" (Smith & Carlson, 1997). Seperti yang baru-baru ini ditemukan oleh Sagune dan De Caroli (2013), semakin banyak remaja menengah mengalami tingkat ketahanan yang tinggi, semakin mereka merasa mampu mengatasi hal baru di berbagai domain fungsi manusia dan, terutama dalam konteks skolastik, mengurangi kemungkinan risiko hasil maladaptif. Selain itu, Picardi dan rekan-rekannya (2012) menemukan bahwa *psychological well-being* tampak berkorelasi positif dengan resiliensi disposisional (diukur dengan menggunakan tiga faktor komitmen, kontrol, dan tantangan), kecuali untuk dimensi otonomi.

Mengacu pada paparan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai kerangka teori penelitian ini sebagaimana pada gambar.1

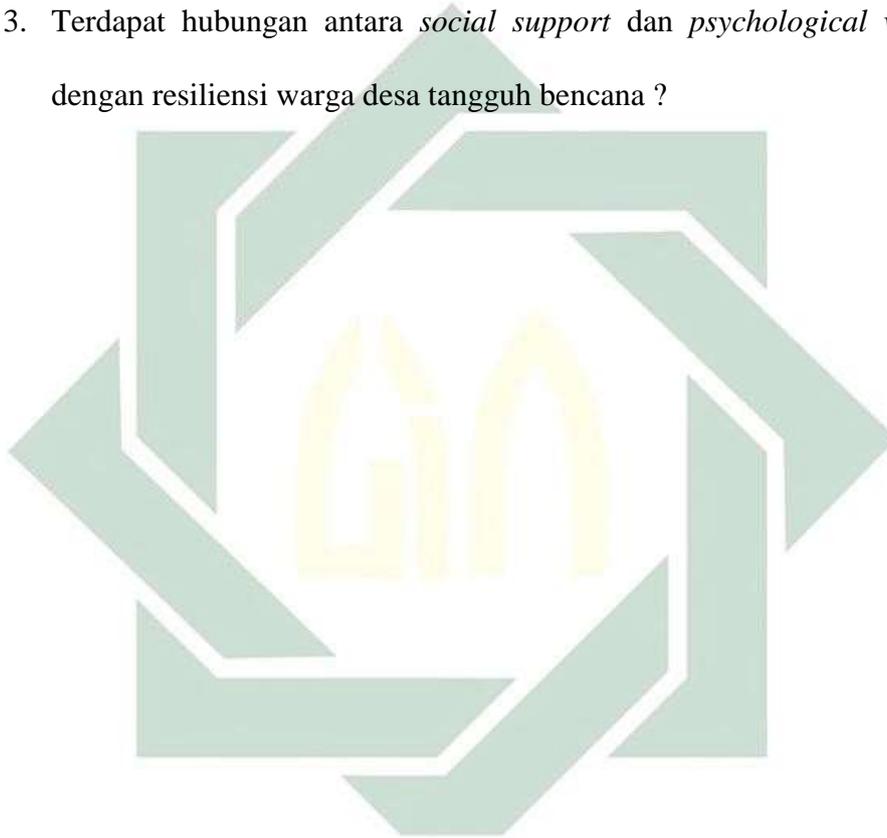


Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

#### F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Terdapat hubungan antara *social support* dengan resiliensi warga desa tangguh bencana ?
2. Terdapat hubungan antara *psychological well-being* dengan resiliensi warga desa tangguh bencana ?
3. Terdapat hubungan antara *social support* dan *psychological well-being* dengan resiliensi warga desa tangguh bencana ?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Azwar (2007) merupakan penelitian yang lebih menekankan pada data numerik yang diolah dengan metode statistika yang bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diketahui signifikansi antar variabel yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya. (Sukmadinata, 2013)

#### **B. Identifikasi Variabel**

Pada penelitian kuantitatif korelasional, variable merupakan topik utama dalam kajian utamanya. Menurut Sugiyono (2017), variable merupakan suatu atribut, nilai, sifat dari orang ataupun objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih dalam sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian, peneliti menggunakan tiga variable yang meliputi dua variable bebas (*independent variable*) dan satu variable terikat (*dependent variable*). Secara definitive, variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari adanya perubahan atau munculnya variable terikat, sedangkan variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Adapun penjelasan mengenai bentuk variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yang selanjutnya disebut sebagai variable X. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel X yang meliputi: *Social Support* (X1) dan *Psychological Well Being* (X2).
- b. Variabel terikat yang selanjutnya disebut sebagai variable Y. Pada penelitian ini terdapat 1 variabel Y yaitu: Resiliensi (Y)

### C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami konsep dasar variable yang digunakan dalam penelitian ini, maka kejelasan definisi yang digunakan perlu dioperasionalkan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2007) bahwa dalam sebuah penelitian, variable tidak boleh bersifat ambigu atau memiliki makna ganda. Oleh karena itu perlu diberikan batasan sehingga variable dapat dioperasionalkan secara ilmiah.

Penelitian ini meliputi tiga variable. Adapun definisi operasional yang digunakan pada masing-masing variable adalah sebagai berikut:

#### 1. *Social Support*

Dukungan sosial adalah keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita bisa mengandalkan, orang-orang yang membiarkan kami tahu bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita (Sarason et al, 1983). Aspek dukungan sosial meliputi dua hal yaitu (1) Perceive, yaitu jumlah orang atau kuantitas dukungan

yang dimiliki oleh individu; (2) Satisfaction, yaitu tingkat kepuasan yang dimiliki individu untuk dukungan yang tersedia (Sarason et al, 1987).

## 2. *Psychological Well Being*

Suatu kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, serta memiliki tujuan hidup yang membuat hidup lebih bermakna.

Psychological well being sebagaimana dalam konsep Ryff, terdapat enam dimensi yang diukur yaitu penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose of life*), otonomi (*autonomy*), dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

## 3. Resiliensi

Mengacu pada konsep Connor dan Davidson (2003), resiliensi merupakan kualitas pribadi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi berbagai tekanan dan kesulitan. Terdapat lima aspek yang dapat membangun resiliensi pada diri individu, yaitu (1) kompetensi personal, standart yang tinggi dan keuletan; (2) percaya pada diri sendiri, toleransi pada emosi negative dan tegar menghadapi stress; (3) penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman dengan orang lain; (4) control diri, dan; (5) spiritualitas. Skala resiliensi penelitian ini menggunakan aspek yang

dikemukakan oleh Campbell-Sills dan Stein yang mengacu pada Connor Davidson Scale (CD-RISC 25).

#### D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah masyarakat desa Bandar kedungmulyo kecamatan Bandar kedungmulyo Jombang yang terdampak bencana banjir pada tahun 2020. Kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti untuk populasi ini meliputi:

1. Terdampak Bencana Alam banjir pada tahun 2021
2. Bertempat tinggal di desa Bandar Kedungmulyo
3. Mengikuti mitigasi bencana yang diadakan oleh Pemerintah maupun pihak-pihak terkait
4. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan
5. Usia dewasa

Dalam menentukan sample penelitian, peneliti mengacu pada konsep Rescoe (dalam Sugiyono, 2017) yang menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan analisis mutli varian (regresi ganda), maka jumlah anggota sampel yang digunakan minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Pada penelitian ini jumlah variable independent yang ditambah dengan variable dependen adalah 3 variabel yaitu *social support*, *psychological well being*, dan resiliensi maka jumlah anggota sampel minimal yang digunakan peneliti adalah 30. Akan tetapi saat melakukan penelitian lapangan sampel terkumpul sejumlah 81 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling. Dimana semua subyek populasi penelitian ini memiliki peluang yang

sama untuk dipilih sebagai sample penelitian. Secara spesifik, Teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling*, dimana responden yang ditemui pada saat melakukan penelitian itulah yang dipilih sebagai responden penelitian bila memenuhi kriteria yang diajukan.

Mengingat Ketika penelitian ini dilakukan dalam situasi pandemic covid 19, maka peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi dari rumah ke rumah masing-masing responden, dan atau menemui pada saat ada pertemuan kecil yang dilakukan.

#### E. Instrumen Penelitian/Alat Pengumpul Data

Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh jawaban dari responden. Skala yang digunakan berisi pernyataan mengenai social support, psychological well being, dan resiliensi. Responden akan diminta untuk mengisi setiap pernyataan dengan memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dipilih. Respon dari responden tidak diklasifikasi dalam jawaban benar – salah, namun semua jawaban dapat diterima sesuai jawaban jujur dan sungguh-sungguh.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk skala *psychological well being*; alternatif jawaban Selalu Terjadi (STL), Sering Terjadi (ST), Jarang Terjadi (JT),

dan Tidak Terjadi (TT) untuk skala Resiliensi; dan alternatif Sangat Puas, Cukup Puas, Tidak Puas, dan Sangat Tidak Puas untuk skala dukungan sosial.

Peneliti tidak menggunakan pilihan jawaban tengah (netral/ragu-ragu) untuk mengurangi pengaruh “kecenderungan netral atau mengamankan responden yang menempatkan jawaban mereka di tengah sebagai angka netral dan mendorong responden untuk memutuskan sendiri apakah memiliki kecenderungan arah positif atau negative.

Untuk pernyataan aitem, pada skala *psychological well being* terdapat dua bentuk yaitu item favourable dan aitem unfavourable. Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban bergerak dari 1 hingga 4. Kejelasan pada masing-masingnya sebagaimana pada table 3.1

Tabel 3.1. Skor Skala Penelitian

Pilihan	Selalu Terjadi	Sering Terjadi	Jarang Terjadi	Tidak Terjadi
Favourable	4	3	2	1
Pilihan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Favourable	4	3	2	1
Un Favourable	1	2	3	4
Pilihan	Sangat Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas
Skor	4	3	2	1

#### 1. Dukungan Sosial (*Social Support*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur *Social Support Questionnaire (SSQ) short form* atau disebut SSQ6 berdasarkan teori dukungan sosial dari Sarason et al (1987) meliputi dimensi-dimensi perceive dan satisfaction. Skala ini berjumlah 6 item. Variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang diadaptasi dari skala baku (establish

instrument) yaitu *Social Support Questionnaire (SSQ)* short form berdasarkan teori dukungan sosial Sarason et al, (1987) . Skala ini pada dasarnya terdiri dari 6 item, tiap itemnya adalah pertanyaan yang mengumpulkan 2 macam jawaban: Pertama, meminta partisipan untuk mendaftar semua orang yang cocok dengan deskripsi di setiap pertanyaannya. Kedua, meminta partisipan untuk mengindikasikan seberapa puas mereka, secara umum terhadap orang-orang yang mereka tulis dalam daftar. Oleh karena itu peneliti merinci keseluruhan item berjumlah 12 item. Adapun blue print angket dukungan sosial sebagaimana pada table 3.2

Tabel. 3.2. Blue print angket dukungan sosial

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	Perceive	1. Membutuhkan bantuan 2. Mendapatkan ketenangan 3. Menerima sisi terbaik dan terburuk	1, 3, 5, 7, 9, 11	6
2	Satisfaction	4. Mendapatkan pertolongan 5. Kepedulian dari orang lain 6. Merasa lebih baik Ketika kecewa	2, 4, 6, 8, 10, 12	6
Jumlah			12	12

#### Validitas Skala Dukungan Sosial

Validitas merupakan standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kepastian dari suatu instrumen. Peneliti melakukan pengukuran validitas menggunakan validitas konstruk dan validitas item. (Azwar, 2007). Validitas konstruk merupakan validitas yang diperkirakan melalui pengujian terhadap isi tes menggunakan analisis rasional dengan bantuan para ahli atau biasa disebut expert judgement (Sugiyono, 2017).

Uji validitas instrumen ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Uji coba terpakai merupakan uji coba instrumen yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hanya sekali pengambilan data dan hasilnya langsung digunakan untuk uji hipotesis.

Untuk menilai uji validitas item ditentukan dengan melihat nilai correlated item total melalui koefisien alpha cronbach (Arikunto, 2002). Item dikatakan valid apabila harga corrected item total correlation bertanda positif dan  $> r$  Tabel. Pada penelitian ini diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0.244. Hasil analisis uji diskriminasi aitem variabel Dukungan Sosial untuk 6 aitem pada skala Dukungan Sosial yang penulis susun berdasarkan indicator. Dari 6 item skala Dukungan Sosial, setelah diujikan terhadap 81 subyek penelitian, dengan taraf signifikansi 0,05 % dengan nilai pembanding sebesar 0,250, diperoleh aitem semuanya diterima. Adapun hasil Analisa secara detail sebagaimana pada table 3.3.

Table 3.3. Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	<b>19.8519</b>	<b>.478</b>	<b>.814</b>	<b>.870</b>
aitem2	<b>19.8395</b>	<b>.561</b>	<b>.607</b>	<b>.900</b>
aitem3	<b>19.8519</b>	<b>.503</b>	<b>.701</b>	<b>.889</b>
aitem4	<b>19.8395</b>	<b>.561</b>	<b>.607</b>	<b>.900</b>
aitem5	<b>19.8395</b>	<b>.511</b>	<b>.860</b>	<b>.866</b>
aitem6	<b>19.8519</b>	<b>.478</b>	<b>.814</b>	<b>.870</b>

Hasil sebaran aitem valid pada skala dukungan sosial dijabarkan pada table 3.4

Tabel. 3.4. Sebaran aitem valid skala dukungan sosial

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
1	Perceive	1. Membutuhkan bantuan	1, 3, 5, 7,	6
		2. Mendapatkan ketenangan	9, 11	
2	Satisfaction	3. Menerima sisi terbaik dan terburuk	2, 4, 6, 8,	6
		4. Mendapatkan pertolongan	10, 12	
		5. Kepedulian dari orang lain		
		6. Merasa lebih baik Ketika kecewa		
Jumlah			12	12

#### Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi alat ukur, yakni bagaimana suatu instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten dan cenderung tidak berubah walaupun dilakukan tes pada situasi yang berbeda-beda. Suatu instrumen akan dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan berkali-kali tetapi data yang dihasilkan tetap sama. (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas dalam kuesioner ini menggunakan alpha cronbach, dengan rumus koefisien korelasi. Azwar (2003) menjelaskan, apabila nilai koefisien cronbach alpha  $< 0.6$  dikatakan reliabilitasnya kurang baik. Jika nilainya  $> 0.70-0.8$  dikatakan reliabilitasnya dapat diterima dan apabila  $> 0,8$ , maka alat ukur tersebut reliabilitasnya sangat baik. Hasil uji reliabilitas alat ukur tiap-tiap aitem skala Dukungan Sosial diperoleh harga nilai alpha sebesar = 0.901. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas skala dukungan sosial adalah sangat baik.

Adapun gambaran hasil Analisa reliabilitas pada skala dukungan sosial sebagaimana pada table 3.5

Tabel 3.5. Analisa reliabilitas skala dukungan sosial

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.901</b>	<b>6</b>

#### 2. *Psychological Well Being*

Alat pengumpul data mengenai *psychological well being* pada penelitian ini menggunakan *Psychological Well Being Scale* (PWBS) yang dikembangkan oleh Carol Ryff (1989). Skala ini memuat 6 dimensi *psychological well being* dari teori Ryff yang meliputi penerimaan diri (*Self Acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*Positive Relation with Others*), penguasaan lingkungan (*Environmental Mastery*), tujuan hidup (*Purpose of Life*), otonomi (*Autonomy*), dan pertumbuhan pribadi (*Personal Growth*). Skala ini terdiri dari 18 aitem dengan masing-masing dimensi diwakili 3 aitem. Adapun blue print skala *psychological well being* pada penelitian ini sebagaimana pada table 3.6

Tabel 3.6. Blue Print Skala *Psychological Well Being*

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Un Favorable	
1	Penerimaan diri ( <i>Self Acceptance</i> )	1, 2, 17		3
2	Hubungan positif dengan orang lain ( <i>Positive Relation With Others</i> )	6, 13, 16		3
3	Penguasaan lingkungan ( <i>Environmental Mastery</i> )	11, 15	4	3
4	Tujuan hidup ( <i>Purpose Of Life</i> )	3, 7	5	3
5	Otonomi ( <i>Autonomy</i> )	10, 18	14	3
6	Pertumbuhan pribadi ( <i>Personal Growth</i> )	8, 9, 12		3
	Total	15	3	18

#### Validitas Skala *Psychological well being*

Validitas merupakan standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kepastian dari suatu instrumen. Peneliti melakukan pengukuran validitas menggunakan validitas konstruk dan validitas item. (Azwar, 2007). Validitas konstruk merupakan validitas yang diperkirakan melalui pengujian terhadap isi tes menggunakan analisis rasional dengan bantuan para ahli atau biasa disebut expert judgement (Sugiyono, 2017).

Uji validitas instrumen ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Uji coba terpakai merupakan uji coba instrumen yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hanya sekali pengambilan data dan hasilnya langsung digunakan untuk uji hipotesis.

Untuk menilai uji validitas item ditentukan dengan melihat nilai correlated item total melalui koefisien alpha cronbach (Arikunto, 2002). Item dikatakan valid apabila harga corrected item total correlation bertanda positif dan  $> r$  Tabel. Pada penelitian ini diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0.244. Hasil analisis uji diskriminasi aitem variabel *Psychological Well Being* untuk 18 aitem pada skala *Psychological Well Being* yang penulis susun berdasarkan indicator. Dari 18 item skala *Psychological Well Being*, setelah di ujikan terhadap 81 subyek penelitian, dengan taraf signifikansi 0,05 % dengan nilai pembanding sebesar 0,250, diperoleh aitem yang gugur sebagai berikut: aitem 3, 4, 5, 12 & 14. Hasil Analisa validitas pada skala *Psychological Well Being* dijabarkan pada table 3.7.

Tabel 3.7. Analisa validitas skala *Psychological Well Being*

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	<b>38.1111</b>	<b>18.450</b>	<b>.339</b>	<b>.775</b>
aitem2	<b>37.8148</b>	<b>17.928</b>	<b>.626</b>	<b>.754</b>
aitem6	<b>37.7407</b>	<b>18.769</b>	<b>.260</b>	<b>.783</b>
aitem7	<b>38.5679</b>	<b>17.548</b>	<b>.270</b>	<b>.794</b>
aitem8	<b>38.1481</b>	<b>17.528</b>	<b>.376</b>	<b>.773</b>
aitem9	<b>37.9753</b>	<b>17.499</b>	<b>.632</b>	<b>.750</b>
aitem10	<b>37.9753</b>	<b>17.274</b>	<b>.653</b>	<b>.748</b>
aitem11	<b>37.6790</b>	<b>18.746</b>	<b>.418</b>	<b>.769</b>
aitem13	<b>38.0370</b>	<b>18.986</b>	<b>.311</b>	<b>.777</b>
aitem15	<b>38.1852</b>	<b>18.053</b>	<b>.440</b>	<b>.766</b>
aitem16	<b>38.1852</b>	<b>18.053</b>	<b>.406</b>	<b>.769</b>
aitem17	<b>38.4198</b>	<b>18.722</b>	<b>.374</b>	<b>.772</b>
aitem18	<b>37.9753</b>	<b>17.099</b>	<b>.503</b>	<b>.758</b>

Adapun gambaran aitem valid pada skala *psychological well being* pada penelitian ini sebagaimana pada table 3.8

Tabel 3.8. Sebaran Aitem Valid Skala *Psychological Well Being*

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Un Favorable	
1	Penerimaan diri ( <i>Self Acceptance</i> )	1, 2, 17		3
2	Hubungan positif dengan orang lain ( <i>Positive Relation With Others</i> )	6, 13, 16		3
3	Penguasaan lingkungan ( <i>Environmental Mastery</i> )	11, 15	4*	3
4	Tujuan hidup ( <i>Purpose Of Life</i> )	3*, 7	5*	3
5	Otonomi ( <i>Autonomy</i> )	10, 18	14*	3
6	Pertumbuhan pribadi ( <i>Personal Growth</i> )	8, 9, 12*		3
	Total	15	3	18

Keterangan: Tanda (\*) menunjukkan aitem tidak valid

#### Reliabilitas Skala *Psychological Well Being*

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi alat ukur, yakni bagaimana suatu instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten dan cenderung tidak berubah walaupun dilakukan tes pada situasi yang berbeda-beda. Suatu instrumen akan dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan berkali-kali tetapi data yang dihasilkan tetap sama. (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas dalam kuesioner ini menggunakan alpha cronbach, dengan rumus koefisien korelasi. Azwar (2003) menjelaskan, apabila nilai koefisien cronbach alpha  $< 0.6$  dikatakan reliabilitasnya kurang baik. Jika nilainya  $> 0.70-0.8$  dikatakan reliabilitasnya dapat diterima dan apabila  $> 0,8$ , maka alat ukur tersebut reliabilitasnya sangat baik. Hasil uji reliabilitas alat ukur tiap-tiap aitem skala *Psychological Well Being* diperoleh harga nilai alpha sebesar = 0.782. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas skala

*Psychological well being* adalah sangat baik. Adapun Analisa reliabilitas sebagaimana pada table 3.9

Tabel 3.9. Analisa reliabilitas skala *Psychological Well Being*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	13

### 3. Resiliensi

Dalam penyusunan skala Resiliensi, peneliti menggunakan skala The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) oleh Connor dan Davidson yang dikembangkan pada tahun 2003. Skala ini di adaptasi dan dimodifikasi dengan menerjemahkan dari bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan penelitian. Skala CD-RISC memiliki 25 butir pernyataan favorabel dengan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Adapun gambaran blue print skala ini sebagaimana pada table 3.10

Tabel 3.10. Blue print Skala Resiliensi

No	Aspek	Favorable	Jumlah
1	Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan	6, 12, 13, 17, 24	5
2	Kepercayaan terhadap diri sendiri, memiliki toleransi terhadap efek negatif, dan kuat menghadapi stress	8, 15, 18, 20, 21, 25	6
3	Menerima perubahan secara positif dan dapat menjalin hubungan yang aman dengan orang lain	1, 2, 9, 10, 14	5
4	Pengendalian diri	4, 11, 19, 22, 23	3
5	Pengaruh spiritual	3, 5, 7, 16	2
		25	25

## Validitas Skala Resiliensi

Validitas merupakan standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kepastian dari suatu instrumen. Peneliti melakukan pengukuran validitas menggunakan validitas konstruk dan validitas item. (Azwar, 2007). Validitas konstruk merupakan validitas yang diperkirakan melalui pengujian terhadap isi tes menggunakan analisis rasional dengan bantuan para ahli atau biasa disebut expert judgement (Sugiyono, 2017).

Uji validitas instrumen ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Uji coba terpakai merupakan uji coba instrumen yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hanya sekali pengambilan data dan hasilnya langsung digunakan untuk uji hipotesis.

Untuk menilai uji validitas item ditentukan dengan melihat nilai correlated item total melalui koefisien alpha cronbach (Arikunto, 2002). Item dikatakan valid apabila harga corrected item total correlation bertanda positif dan  $> r$  Tabel. Pada penelitian ini diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0.244. Hasil analisis uji diskriminasi aitem variabel Resiliensi untuk 25 aitem pada skala Resiliensi yang penulis susun berdasarkan indicator. Dari 25 item skala Resiliensi, setelah di ujikan terhadap 81 subyek penelitian, dengan taraf signifikansi 0,05 % dengan nilai pembanding sebesar 0,250, diperoleh aitem yang gugur sebagai berikut: aitem 1 & 3. Alisa validitas sebagaimana digambarkan pada table 3.10

Tabel 3.10. Analisa validitas skala Resiliensi

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem2	68.4568	139.751	.258	.942
aitem4	68.6914	130.841	.786	.936
aitem5	68.9383	135.284	.525	.939
aitem6	69.1481	134.828	.624	.938
aitem7	69.0123	132.012	.768	.936
aitem8	68.9136	136.330	.399	.941
aitem9	68.8148	134.878	.492	.940
aitem10	68.8272	130.395	.702	.937
aitem11	68.9506	133.048	.706	.937
aitem12	69.2222	129.075	.751	.936
aitem13	69.0123	129.887	.841	.935
aitem14	69.2963	128.336	.704	.937
aitem15	69.5679	126.998	.665	.938
aitem16	69.0000	130.650	.651	.938
aitem17	69.0370	132.736	.587	.938
aitem18	69.3210	127.271	.715	.937
aitem19	69.1728	130.145	.736	.936
aitem20	69.3580	134.958	.363	.942
aitem21	69.0988	131.465	.752	.936
aitem22	69.0123	131.762	.681	.937
aitem23	69.2716	127.875	.661	.938
aitem24	68.7778	130.375	.654	.937
aitem25	68.9012	134.165	.424	.941

Adapun gambaran sebaran aitem valid skala ini sebagaimana pada table 3.11

Tabel 3.11. Sebaran Aitem Valid Skala Resiliensi

No	Aspek	Favorable	Jumlah
1	Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan	6, 12, 13, 17, 24	5
2	Kepercayaan terhadap diri sendiri, memiliki toleransi terhadap efek negatif, dan kuat menghadapi stress	8, 15, 18, 20, 21, 25	6
3	Menerima perubahan secara positif dan dapat menjalin hubungan yang aman dengan orang lain	1*, 2, 9, 10, 14	5
4	Pengendalian diri	4, 11, 19, 22, 23	3
5	Pengaruh spiritual	3*, 5, 7, 16	2
		25	25

Keterangan: Tanda (\*) menunjukkan aitem tidak valid

## Reliabilitas Skala Resiliensi

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi alat ukur, yakni bagaimana suatu instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten dan cenderung tidak berubah walaupun dilakukan tes pada situasi yang berbeda-beda. Suatu instrumen akan dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan berkali-kali tetapi data yang dihasilkan tetap sama. (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas dalam kuesioner ini menggunakan alpha cronbach, dengan rumus koefisien korelasi. Azwar (2003) menjelaskan, apabila nilai koefisien cronbach alpha  $< 0.6$  dikatakan reliabilitasnya kurang baik. Jika nilainya  $> 0.70-0.8$  dikatakan reliabilitasnya dapat diterima dan apabila  $> 0,8$ , maka alat ukur tersebut reliabilitasnya sangat baik. Hasil uji reliabilitas alat ukur tiap-tiap aitem skala Resiliensi diperoleh harga nilai alpha sebesar = 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas skala resiliensi adalah sangat baik. Adapun Analisa reliabilitas skala resiliensi sebagaimana pada table 3.12

Tabel 3.12. Analisa reliabilitas skala Resiliensi

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>.941</b>	<b>23</b>

## F. Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda dengan menggunakan bantuan program analisis SPSS for Windows

versi 16.0. Metode analisis regresi linier ganda adalah prosedur yang digunakan untuk menguji besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat (Muhid, 2012). Setelah dilakukan uji analisis regresi ganda dilakukan uji untuk mencari nilai sumbangan efektif dari masing-masing variabel untuk mengetahui variabel bebas mana yang memberikan pengaruh paling besar terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis data untuk uji hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal ataukah tidak (Noor, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov dengan bantuan software SPSS for Windows versi 16. Dengan kaidah ketentuan apabila nilai signifikansi  $>0.05$  maka dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $<0.05$ , maka distribusi tidak normal (Azwar, 2007).

Uji normalitas atau sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan sebaran skor variable. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Model statistik yang di gunakan untuk uji normalitas adalah kolmogorov-Smirnof, Shapiro-Wilk dan Lilliefor. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah di gunakan adalah jika  $p > 0,05$ , maka sebaran dapat

dikatakan normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$ , maka sebaran dapat dikatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas pada variable Resiliensi, Psychological Well being dan Dukungan Sosial sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya distribusi data tersebut tidak normal. Adapun hasil Analisa statistiknya sebagaimana dijabarkan pada table 3.13.

Tabel 3.13. Analisa normalitas sebaran

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RESILIENSI	.540	81	.000	.186	81	.000
SUBJECTIVE WELL BEING	.538	81	.000	.142	81	.000
DUKUNGAN SOSIAL	.540	81	.000	.186	81	.000

a. Lilliefors Significance Correction

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel social support dan psychological well-being dengan resiliensi memiliki hubungan yang linier atau tidak. Untuk mengetahui linieritas hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat terdapat dua cara, yang pertama adalah melihat nilai F hitung dan nilai F tabel. Cara kedua dengan membandingkan taraf signifikansi ( $p > 0.05$ ). Cara pertama adalah melihat nilai F, apabila nilai pada F hitung lebih kecil dari F tabel maka terdapat hubungan yang linier antar variabel. Jika menggunakan cara yang kedua, maka kaidahnya adalah apabila nilai signifikansi ( $p > 0.05$ ) maka hubungan variabel dikatakan linier (Santoso, 2010) dan sebaliknya jika  $p < 0.05$  maka hubungan variabel tidak linier. Cara yang kedua yaitu kaidah jika nilai signifikansi  $p > 0.05$  maka hubungan variabel dikatakan linier.

Apabila uji prasyarat yang telah dilakukan dengan uji normalitas menghasilkan data sebaran memiliki distribusi yang normal. Kemudian dari hasil uji linearitas menjelaskan bahwa variabel social support dan psychological well-being memiliki hubungan yang linier dengan resiliensi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier ganda.

Uji linieritas ini dilakukan untuk melihat bentuk hubungan antara variable bebas ( $X_1$ =Psychological Well Being dan  $X_2$  =Dukungan Sosial) dengan variable tergantung  $Y$  = (Resiliensi), hasilnya menunjukkan bentuk hubungan semua variable bebas dengan variable tergantung linier, dengan hasil kedua variable sebagai berikut nilai  $p$  (0,000, 0,000) lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Adapun hasil uji linieritas sebagaimana digambarkan pada table 3.14.

Tabel 3.14. Analisa Linieritas

ANOVA Table<sup>a</sup>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI * DUKUNGAN SOSIAL	Between Groups (Combined)	1.235	1	1.235	58.995	.000
	Within Groups	1.654	79	.021		
	Total	2.889	80			

a. With fewer than three groups, linearity measures for RESILIENSI \* DUKUNGAN SOSIAL cannot be computed.

ANOVA Table<sup>a</sup>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI * SUBJECTIVE WELL BEING	Between Groups (Combined)	.440	1	.440	14.176	.000
	Within Groups	2.449	79	.031		
	Total	2.889	80			

a. With fewer than three groups, linearity measures for RESILIENSI \* SUBJECTIVE WELL BEING cannot be computed.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Subyek Penelitian

###### a. Sebaran Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, subjek pada penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Adapun sebarannya sebagaimana pada table 4.1

Tabel 4.1 Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	31	38%
2	Perempuan	50	62%
<b>Total</b>		81	100%

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa subyek penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 50 dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 orang. Pada subyek perempuan menunjukkan prosentasi sebesar 62% dan pada subyek laki-laki menunjukkan prosentasi 38%. Data tersebut menunjukkan bahwa, pada penelitian ini subyek didominasi oleh subyek dengan jenis kelamin perempuan.

###### b. Sebaran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Peneliti mengelompokkan subyek penelitian berdasarkan Pendidikan terakhir dalam 5 kategori yang meliputi SD, SMP, SMA, S1, dan S2.

Adapun penjabarannya pada masing-masing kategori sebagaimana pada table 4.2

Tabel 4.2. Sebaran Subjek Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	10	12,3%
2	SMP	19	23,4%
3	SMA	39	48,1%
4	S1	12	15%
5	S2	1	1,2%
<b>Total</b>		81	100%

Subyek penelitian ini menurut klasifikasi tingkat Pendidikan terakhir meliputi 10 orang atau 12,3% berpendidikan SD, 19 orang atau 23,4% berpendidikan SMP, 39 orang atau 48,1% berpendidikan SMA, 12 orang atau 15% berpendidikan S1, dan 1 orang atau 1,2% berpendidikan S2. Hal ini menunjukkan bahwa subyek penelitian ini di dominasi Pendidikan tingkat pertama dan menengah, yaitu 71,5% atau 58 orang.

#### c. Sebaran Berdasarkan Usia

Mengacu pada kriteria subyek penelitian, penelitian ini menggunakan subyek dengan kelompok usia dewasa. Klasifikasi usia tersebut dibagi dalam 2 kategori, yaitu usia dewasa awal dan usia dewasa pertengahan. Pembagian ini mengacu pada teorinya Erick Form mengenai usia perkembangan. Adapun hasilnya sebagaimana dipaparkan pada table 4.3

Tabel 4.3 Sebaran Subjek Berdasarkan Kategori Usia

No	Usia	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	21 – 40 tahun	Dewasa Awal	49	60%
2	41 – 65 tahun	Dewasa Pertengahan	32	40%
<b>Total</b>			81	100%

Pada table 4.3 menggambarkan bahwa subyek penelitian ini memiliki rentang usia dari 21 tahun hingga diatas 65 tahun, dengan kategori dari dewasa awal hingga lanjut usia. Subyek yang memiliki rentang usia 21 – 40 tahun atau kategori dewasa awal berjumlah 49 orang dengan nilai prosentase 60% dan yang memiliki rentang usia 41 – 65 tahun atau kategori dewasa pertengahan berjumlah 32 orang dengan nilai prosentase 40%, Data tersebut menunjukkan bahwa subyek penelitian pada penelitian ini mayoritas berusia 21 – 65 tahun dengan kategori usia dewasa.

d. Sebaran Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Sebaran Subjek Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	IRT	32	40%
2	Buruh	6	7%
3	Petani	7	9%
4	Pedagang	10	12%
5	Peternak	2	2,5%
6	Swasta	14	17%
7	PNS	2	2,5%
8	Guru	8	10%
<b>Total</b>		81	100%

Pada table 4.4 menunjukkan bahwa pekerjaan yang dimiliki oleh subyek penelitian meliputi Ibu Rumah Tangga (IRT), Guru, PNS, Buruh, Petani,

Peternah, Swasta, dan Pedagang. Pada penelitian ini, subyek penelitiannya lebih banyak sebagai IRT atau Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 32 orang atau 40% dari jumlah subyek secara keseluruhan.

## 2. Deskripsi Data

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial dan psychological well-being, dengan resiliensi pada masyarakat desa Tangguh bencana, peneliti menggunakan uji analisis regresi linier ganda dengan bantuan software SPSS for Windows versi 20. Untuk itu akan dijelaskan terlebih dahulu deskripsi data tentang mean, standar deviasi dan banyaknya data dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
RESILIENSI	<b>3.9630</b>	<b>.19003</b>	<b>81</b>
SUBJECTIVE WELL BEING	<b>3.9753</b>	<b>.15615</b>	<b>81</b>
DUKUNGAN SOSIAL	<b>3.9630</b>	<b>.19003</b>	<b>81</b>

Dari table 4.5 *Descriptive Statistics* diatas, didapatkan data-data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata mean pada variabel resiliensi adalah 3.9630 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.19003 dan jumlah subjek (N) sebanyak 81.
- 2) Rata-rata mean pada variabel *psychological wellbeing* adalah 3.9753 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.15615 dan jumlah subjek (N) sebanyak 81.

3) Rata-rata mean pada variabel dukungan sosial adalah 3.9630 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.19003 dan jumlah subjek (N) sebanyak 81.

## B. Pengujian Hipotesis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis tentang korelasi antar tiga variabel, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda.

Menurut Iqbal Hasan (2004), regresi ganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat hubungan dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Adapun rumus persamaan regresi linier ganda dengan dua variabel bebas adalah :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + \dots + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

**Keterangan :**

a = Konstanta

Y = Resiliensi

X<sub>1</sub> = *Psychological Well Being*

X<sub>2</sub> = Dukungan Sosial

Dan untuk menentukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan rumus:

$$JK_{res} = a_1 \sum X_1 Y_1 + a_2 \sum X_2 Y_2 + \dots + a_k \sum X_k Y_k$$

Untuk menghitung kuadrat residu adalah :

$$JK_{res} = a_1 \sum (Y_1) - Y_1$$

Sedangkan untuk menguji taraf signifikansi regresi Y terhadap X, maka menggunakan tes F, dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{res} / K}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti telah melakukan uji prasyarat dengan uji normalitas dan linieritas. Hasil yang diperoleh adalah data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan komputer program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* 20. Sebelum analisis data dilakukan maka prasyarat yang harus dipenuhi untuk menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Berganda.

#### 1. Uji Hipotesis Simultan

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yang pertama adalah terdapat hubungan antara *Psychological Well Being* dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi. Sebelum menentukan apakah hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau tidak maka harus ada kaidah pengujian:

Jika sig > 0,05, maka Ho diterima.

Jika sig < 0,05, maka Ha diterima

Tabel 4.6. Uji Statistik Regresi Berganda

		RESILIENSI	SUBJECTIVE WELL BEING	DUKUNGAN SOSIAL
Pearson Correlation	RESILIENSI	<b>1.000</b>	<b>.390</b>	<b>.654</b>
	SUBJECTIVE WELL BEING	<b>.390</b>	<b>1.000</b>	<b>.390</b>
	DUKUNGAN SOSIAL	<b>.654</b>	<b>.390</b>	<b>1.000</b>
Sig. (1-tailed)	RESILIENSI	.	<b>.000</b>	<b>.000</b>
	SUBJECTIVE WELL BEING	<b>.000</b>	.	<b>.000</b>
	DUKUNGAN SOSIAL	<b>.000</b>	<b>.000</b>	.
N	RESILIENSI	<b>81</b>	<b>81</b>	<b>81</b>
	SUBJECTIVE WELL BEING	<b>81</b>	<b>81</b>	<b>81</b>
	DUKUNGAN SOSIAL	<b>81</b>	<b>81</b>	<b>81</b>

Dari hasil analisis statistik pada tabel 4.6 dengan bantuan program SPSS 20, diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000, dimana  $P < 0,05$ , yang artinya Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara *Psychological Well Being* dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi.

Tabel 4.7. Uji Statistik Regresi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	<b>.670<sup>a</sup></b>	<b>.449</b>	<b>.435</b>	<b>.14285</b>	<b>.449</b>	<b>31.782</b>	<b>2</b>	<b>78</b>	<b>.000</b>

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, SUBJECTIVE WELL BEING

Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.449 atau 49,9% kedua variabel tersebut mempengaruhi Resiliensi dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

## 2. Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis parsial pertama yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *Psychological Well Being* dengan Resiliensi. Sebelum menentukan apakah hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau tidak maka harus ada kaidah pengujian:

Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima

Tabel 4.8. Uji Korelasi

Measures of Association		
	Eta	Eta Squared
RESILIENSI * DUKUNGAN SOSIAL	<b>.654</b>	<b>.428</b>

Measures of Association		
	Eta	Eta Squared
RESILIENSI * SUBJECTIVE WELL BEING	<b>.390</b>	<b>.152</b>

Dari hasil analisis statistik pada tabel diatas dengan bantuan program SPSS 20, diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000, dimana  $P < 0,05$ , yang artinya Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara *Psychological Well Being* dengan Resiliensi. Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.152 atau 15,2% variabel tersebut mempengaruhi Resiliensi.

Hipotesis parsial kedua yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi. Hasil analisis statistik pada tabel diatas dengan bantuan program SPSS 20, diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000, dimana  $P < 0,05$ , yang artinya Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi. Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.428 atau 42,8% variabel tersebut mempengaruhi Resiliensi.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan psychological wellbeing memiliki hubungan dengan resiliensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Helgeson & Lopez (2010) bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi seperti optimisme, harga diri, dukungan sosial, lokus pengendalian internal, ketabahan psikologis, harapan, kemampuan untuk mengekspresikan dan mengalami emosi positif yang telah diidentifikasi dan terkait dengan penyesuaian positif. Resnick, Gwyther, dan Roberto (2011) menunjukkan bahwa dukungan sosial dikaitkan dengan resiliensi. Taylor (2015) menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah rasa cinta dari orang lain, merasa diperhatikan, dihargai dan dihormati, merasa seperti bagian dari jaringan komunikasi, dan kewajiban timbal balik.

Dukungan sosial dapat menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk memungkinkan individu melawan kesulitan dengan memperkuat kemampuan. Oleh karena itu, mencegah kondisi tertentu yang dapat membawa tekanan (Park et al., 2013). Zhang, Yan, Zhao, dan Yuan (2015) menunjukkan pentingnya sumber daya

dukungan sosial dari keluarga, teman, dan dukungan lainnya dalam mengatasi situasi yang penuh tekanan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang menerima dukungan sosial dari orang lain mengalami lebih sedikit tekanan psikologis setelah peristiwa traumatis. Hal ini juga dapat mengurangi tingkat stres pada seseorang (Benight, 2004). Sebaliknya, individu yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan akan mengalami perilaku anti-sosial (Simanullang & Daulay, 2012).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mufidah (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi berdasarkan  $r = 0.308$  dengan taraf signifikansi 0.030. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima seseorang maka semakin tinggi pula resiliensi dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Werner yang dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang dapat sukses beradaptasi pada saat dewasa pada konteks terdapat tekanan (resiliensi) menyandarkan sumber supportnya pada keluarga dan komunitasnya (Werner, 2005).

Holaday dan McPhearson (1997), yang mengungkapkan beberapa cara efektif untuk mengembangkan resiliensi, antara lain adalah dengan dukungan sosial yang termasuk di dalamnya pengaruh budaya, dukungan komunitas dan dukungan personal. Dukungan sosial memberikan manfaat bagi remaja antara lain meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan menyediakan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri dan mengurangi stress. Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik. Semakin tinggi dukungan

sosial yang diterima seorang individu, semakin besar resiliensi individu tersebut (Johnson & Johnson, 1991).

*Psychological Well Being* telah dipertimbangkan oleh Ryff (1989) sebagai serangkaian fitur psikologis yang terlibat dalam fungsi manusia yang positif (Ryff, Keyes & Schmotkin, 2002). Menurut Holaday dan McPhearson (1997) faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi diantaranya *psychological resources* termasuk didalamnya *locus of control*, *social support* termasuk didalamnya pengaruh budaya, dukungan komunitas, dukungan individu dan dukungan keluarga serta *cognitive skills* termasuk didalamnya intelegensi, gaya coping, kontrol personal dan spiritualitas.

Picardi dan rekan-rekannya (2012) menemukan bahwa *psychological well-being* tampak berkorelasi positif dengan resiliensi disposisional (diukur dengan menggunakan tiga faktor komitmen, kontrol, dan tantangan), kecuali untuk dimensi otonomi. Ryff (1989) mengatakan bahwa individu yang memiliki *psychological well-being* diantaranya memiliki kemampuan dalam autonomy (kebebasan atau kemandirian), *personal growth* (pengembangan pribadi), *purpose in life* (tujuan hidup) dan *positive relation with others* (hubungan positif dengan orang lain). Resiliensi merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki individu. Resiliensi yang dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mampu membentengi masyarakat terdampak bencana banjir untuk terhindar dari dampak-dampak tersebut menjadi kemampuan yang mendapat perhatian lebih. Kaitan antara *psychological well-being* dengan resiliensi yakni ketika individu memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian positif akan kehidupannya, hal tersebut

dapat menjadikan individu memiliki kemampuan *hardiness* yang dikatakan oleh Campbell-Sills dan Stein (2007) sebagai salah satu aspek dari resiliensi, dimana *hardiness* digambarkan sebagai individu yang mampu memandang peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya secara positif dan memiliki pengendalian diri yang tinggi (Olivia, 2014).

Dalam konteks bahaya yang berbeda, kelompok yang terpinggirkan lebih rentan terhadap kerusakan, kehilangan dan penderitaan daripada yang lain dan juga (dalam kelompok-kelompok ini) beberapa orang mengalami tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada yang lain (Wisner, Cannon, David & Blaikie, 2004). Kelompok-kelompok ini merasa paling sulit untuk merekonstruksi mata pencaharian mereka setelah bencana, dan ini pada gilirannya membuat mereka lebih rentan terhadap efek dari peristiwa bahaya berikutnya (Wisner, Cannon, David & Blaikie, 2004). Akibatnya, kita harus mengurangi kerentanan untuk mengurangi risiko bencana. Oleh karena itu, marginalisasi adalah dimensi manusia dari bencana dan merupakan hasil dari berbagai faktor ekonomi, sosial, budaya, kelembagaan, politik dan psikologis yang membentuk kehidupan masyarakat dan lingkungan tempat mereka tinggal (Twigg, 2004).

Dengan demikian, marginalitas begitu benar-benar merendahkan, untuk kesejahteraan ekonomi dan psikologis, untuk martabat manusia, serta untuk keamanan fisik. Kelompok marginal selalu dapat diidentifikasi oleh anggota masyarakat yang dominan, dan akan menghadapi diskriminasi yang tidak dapat dibatalkan. Oleh karena itu, marginalisasi adalah konsep yang licin dan berlapis-

berlapis. Marginalisasi memiliki aspek dalam perdebatan sosiologis, ekonomi, dan politik.

Resiliensi dipandang sebagai satu set faktor pelindung dan, yang paling penting, sebagai proses adaptasi positif setelah paparan efek samping (Dutton & Greene, 2010). Melihat Resiliensi sebagai proses adaptasi positif telah menyebabkan pencarian faktor-faktor yang dapat mendorong dan mempromosikan sifat pelindung selama dan setelah paparan kesulitan. Konteks sosial yang mendukung dalam suatu komunitas, sebelum peristiwa buruk, telah muncul sebagai komponen kunci dari Resiliensi dan memberikan jembatan antara teori Resiliensi individu dan eksplorasinya ke tingkat komunitas (Dutton & Greene, 2010). Proses marginalisasi, dari kerentanan pra-bencana hingga pemulihan dan Resiliensi pasca bencana, telah diresmikan oleh Susman, O'Keefe dan Wisner (1983) dan Wisner (1993). Keduanya menekankan bahwa meningkatnya marginalisasi meningkatkan kerentanan masyarakat dalam menghadapi bahaya alam melalui keterbelakangan dan degradasi lingkungan (Susman, O'Keefe & Wisner, 1983). Bencana dengan demikian menjadi lebih efektif. Akhirnya, bantuan bantuan memperkuat status quo, mengikis Resiliensi, dan mengarah pada marginalisasi lebih lanjut dan keterbelakangan yang, pada gilirannya, membuka jalan bagi lebih banyak bencana terjadi. Oleh karena itu, penting untuk dicatat, bagaimanapun, bahwa membangun Resiliensi masyarakat jauh lebih dari penjumlahan Resiliensi individu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dan psychological well-being dengan resiliensi pada masyarakat desa tangguh bencana. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis yang dilakukan sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pada hipotesis pertama, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada masyarakat desa Tangguh bencana dan keduanya memiliki korelasi yang positif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial pada masyarakat desa Tangguh bencana maka akan semakin baik tingkat resiliensinya. Sehingga hipotesis pertama diterima.

Pada hipotesis kedua, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara psychological well-being dengan resiliensi pada masyarakat desa Tangguh bencana dan keduanya memiliki korelasi yang positif. Artinya semakin tinggi psychological well being pada masyarakat desa tangguh bencana maka akan semakin baik tingkat resiliensinya. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Pada hipotesis keempat, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan psychological well being dengan resiliensi masyarakat desa Tangguh bencana. Semakin tinggi dukungan sosial dan psychological well being masyarakat desa Tangguh bencana

maka akan semakin baik pula resiliensi yang dimilikinya. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan diberikan oleh peneliti. Saran-saran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Bagi masyarakat desa Tangguh bencana.

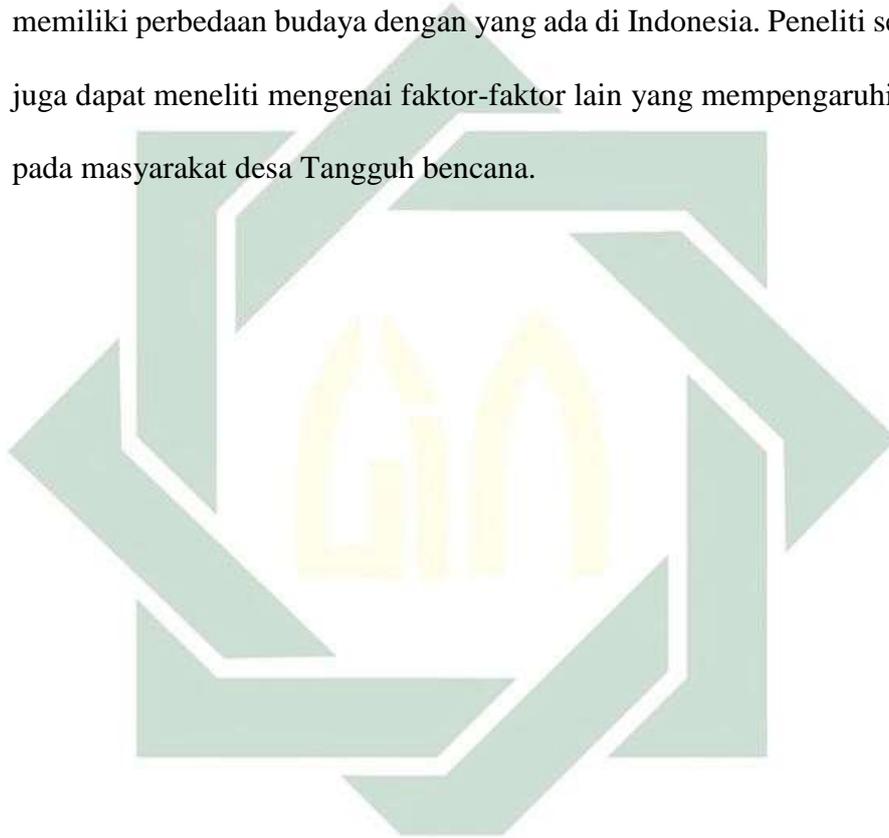
Masyarakat diharapkan mengembangkan dukungan sosial dan psychological well being agar memiliki resiliensi yang baik dalam menghadapi situasi sulit. Dukungan ini dapat memberikan dukungan informasi terkait dengan sesuatu yang dibutuhkan, misalnya informasi mengenai bencana atau yang lainnya, dukungan emosi misalnya memberikan penguatan emosi agar mampu melewati situasi sulit tersebut, dan lain sebagainya.

### 2. Bagi Pimpinan Desa

Diharapkan pimpinan desa mengembangkan tradisi leluhur bangsa Indonesia mengenai saling support antar masyarakat satu dengan yang lainnya. Tradisi ini memberikan efek psikologis yang baik untuk mengembangkan kemampuan resilient masyarakat dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup. Selain itu pimpinan desa juga harus mengembangkan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada terbentuknya psychological well being masyarakat.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan tryout instrumen dengan subjek yang lebih banyak agar hasil validitas dan reliabilitas instrumen lebih umum dan sesuai konstruk dan juga diharapkan agar dapat mengembangkan alat ukur sendiri, karena alat ukur yang diadaptasi dapat memiliki perbedaan budaya dengan yang ada di Indonesia. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi pada masyarakat desa Tangguh bencana.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Dictionary of Environment and Conservation [Internet]. Oxford: Oxford University Press; (2007). Oxford Reference Online. Oxford University Press. Available at: <http://www.oxfordreference.com>
- Adeyemo, D. A & Adeleye, A.T. (2008). Emotional Intelligence, Religiocity and Self-Efficacy as Predictors of Psychological Well-Being Among Secondary Adolescents In Ogbosomo, Nigeria. *Europe's Journal of Psychology*, 4 (1), 51-67
- Adler, N.E., Marmot, M., McEwen, B.S. & Stewart, J. (Eds.) (1999). *Socioeconomic Status and Health in Industrial Nations: Social, Psychological and Biological Pathways*. New York Academy of Science. 896
- American Psychological Association. The road to resilience [Internet], 2009. Available at: [http://www.nus.edu.sg/uhc/cps/CARE/eCare/vol4\\_Jan10/The%20road%20to%20](http://www.nus.edu.sg/uhc/cps/CARE/eCare/vol4_Jan10/The%20road%20to%20)
- Anam, Sholichah, dan Kushartati., (2018)., Intervensi Psikososial Untuk Menurunkan PTSD Dan Meningkatkan Resiliensi Warga Penyintas Bencana Tanah Longsor Di Banjarnegara., *Jurnal Psikoislamedia Jurnal Psikologi* Volume 3 Nomor 1, 2018
- Azwar, Saifudin., (2007)., *Metode Penelitian.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A dan Locke, E. A. (2003). Negative Self-Efficacy and Goal Effects Revisited. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 88, No.1, 87-99. [Online]. <http://www.emory.edu/education/>.
- Bartley M, Schoon I, Mitchell R, Blane D. (2009)., Resilience as an asset for healthy development. In Ziglio E, Morgan A (eds). *Health Assets and the Social Determinants of Health*. Venice: WHO European Office for Investment for Health and Development.
- Benight, C. C. (2004). Collective efficacy following a series of natural disasters. *Anxiety, Stress & Coping*, 17(4), 401–420
- Benight, C. C. (2004). Collective efficacy following a series of natural disasters. *Anxiety, Stress & Coping*, 17(4), 401–420
- Bradburn, N. M. (1969). *The structure of psychological well-being*. Chicago: Aldine.
- Burns, D., Dagnall, N., and Holt, M. (2020). Assessing the impact of the Covid-19 pandemic on student wellbeing at universities in the UK: a conceptual analysis. *Front. Educ.* 5:582882. doi: 10.3389/educ.2020.582882
- Campbell-Sills, L, & Stein, M. B., 2007., Psychometric analysis and refinement of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC): Validation of a 10-item

- measure of resilience. *Journal of traumatic Stress*, 20 (6): 1019-1028.  
<http://doi.org/10.1002/jts.20271>
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., et al. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Res.* 287:112934. doi: 10.1016/j.psychres.2020.112934
- Chang, J., Yuan, Y., and Wang, D. (2020). Mental health status and its influencing factors among college students during the epidemic of COVID-19. *Nan Fang Yi Ke Da Xue Xue Bao* 40, 171–176. doi: 10.12122/j.issn.1673-4254.2020.02.06
- Charney D. Psychobiological mechanisms of resilience and vulnerability: implications for successful adaption to extreme stress. *Am J Psychiat* 2004; 161: 195–216.
- Connor, K. M. & Davidson, J. R. T., 2003., Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Scale (CD-RISC). *Research Article: Resilience Scale: (CD-RISC)*, 76-82.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76-82
- Crumbaugh, J. C., & Maholick, L. T. (1969). *Manual of instructions for the Purpose in Life test*. Abilene, TX: Viktor Frankl Institute of Logotherapy.
- Cutrona, C.E, et al. (1994). Perceived parental social support and academic achievement: an attachment theory perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*. 66, 2, 369-378
- Dutton, M. A., and Greene, R. (2010). Resilience and crime victimization. *Journal Trauma Stress*. 2010;23(2):215–222
- Fitri, Wanda., (2014)., Nilai Budaya Lokal, Resiliensi, dan Kesiapan Menghadapi Bencana Alam., *Jurnal Personifikasi*, Vol5, No.2, November 2014.
- Friedli L., (2009)., *Mental health, resilience and inequalities*. Denmark: World Health Organisation.
- Gloria Gabriella Melina Aully Grashinta Vinaya, 2012., Resiliensi Dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam., *Jurnal Psikologi Ulayat*, Edisi I/Desember 2012, hlm. 17–24
- Goldberger, Leo & Salomo Breznitz. (1982). *Hand Book of Stress: Theoretical and Clinical Aspects*. New York: The Free Pres
- Goleman, Daniel, (2005)., *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haber, M. G., Cohen, J. L., Lucas, T., and Baltes, B. B. (2007). The relationship between self-reported received and perceived social support: a meta-analytic

review. *Am. J. Community Psychol.* 39, 133–144. doi: 10.1007/s10464-007-9100-9

- Hafizi, Khairulyadi, Firdaus Mirza Nusuary., (2021)., Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Pidie Jaya (Studi di Gampong Kuta Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)., *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 06 Nomor 02*, Agustus 2021
- Helen Herrman., Donna E Stewart., Natalia Diaz-Granados., Elena L Berger., Beth Jackson., Tracy Yuen., *The Canadian Journal of Psychiatry*, Vol 56, No 5, May 2011
- Helgeson, V. S., & Lopez, L. (2010). Social support and growth following adversity. In J. W. Reich, A. J. Zautra, & J. S. Hall (Eds), *Handbook of Adult Resilience* (pp. 309–330). New York: The Guilford Press.
- Helgeson, V. S., & Lopez, L. (2010). Social support and growth following adversity. In J. W. Reich, A. J. Zautra, & J. S. Hall (Eds), *Handbook of Adult Resilience* (pp. 309–330). New York: The Guilford Press
- Hjemdal O, Friborg O, Stiles TC, Rosenvinge JH, Martinussen M. (2006)., Resilience predicting psychiatric symptoms: A prospective study of protective factors and their role in adjustment to stressful life events. *Clinical Psychol Psychother* 2006; 13: 194–201.
- Hobfoll, S.E. (1986). *Stress, social support and women: the series in clinical and community psychology*. New York: Herpe & Row
- Holaday & McPhearson. (1997). Resilience and Severe Burns. *Journal of Counseling and Development* : 75, 5.
- Holaday, M. & McPhearson, R. W. (1997). Resilience and severe burns. *Journal of counseling and development*. 75(5), 346-357.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hutapea, B. (2011). Emotional Intelegence dan Psychological Well-Being pada Manusia Lanjut Usia Anggota Organisasi Berbasis Keagamaan di Jakarta. *Universitas Persada Indonesia Y.A.I. INSAN* Vol.13 No 02.
- Jackson, R dan Watkin, C. (2004). Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness. *Selection dan Development Review*, Vol. 20, No. 6, December 2004.
- Johnson. D. W., & Johnson. F. P. (1991)., *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. New Jersey: Prentice Hall. Inc
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and academic self-efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 1(06), 1-4

- Lamis, D. A., Ballard, E. D., May, A. M., and Dvorak, R. D. (2016). Depressive symptoms and suicidal ideation in college students: the mediating and moderating roles of hopelessness, alcohol problems, and social support. *J. Clin. Psychol.* 72, 919–932. doi: 10.1002/jclp.22295
- Luthar S, Cicchetti D, Becker B., (2000)., The construct of resilience: a critical evaluation and guidelines for future work. *Child Dev* 2000; 71: 543–62.
- Masten A. (2007)., Resilience in developing systems: Progress and promise as the fourth wave rises. *Dev Psychopathol* 2007; 19: 921–30.
- Masten AS, Burt KB, Coatsworth D. (2006)., Competence and psychopathology in development. In Cohen DJ, Cicchetti D (eds). *Development and Psychopathology*, vol 3, Risk, disorder and adaptation (pp. 697–738). USA: Wiley & Sons; 2006.
- Mufidah, Alaiya Choiril., (2017)., Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri., *Jurnal Sains Psikologi*, Jilid 6, Nomor 2, November 2017, hlm 68-74
- Murphey, D., Barry, M., & Vaughn, B. (2013). Positive mental health: Resilience. *Adolescent Health Highlight*, 3, 1-6
- Ni'am & Hendra Try Ardianto., (2013)., Kolaborasi Menuju Resiliensi: Pengalaman Pemuda Ende dalam Pengurangan Risiko Bencana Lubabun., *Jurnal Studi Pemuda Vol. 2, No. 1, Mei 2013*
- Orford, Jim. (1992). *Community Psychology Theory and Prachce*. England: John Willey and sons
- Pahlevi, R., Sugiharto, D. Y. P., & Jafar, M. (2017). Prediksi self-esteem, social support dan religiusitas terhadap resiliensi. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90–93.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., and Feldman, R. D. (2009). *Human Development*. Terjemahan: Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Park, J., Kitayama, S., Karasawa, M., Curhan, K., Markus, H. R., Kawakami, N., ... & Ryff, C. D. (2013). Clarifying the links between social support and health: Culture, stress, and neuroticism matter. *Journal of Health Psychology*, 18(2), 226–235.
- Park, J., Kitayama, S., Karasawa, M., Curhan, K., Markus, H. R., Kawakami, N., ... & Ryff, C. D. (2013). Clarifying the links between social support and health: Culture, stress, and neuroticism matter. *Journal of Health Psychology*, 18(2), 226–235.
- Picardi, A., Bartone, P.T., Querci, R., et al. (2012). Development and validation of the Italian version of the 15-item Dispositional Resilience Scale, *Rivista di psichiatria*, 47 (3), 231-237.

- Pinquart, Martin & Sorensen, Silvia. (2000). Influences of socioeconomic status, social network, and competence and Psychological well-being in later life: A meta-analysis. *Psychology and aging*, vol. 15, no. 2. 187-224.
- Ramos, R.L., (2007) In *The Eye of the Beholder: Implicit theories of happiness among Filipino adolescent*. *Philippine Journal of counseling psychology*, 9 (I), 96 – 127
- Raschke, H. J. (1977). The role of social participation in postseparation and postdivorce adjustment. *J. Divor.* 1, 129–140. doi: 10.1300/J279v01n02\_04
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Random House Inc.
- Resnick, B., Gwyther, L., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in aging*. New York: Springer.
- Resnick, B., Gwyther, L., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in aging*. New York: Springer.
- Robinson, J.P & F.M. Andrews. (1991). Measures of Psychological Well Being in Robinson, J.P. et al. *Measures of Personality and Social Psychological Attitudes* (61-114). San Diego: Academic Press Inc.
- Ryan, M.R. & Deci, E. (2001). On happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual Review of Psychology*, 52, 141-166.
- Ryff CD, Singer BH: (1996)., Psychological well-being: meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *Psychother Psychosom* 1996;65:14–23.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological WellBeing Revisited. *Journal of Personality & Social Psychology*, 69, 719- 727.
- Ryff, C. D., Singer, B., Love, G. D., & Essex, M. J. (1998). Resilience in adulthood and later life: Defining features and dynamic processes. In J. Lomranz (Ed.), *Handbook of Aging and Mental Health: An Integrative Approach* (pp. 69–96). New York: Plenum Press.
- Ryff, C.D., & Singer, B. (2003). Flourishing under fire: Resilience as a prototype of challenged thriving. In C. L. M. Keyes & J. Haidt (Eds.), *Positive psychology and the life well-lived* (pp. 15–36). Washington, DC: APA.
- Ryff, C.D., (1989). Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 57, No. 6, 1069 – 1081.
- Ryff, C.D., Keyes, C.L.M., & Schmotkin, D. (2002). Optimizing well-being: The empirical encounter of two traditions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82, 1007-1022.

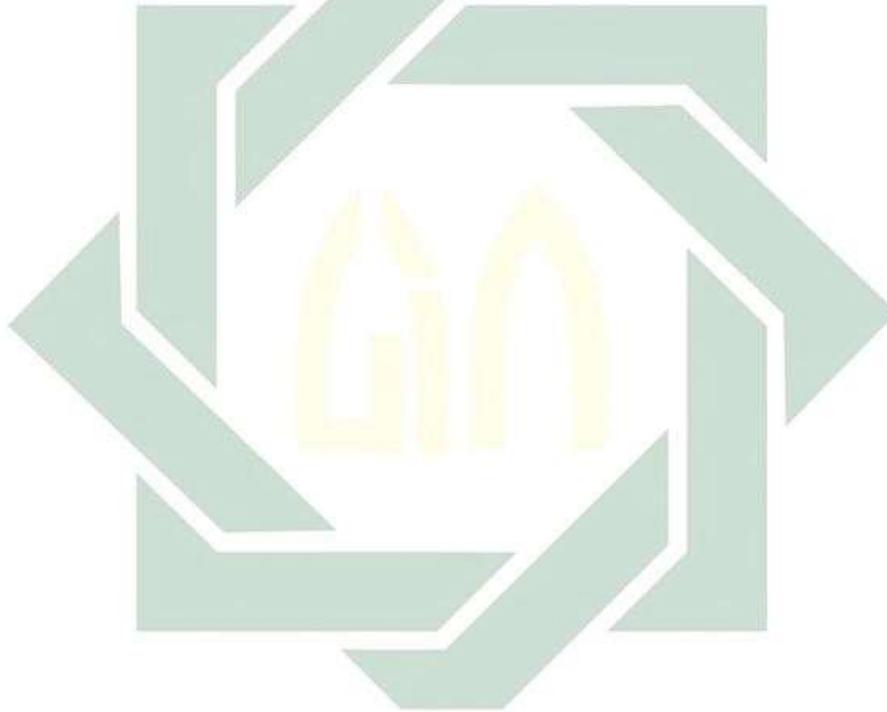
- Ryff, D. Carol., (1989)., Happiness is Everything, Or Is It ?. Explanation on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality Social Psychology*
- Sagone, E., & De Caroli, M. E. (2013). Relationships between resilience, self-efficacy and thinking styles in Italian middle adolescents. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 92, 838-845.
- Sarafino, E.P. (2002). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions* (5 th ed). New York : John Willey & Sons, Inc.
- Schwarzer, R., & Warner, L. M. (2013). Perceived self-efficacy and its relationship to resilience. In A. PrinceEmbury, & D.H. Saklofske (Eds.). *Resilience in Children, Adolescents, and Adults: Translating Research into Practice* (pp.139-150). New York: Springer.
- Simanullang, D. S., & Daulay, W. (2012). Perilaku antisosial remaja di SMA Swasta Raksana Medan. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 1(1), 1–5.
- Sinclair, T. J., & Grieve, R. (2017). Facebook as a source of social connectedness in older adults. *Computers in Human Behavior*, 66(January), 363–369.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia
- Smith, C., & Carlson, B.E. (1997). Stress, coping, and resilience in children and youth, *Social Service Review*, 71 (2), 231-256.
- Southwick, P. C. (2001). The Tao of Resilience. dikutip dari: <http://www.geocities.com/ionam/chaosophy4/Resilience/resilience.html>.
- Sugiyono., 2017., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta
- Susman, P., O’Keefe, P., and Wisner, B. (1983). Global disasters: A radical interpretation. In K. Hewitt (Ed.) *Interpretations of calamity*, 263-283, Boston: Allen & Unwin Inc.
- Taylor, S. E. (2015). *Health psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Taylor, S.E. (1999). *Health Psychology*. New York: Mc Graw-Hill.
- The Collins English Dictionary, 10th edn [Internet]. London: Collins; (2010) (accessed 22 June 2010). Available at: <http://www.collinsenglishlanguage.com>
- The Oxford Dictionary of English, revised edition [Internet]. Oxford: Oxford University; (2005). Available at: <http://www.oxfordreference.com>
- The Oxford Dictionary of Law Enforcement [Internet]. Oxford: Oxford University Press; (2007). Available at: <http://www.oxfordreference.com>
- The Oxford Dictionary of Sports Science & Medicine [Internet]. Oxford: Oxford University Press; (2007). Available at: <http://www.oxfordreference.com>

Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). Development and psychometric evaluation of the Resilience Scale. *Journal of Nursing Measurement*, 1, 165-178.

Wolin, W. &. (1999). *Project resilience*. Washington DC.

Zhang, B., Yan, X., Zhao, F., & Yuan, F. (2015). The relationship between perceived stress and adolescent depression: The roles of social support and gender. *Social Indicators Research*, 123(2), 501–518.

Zhang, B., Yan, X., Zhao, F., & Yuan, F. (2015). The relationship between perceived stress and adolescent depression: The roles of social support and gender. *Social Indicators Research*, 123(2), 501–518.



## Instrumen Penelitian

### Identitas

Nama	
Jenis kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
Usia	_____ tahun
Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> DIII <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> _____ (lainnya)
Pekerjaan	
Tanggal mengerjakan	_____/08/2021

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi dan kesediaan saudara untuk terlibat dalam proses penelitian ini. Semoga kebaikan ini tercatat sebagai kebaikan saudara. Jazaakumulloh ahsanal jaza'a

### Peneliti

Dr. Ragwan Albaar, M.Fil.I

Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi. M.Si

### Petunjuk Skala A

Skala ini terdiri dari 25 aitem. Setiap aitem terdapat pernyataan dengan 4 (empat) alternative jawaban. Saudara diminta untuk memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang disediakan dengan memberi tanda silang (X). Jawaban yang saudara berikan adalah jawaban yang jujur dan sesuai dengan apa yang saudara rasa dan pikirkan pada saat ini. Adapun 4 alternatif jawaban tersebut meliputi:

Selalu terjadi pada diri saya : SLT

Sering terjadi pada diri saya : ST

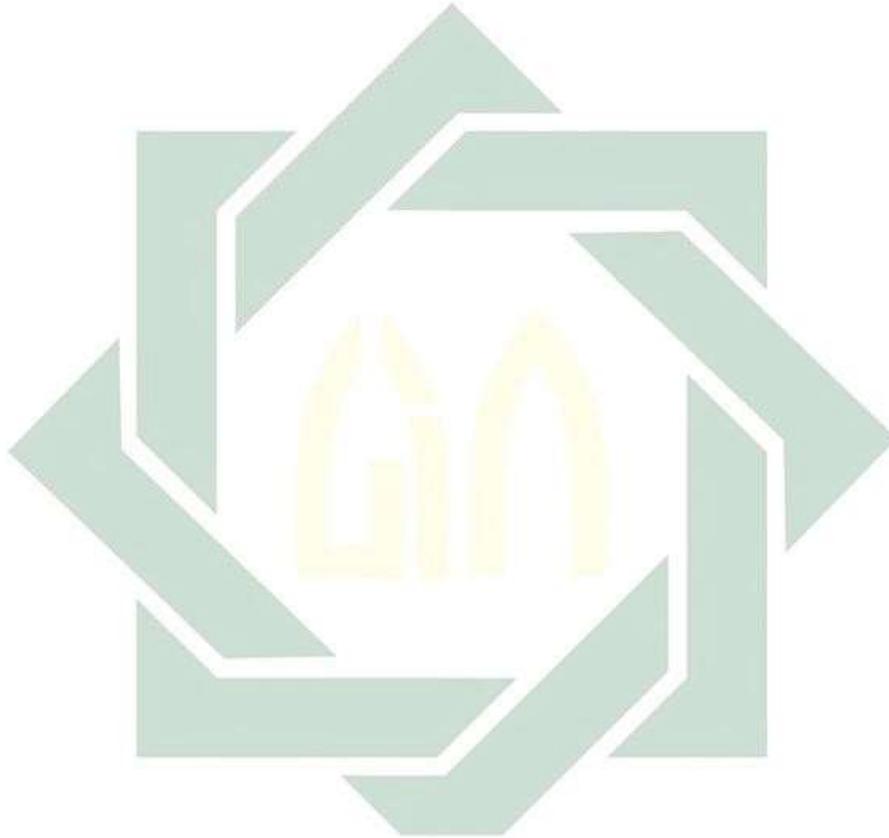
Jarang terjadi pada diri saya : JT

Tidak Terjadi sama sekali pada diri saya : TT

Pastikan Saudara mengerjakan semua pernyataan tanpa ada yang terlewat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SLT	ST	JT	TT
1	Mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi				
2	Mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain				
3	Meyakini bahwa Tuhan dapat memberikan pertolongan				
4	Dapat berkompromi dengan apapun yang terjadi				
5	Merasa bahwa keberhasilan masa lalu memberi keyakinan dalam menghadapi tantangan yang ada				
6	Mampu melihat sisi lucu dari sesuatu				
7	Mampu mengatasi stress				
8	Cenderung segar kembali setelah sembuh dari penyakit				
9	Memiliki pandangan bahwa sesuatu terjadi karena suatu alasan				
10	Berusaha dengan maksimal apapun yang terjadi				
11	Mampu mencapai tujuan				
12	Pada saat sesuatu tampak tidak memberikan harapan lagi. Saya tidak mudah menyerah				
13	Tahu kapan harus meminta pertolongan				
14	Walaupun berada dalam suatu tekanan, tetap bisa fokus dan berpikir dengan jernih				
15	Lebih cenderung untuk memimpin/mengawali dalam pemecahan masalah				
16	Tidak mudah berkecil hati karena kegagalan				
17	Merasa diri sendiri adalah orang yang kuat				
18	Berani membuat keputusan yang sulit dan tidak biasa				
19	Dapat mengatasi perasaan tidak nyaman				
20	Melakukan sesuatu terhadap suatu dugaan/firasat				
21	Peka terhadap maksud yang disampaikan oleh orang lain				
22	Dapat mengendalikan hidup				

23	Menyukai tantangan				
24	Bekerja untuk mencapai tujuan				
25	Bangga terhadap hasil/prestasi yang sudah dicapai				



### Petunjuk Skala B

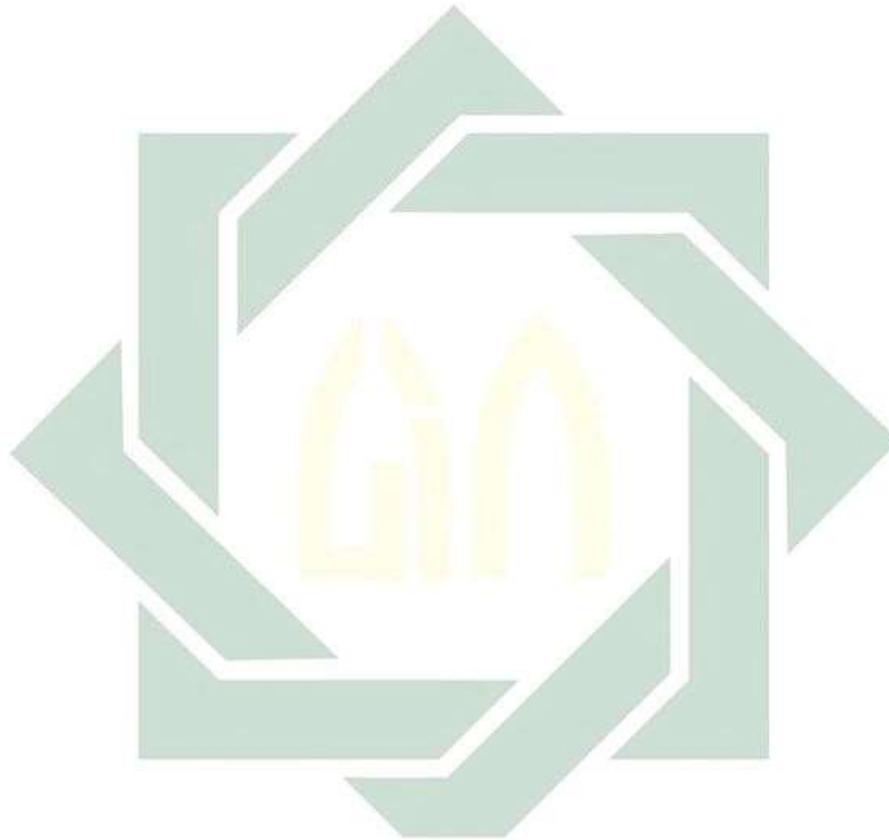
Skala ini terdiri dari 18 aitem. Setiap aitem terdapat pernyataan dengan 4 (empat) alternative jawaban. Saudara diminta untuk memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang disediakan dengan memberi tanda silang (X). Jawaban yang Saudara berikan adalah jawaban yang jujur dan sesuai dengan apa yang saudara rasa dan pikirkan pada saat ini. Adapun 4 alternatif jawaban tersebut meliputi:

- Sangat Setuju : SS  
Setuju : S  
Tidak Setuju : TS  
Sangat Tidak Setuju : STS

Pastikan Saudara mengerjakan semua pernyataan tanpa ada yang terlewati

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai hampir semua kepribadian yang saya miliki				
2	Ketika saya melihat perjalanan hidup saya, saya merasa bersyukur dengan segala hal yang telah terjadi dan saya lalui				
3	Beberapa orang merasa hidupnya tidak memiliki tujuan, namun saya tidak seperti itu				
4	Berbagai tuntutan dalam kehidupan sering membuat saya merasa lelah				
5	Dalam beberapa hal, saya merasa kurang mampu mencapai apa yang saya inginkan				
6	Menjalin hubungan baik dengan orang lain bukanlah hal yang sulit bagi saya				
7	Saya merasa kesempatan hidup hanya satu kali dan saya tidak harus memikirkan banyak hal tentang masa depan				
8	Secara umum, saya merasa bertanggungjawab atas situasi yang terjadi dalam kehidupan saya				
9	Saya mampu bertanggungjawab pada kegiatan harian saya				
10	Saya merasa bahwa saya sudah melakukan dengan baik segala hal untuk kehidupan saya				
11	Menurut saya, hidup adalah sebuah proses dari belajar, berubah, dan berkembang				
12	Saya pikir penting untuk mendapatkan pengalaman baru yang mampu membuat saya tertantang dan merubah pandangan saya tentang diri sendiri dan dunia				
13	Orang lain sering menganggap saya adalah orang yang peduli dan mau berbagi waktu bersama orang lain				
14	Saya pernah menyerah untuk membuat perubahan besar dalam kehidupan saya				
15	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang-orang yang memiliki opini yang kuat				
16	Saya memiliki banyak pengalaman dalam menjalin kepercayaan dan hubungan yang hangat dengan orang lain				

17	Saya memiliki rasa percaya diri dengan pendapat saya meskipun berbeda dengan yang lain				
18	Saya memiliki penilaian tersendiri atas apa yang menurut saya penting, bukan penilaian menurut orang lain				



### Petunjuk Skala C

Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini tentang orang-orang disekitar yang memberi bantuan dan dukungan pada saat terjadi bencana banjir beberapa waktu lalu. Tiap-tiap pertanyaan memiliki dua bagian yaitu,

1. Tulis orang-orang yang anda ketahui, tidak termasuk diri anda sendiri. Orang-orang yang bisa anda andalkan untuk sebuah bantuan dan dukungan yang telah dipaparkan. Berikan inisial orang tersebut dan hubungannya dengan saudara (lihat contoh)
2. Beri tanda silang (X) seberapa puas saudara dengan keseluruhan dukungan yang saudara dapatkan
3. Bila saudara tidak memiliki seseorang yang mendukung di tiap pertanyaan, maka tetap lingkari "tidak ada" dan tetap melingkari rangking kepuasan saudara. Jangan tulis lebih dari 6 orang di setiap pertanyaannya

#### Contoh:

Ketika saudara berada dalam masalah, siapakah yang saudara percayai untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut?.

<input type="checkbox"/> Tidak ada	1. RN (kakak perempuan)	4. KK (ibu)
	2. YG (Bapak)	5. AD (Kakak kelas laki-laki)
	3. LN (aparap desa perempuan)	6. BR (saudara sepupu perempuan)

Seberapa puas saudara dengan keseluruhan dukungan yang saudara dapatkan?

1. Sangat Puas	2. Cukup Puas	3. Tidak Puas	4. Sangat tidak puas
----------------	---------------	---------------	----------------------

Selanjutnya Saudara diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini

1. Ketika membutuhkan bantuan, siapakah yang saudara bisa andalkan untuk membantu?.

<input type="checkbox"/> Tidak ada	1.	4.
	2.	5.
	3.	6.

seberapa puas saudara dengan keseluruhan dukungan yang saudara dapatkan?

1. Sangat Puas	2. Cukup Puas	3. Tidak Puas	4. Sangat tidak puas
----------------	---------------	---------------	----------------------

2. Ketika dalam situasi tertekan, siapakah yang bisa saudara andalkan untuk membuat saudara merasa lebih tenang?.

<input type="checkbox"/> Tidak ada	1.	4
	2.	5.

	3.	6.
--	----	----

seberapa puas saudara dengan keseluruhan dukungan yang saudara dapatkan?

1. Sangat Puas	2. Cukup Puas	3. Tidak Puas	4. Sangat tidak puas
----------------	---------------	---------------	----------------------

3. Siapakah yang menerima saudara seutuhnya, baik pada kelemahan maupun kelebihan Saudara?.

<input type="checkbox"/> Tidak ada	1.	4.
	2.	5.
	3.	6.

seberapa puas saudara dengan keseluruhan dukungan yang saudara dapatkan?

1. Sangat Puas	2. Cukup Puas	3. Tidak Puas	4. Sangat tidak puas
----------------	---------------	---------------	----------------------

4. Ketika saudara menghadapi masalah, siapakah yang menolong saudara dalam penyelesaiannya?.

<input type="checkbox"/> Tidak ada	1.	4.
	2.	5.
	3.	6.

seberapa puas saudara dengan keseluruhan dukungan yang saudara dapatkan?

1. Sangat Puas	2. Cukup Puas	3. Tidak Puas	4. Sangat tidak puas
----------------	---------------	---------------	----------------------

5. Ketika saudara berada dalam masalah, siapakah yang menunjukkan kepeduliannya pada saudara?.

<input type="checkbox"/> Tidak ada	1.	4.
	2.	5.
	3.	6.

seberapa puas saudara dengan keseluruhan dukungan yang saudara dapatkan?

1. Sangat Puas	2. Cukup Puas	3. Tidak Puas	4. Sangat tidak puas
----------------	---------------	---------------	----------------------

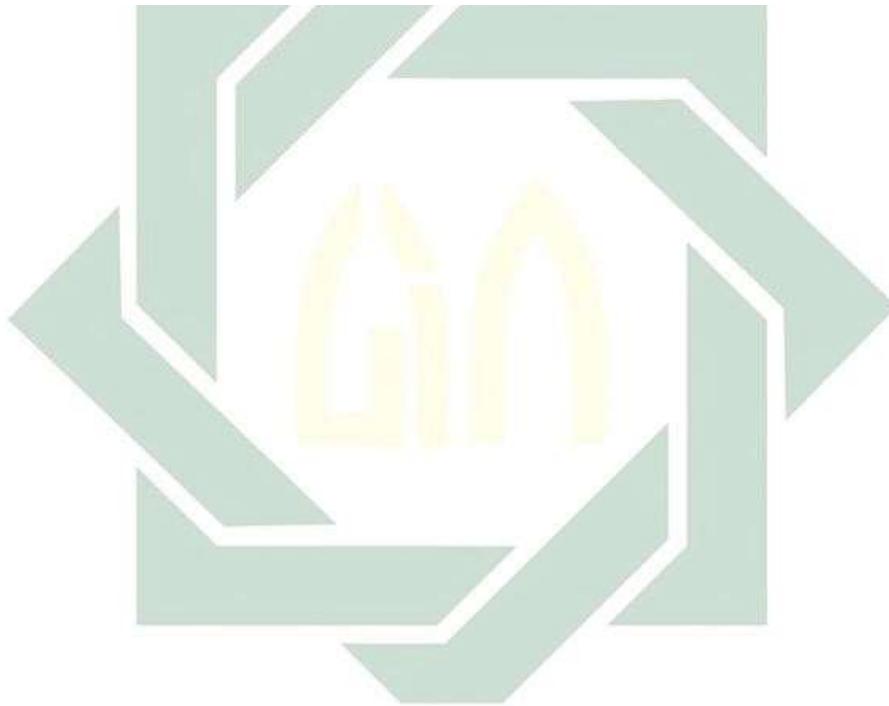
6. Siapakah yang bisa membuat saudara merasa lebih baik ketika saudara merasa terjatuh?

<input type="checkbox"/> Tidak ada	1.	4.
------------------------------------	----	----

	2.	5.
	3.	6.

seberapa puas saudara dengan keseluruhan dukungan yang saudara dapatkan?

1. Sangat Puas	2. Cukup Puas	3. Tidak Puas	4. Sangat tidak puas
----------------	---------------	---------------	----------------------



## UJI INDEKS DISKRIMINASI ITEM

### 1. RESILIENSI

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem2	3.7160	.59654	81
aitem3	3.5556	1.00000	81
aitem4	3.4815	.69121	81
aitem5	3.2346	.65711	81
aitem6	3.0247	.59109	81
aitem7	3.1605	.64142	81
aitem8	3.2593	.73786	81
aitem9	3.3580	.72987	81
aitem10	3.3457	.79310	81
aitem11	3.2222	.63246	81
aitem12	2.9506	.82008	81
aitem13	3.1605	.69744	81
aitem14	2.8765	.91355	81
aitem15	2.6049	1.04498	81
aitem16	3.1728	.83352	81
aitem17	3.1358	.77060	81
aitem18	2.8519	.96321	81
aitem19	3.0000	.77460	81
aitem20	2.8148	.93690	81
aitem21	3.0741	.68516	81
aitem22	3.1605	.73241	81
aitem23	2.9012	.99505	81
aitem24	3.3951	.84674	81
aitem25	3.2716	.89460	81
aitem1	3.5556	.67082	81

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem2	75.5679	140.423	.271	.928
aitem3	75.7284	142.800	.034	.935
aitem4	75.8025	131.435	.801	.921
aitem5	76.0494	135.998	.534	.925
aitem6	76.2593	135.894	.607	.924
aitem7	76.1235	132.810	.770	.922
aitem8	76.0247	136.649	.430	.926
aitem9	75.9259	135.369	.512	.925
aitem10	75.9383	131.234	.701	.922
aitem11	76.0617	133.909	.703	.923
aitem12	76.3333	130.275	.730	.922
aitem13	76.1235	130.885	.829	.921
aitem14	76.4074	129.594	.682	.922
aitem15	76.6790	128.396	.638	.923
aitem16	76.1111	131.650	.641	.923
aitem17	76.1481	133.703	.578	.924
aitem18	76.4321	128.873	.677	.922
aitem19	76.2840	131.306	.715	.922
aitem20	76.4691	135.952	.356	.928
aitem21	76.2099	132.368	.746	.922
aitem22	76.1235	132.310	.698	.923
aitem23	76.3827	128.214	.683	.922
aitem24	75.8889	131.125	.658	.923
aitem25	76.0123	135.187	.414	.927
aitem1	75.7284	145.450	-.080	.933

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79.2840	144.606	12.02522	25

## UJI ULANG VARIABEL RESILIENSI

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	23

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem2	3.7160	.59654	81
aitem4	3.4815	.69121	81
aitem5	3.2346	.65711	81
aitem6	3.0247	.59109	81
aitem7	3.1605	.64142	81
aitem8	3.2593	.73786	81
aitem9	3.3580	.72987	81
aitem10	3.3457	.79310	81
aitem11	3.2222	.63246	81
aitem12	2.9506	.82008	81
aitem13	3.1605	.69744	81
aitem14	2.8765	.91355	81
aitem15	2.6049	1.04498	81
aitem16	3.1728	.83352	81
aitem17	3.1358	.77060	81
aitem18	2.8519	.96321	81
aitem19	3.0000	.77460	81
aitem20	2.8148	.93690	81
aitem21	3.0741	.68516	81
aitem22	3.1605	.73241	81
aitem23	2.9012	.99505	81
aitem24	3.3951	.84674	81
aitem25	3.2716	.89460	81

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem2	68.4568	139.751	.258	.942
aitem4	68.6914	130.841	.786	.936
aitem5	68.9383	135.284	.525	.939
aitem6	69.1481	134.828	.624	.938
aitem7	69.0123	132.012	.768	.936
aitem8	68.9136	136.330	.399	.941
aitem9	68.8148	134.878	.492	.940
aitem10	68.8272	130.395	.702	.937
aitem11	68.9506	133.048	.706	.937
aitem12	69.2222	129.075	.751	.936
aitem13	69.0123	129.887	.841	.935
aitem14	69.2963	128.336	.704	.937
aitem15	69.5679	126.998	.665	.938
aitem16	69.0000	130.650	.651	.938
aitem17	69.0370	132.736	.587	.938
aitem18	69.3210	127.271	.715	.937
aitem19	69.1728	130.145	.736	.936
aitem20	69.3580	134.958	.363	.942
aitem21	69.0988	131.465	.752	.936
aitem22	69.0123	131.762	.681	.937
aitem23	69.2716	127.875	.661	.938
aitem24	68.7778	130.375	.654	.937
aitem25	68.9012	134.165	.424	.941

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.1728	143.745	11.98936	23

## 2. UJI INDEKS DISKRIMINASI AITEM SWB

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	<b>81</b>	<b>100.0</b>
	Excluded <sup>a</sup>	<b>0</b>	<b>.0</b>
	Total	<b>81</b>	<b>100.0</b>

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.733</b>	<b>18</b>

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem1	<b>3.1235</b>	<b>.65922</b>	<b>81</b>
aitem2	<b>3.4198</b>	<b>.49659</b>	<b>81</b>
aitem3	<b>3.4568</b>	<b>.50123</b>	<b>81</b>
aitem4	<b>2.5556</b>	<b>.82158</b>	<b>81</b>
aitem5	<b>2.2716</b>	<b>.61262</b>	<b>81</b>
aitem6	<b>3.4938</b>	<b>.69144</b>	<b>81</b>
aitem7	<b>2.6667</b>	<b>1.00000</b>	<b>81</b>
aitem8	<b>3.0864</b>	<b>.82458</b>	<b>81</b>
aitem9	<b>3.2593</b>	<b>.56519</b>	<b>81</b>
aitem10	<b>3.2593</b>	<b>.58689</b>	<b>81</b>
aitem11	<b>3.5556</b>	<b>.50000</b>	<b>81</b>
aitem12	<b>3.4198</b>	<b>.58873</b>	<b>81</b>
aitem13	<b>3.1975</b>	<b>.55722</b>	<b>81</b>
aitem14	<b>2.7407</b>	<b>.64765</b>	<b>81</b>
aitem15	<b>3.0494</b>	<b>.63050</b>	<b>81</b>
aitem16	<b>3.0494</b>	<b>.66898</b>	<b>81</b>
aitem17	<b>2.8148</b>	<b>.55025</b>	<b>81</b>
aitem18	<b>3.2593</b>	<b>.75462</b>	<b>81</b>

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	52.5556	22.900	.339	.719
aitem2	52.2593	22.369	.608	.701
aitem3	52.2222	23.150	.429	.714
aitem4	53.1235	24.485	.038	.751
aitem5	53.4074	25.344	-.040	.749
aitem6	52.1852	23.328	.249	.727
aitem7	53.0123	22.087	.254	.733
aitem8	52.5926	22.194	.334	.719
aitem9	52.4198	22.547	.485	.708
aitem10	52.4198	21.422	.682	.690
aitem11	52.1235	23.060	.450	.712
aitem12	52.2593	24.169	.165	.733
aitem13	52.4815	23.253	.355	.718
aitem14	52.9383	24.359	.108	.738
aitem15	52.6296	23.086	.328	.720
aitem16	52.6296	22.686	.367	.716
aitem17	52.8642	23.594	.294	.723
aitem18	52.4198	21.347	.510	.700

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.6790	25.471	5.04685	18

UJI ULANG 1 VARIABEL SWB

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	14

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
aitem1	3.1235	.65922	81
aitem2	3.4198	.49659	81
aitem4	2.5556	.82158	81
aitem6	3.4938	.69144	81
aitem7	2.6667	1.00000	81
aitem8	3.0864	.82458	81
aitem9	3.2593	.56519	81
aitem10	3.2593	.58689	81
aitem11	3.5556	.50000	81
aitem13	3.1975	.55722	81
aitem15	3.0494	.63050	81
aitem16	3.0494	.66898	81
aitem17	2.8148	.55025	81
aitem18	3.2593	.75462	81

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	40.6667	18.225	.406	.725
aitem2	40.3704	18.161	.599	.713
aitem4	41.2346	20.807	-.072	.782
aitem6	40.2963	18.936	.254	.741
aitem7	41.1235	17.660	.272	.749
aitem8	40.7037	18.036	.318	.736
aitem9	40.5309	17.927	.563	.713
aitem10	40.5309	17.252	.686	.700
aitem11	40.2346	19.007	.387	.730
aitem13	40.5926	19.119	.310	.735
aitem15	40.7407	18.469	.383	.728
aitem16	40.7407	18.094	.422	.724
aitem17	40.9753	18.874	.369	.730
aitem18	40.5309	17.202	.507	.713

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.7901	20.943	4.57634	14

## UJI ULANG VARIABEL SWB

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.782</b>	<b>13</b>

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem1	3.1235	.65922	81
aitem2	3.4198	.49659	81
aitem6	3.4938	.69144	81
aitem7	2.6667	1.00000	81
aitem8	3.0864	.82458	81
aitem9	3.2593	.56519	81
aitem10	3.2593	.58689	81
aitem11	3.5556	.50000	81
aitem13	3.1975	.55722	81
aitem15	3.0494	.63050	81
aitem16	3.0494	.66898	81
aitem17	2.8148	.55025	81
aitem18	3.2593	.75462	81

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	38.1111	18.450	.339	.775
aitem2	37.8148	17.928	.626	.754
aitem6	37.7407	18.769	.260	.783
aitem7	38.5679	17.548	.270	.794
aitem8	38.1481	17.528	.376	.773
aitem9	37.9753	17.499	.632	.750
aitem10	37.9753	17.274	.653	.748
aitem11	37.6790	18.746	.418	.769
aitem13	38.0370	18.986	.311	.777
aitem15	38.1852	18.053	.440	.766
aitem16	38.1852	18.053	.406	.769
aitem17	38.4198	18.722	.374	.772
aitem18	37.9753	17.099	.503	.758

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.2346	20.807	4.56145	13

### 3. UJI INDEKS DISKRIMINASI AITEM DUKUNGAN SOSIAL

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	<b>81</b>	<b>100.0</b>
	Excluded <sup>a</sup>	<b>0</b>	<b>.0</b>
	Total	<b>81</b>	<b>100.0</b>

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.901</b>	<b>6</b>

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem1	<b>3.9630</b>	<b>.19003</b>	<b>81</b>
aitem2	<b>3.9753</b>	<b>.15615</b>	<b>81</b>
aitem3	<b>3.9630</b>	<b>.19003</b>	<b>81</b>
aitem4	<b>3.9753</b>	<b>.15615</b>	<b>81</b>
aitem5	<b>3.9753</b>	<b>.15615</b>	<b>81</b>
aitem6	<b>3.9630</b>	<b>.19003</b>	<b>81</b>

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	<b>19.8519</b>	<b>.478</b>	<b>.814</b>	<b>.870</b>
aitem2	<b>19.8395</b>	<b>.561</b>	<b>.607</b>	<b>.900</b>
aitem3	<b>19.8519</b>	<b>.503</b>	<b>.701</b>	<b>.889</b>
aitem4	<b>19.8395</b>	<b>.561</b>	<b>.607</b>	<b>.900</b>
aitem5	<b>19.8395</b>	<b>.511</b>	<b>.860</b>	<b>.866</b>
aitem6	<b>19.8519</b>	<b>.478</b>	<b>.814</b>	<b>.870</b>

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
<b>23.8148</b>	<b>.728</b>	<b>.85310</b>	<b>6</b>

4. SFSF
5. UJI NORMALITAS

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RESILIENSI	.540	81	.000	.186	81	.000
SUBJECTIVE WELL BEING	.538	81	.000	.142	81	.000
DUKUNGAN SOSIAL	.540	81	.000	.186	81	.000

a. Lilliefors Significance Correction

6. UJI LINEARITAS

### ANOVA Table<sup>a</sup>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI * DUKUNGAN SOSIAL	Between Groups (Combined)	1.235	1	1.235	58.995	.000
	Within Groups	1.654	79	.021		
	Total	2.889	80			

a. With fewer than three groups, linearity measures for RESILIENSI \* DUKUNGAN SOSIAL cannot be computed.

### Measures of Association

	Eta	Eta Squared
RESILIENSI * DUKUNGAN SOSIAL	.654	.428

### ANOVA Table<sup>a</sup>

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI * SUBJECTIVE WELL BEING	Between Groups (Combined)	.440	1	.440	14.176	.000
	Within Groups	2.449	79	.031		
	Total	2.889	80			

a. With fewer than three groups, linearity measures for RESILIENSI \* SUBJECTIVE WELL BEING cannot be computed.

### Measures of Association

	Eta	Eta Squared
RESILIENSI * SUBJECTIVE WELL BEING	.390	.152

## 7. UJI STATISTIK REGRESI BERGANDA

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESILIENSI	<b>3.9630</b>	<b>.19003</b>	<b>81</b>
SUBJECTIVE WELL BEING	<b>3.9753</b>	<b>.15615</b>	<b>81</b>
DUKUNGAN SOSIAL	<b>3.9630</b>	<b>.19003</b>	<b>81</b>

### Correlations

		RESILIENSI	SUBJECTIVE WELL BEING	DUKUNGAN SOSIAL
Pearson Correlation	RESILIENSI	<b>1.000</b>	<b>.390</b>	<b>.654</b>
	SUBJECTIVE WELL BEING	<b>.390</b>	<b>1.000</b>	<b>.390</b>
	DUKUNGAN SOSIAL	<b>.654</b>	<b>.390</b>	<b>1.000</b>
Sig. (1-tailed)	RESILIENSI	<b>.</b>	<b>.000</b>	<b>.000</b>
	SUBJECTIVE WELL BEING	<b>.000</b>	<b>.</b>	<b>.000</b>
	DUKUNGAN SOSIAL	<b>.000</b>	<b>.000</b>	<b>.</b>
N	RESILIENSI	<b>81</b>	<b>81</b>	<b>81</b>
	SUBJECTIVE WELL BEING	<b>81</b>	<b>81</b>	<b>81</b>
	DUKUNGAN SOSIAL	<b>81</b>	<b>81</b>	<b>81</b>

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	<b>.670<sup>a</sup></b>	<b>.449</b>	<b>.435</b>	<b>.14285</b>	<b>.449</b>	<b>31.782</b>	<b>2</b>	<b>78</b>	<b>.000</b>

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, SUBJECTIVE WELL BEING

### ANOVA<sup>a</sup>

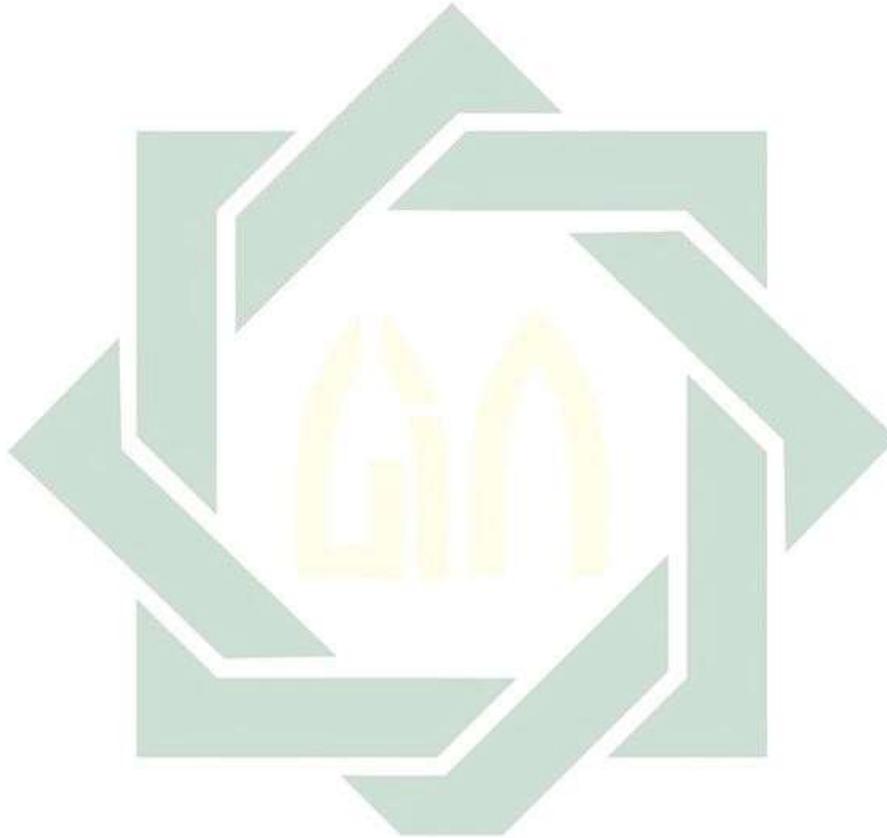
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	<b>1.297</b>	<b>2</b>	<b>.649</b>	<b>31.782</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	<b>1.592</b>	<b>78</b>	<b>.020</b>		
	Total	<b>2.889</b>	<b>80</b>			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, SUBJECTIVE WELL BEING

		Coefficients <sup>a</sup>													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		Fraction Missing Info.	Relative Increase Variance	Relative Efficiency
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF			
	(Constant)	.848	.449			1.888	.063								
1	SUBJECTIVE WELL-BEING	.194	.111	.159		1.745	.085	.390	.194	.147	.848	1.179			
	DUKUNGAN SOSIAL	.592	.091	.592		6.483	.000	.654	.592	.545	.848	1.179			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

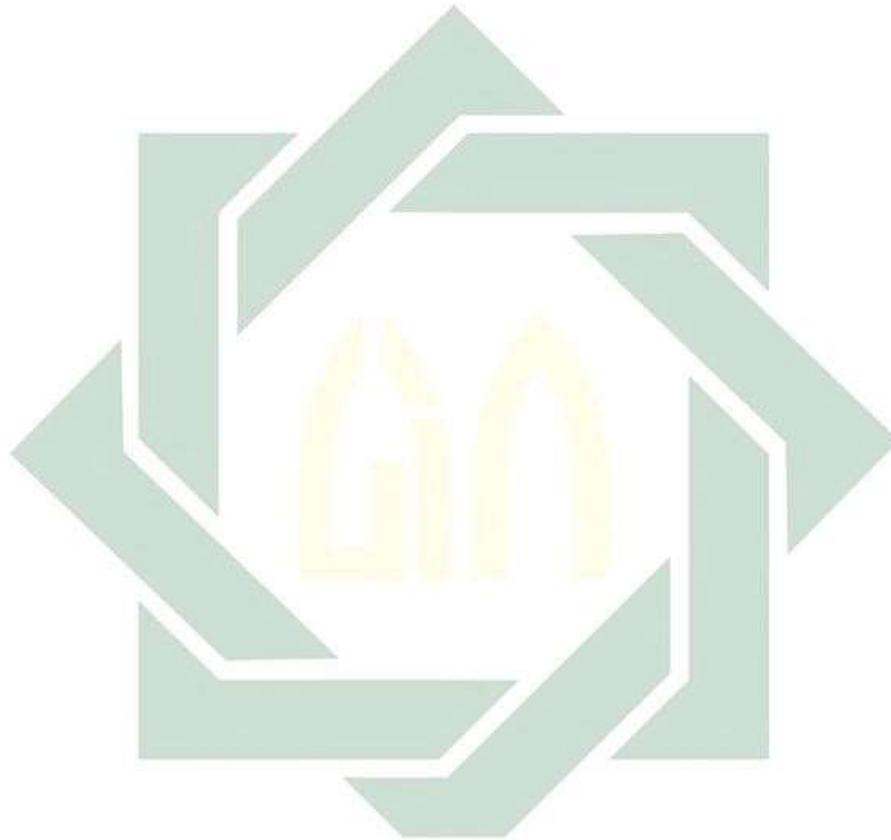


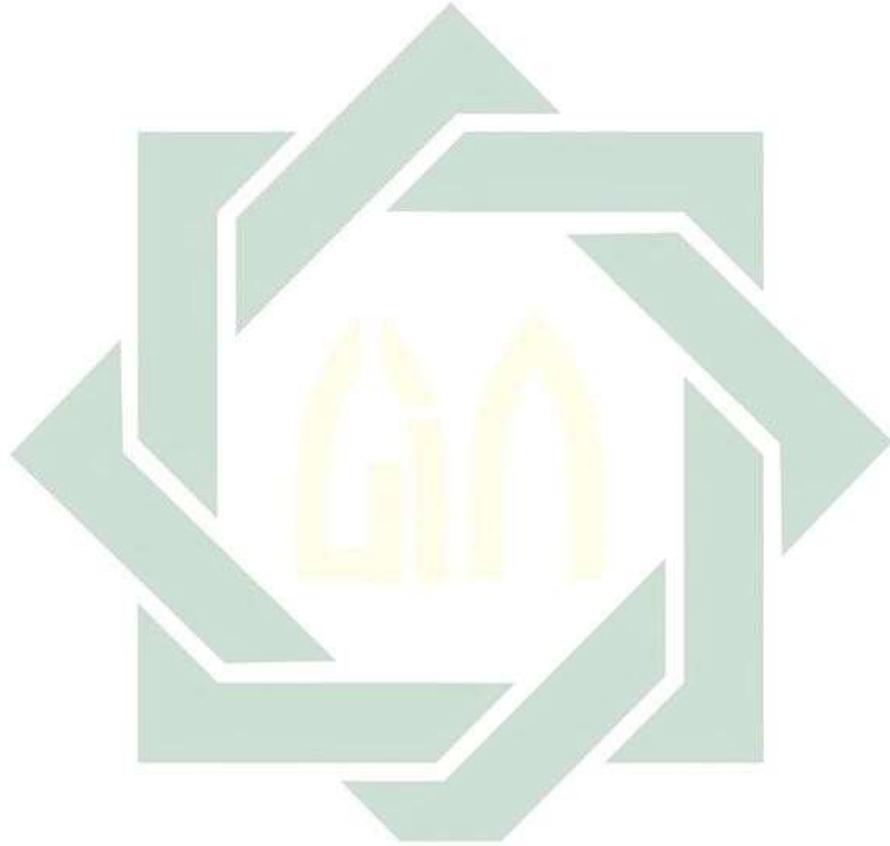
DATA DIRI SUBYEK

SJ	Data diri			
	L/P	USIA	PEND	PEKERJAAN
1	P	28	SMA	WIRUSAHA
2	P	33	SMA	IRT
3	P	26	S1	GURU
4	P	35	S1	GURU RA
5	L	46	S1	PNS
6	L	41	S1	GURU
7	P	54	SMA	PEDAGANG
8	L	37	S1	GURU
9	L	32	SMA	PETANI
10	P	23	SMA	WIRUSAHA
11	L	29	S1	GURU
12	P	27	S2	PENDIDIK
13	L	42	S1	GURU
14	P	33	S1	PNS
15	P	52	SMP	IRT
16	L	60	SMP	PEDAGANG
17	P	26	S1	GURU
18	P	27	SMA	IRT
19	P	45	SMP	IRT
20	P	39	SMA	IRT
21	P	35	SMA	IRT
22	P	48	SMA	KETUA TPPKK
23	P	27	SMA	IRT
24	P	43	SMP	PEDAGANG
25	P	25	SMA	IRT
26	P	25	SMA	IRT
27	P	32	S1	IRT
28	P	36	SMA	IRT
29	L	57	SMP	PETERNAK
30	P	51	SMP	BURUH TANI
31	L	58	SD	PETANI
32	P	55	S1	IRT
33	P	54	SMP	SWASTA
34	P	26	SMA	IRT
35	L	53	SMA	WIRASWASTA
36	P	47	SMA	IRT
37	P	25	S1	IRT

38	L	25	SMA	BURU PABRIK
39	P	28	SMA	IRT
40	L	38	SMA	PETANI
41	P	30	SMA	IRT
42	L	40	SMA	PEDAGANG
43	P	57	SMP	PEDAGANG
44	L	31	SMA	WIRASWASTA
45	P	39	SMA	IRT
46	L	65	SD	PEDAGANG
47	P	63	SD	PEDAGANG
48	P	49	SMP	IRT
49	P	51	SMA	BURUH TANI
50	L	53	SMP	PETERNAK
51	P	29	SMP	IRT
52	P	38	SMA	IRT
53	L	50	SMA	WIRASWASTA
54	P	28	SMA	IRT
55	P	27	SMA	IRT
56	P	27	SMA	IRT
57	L	51	SMA	PETANI
58	P	65	SMP	IRT
59	P	51	SMA	IRT
60	L	55	SMA	WIRUSAHA
61	L	53	SMA	BURUH TANI
62	L	35	SMA	WIRASWASTA
63	P	63	SMA	IRT
64	L	35	SMA	WIRWASTA
65	P	30	SMA	IRT
66	L	28	SMA	SOPIR
67	P	25	SMA	IRT
68	L	23	SMA	WIRASWASTA
69	L	36	A	WIRUSAHA
70	P	35	SMA	IRT
71	P	23	SMA	PEGAWAI PABRIK
72	L	29	SMA	WIRUSAHA
73	L	47	SMA	PETANI
74	P	23	SMA	PEDAGANG
75	L	33	SMA	PETANI
76	L	33	SMA	PETANI
77	P	27	SMA	IRT

<b>78</b>	P	57	SMP	PEDAGANG
<b>79</b>	L	62	SMP	PEDAGANG
<b>80</b>	L	27	SMA	WIRASWASTA
<b>81</b>	P	26	SMA	IRT





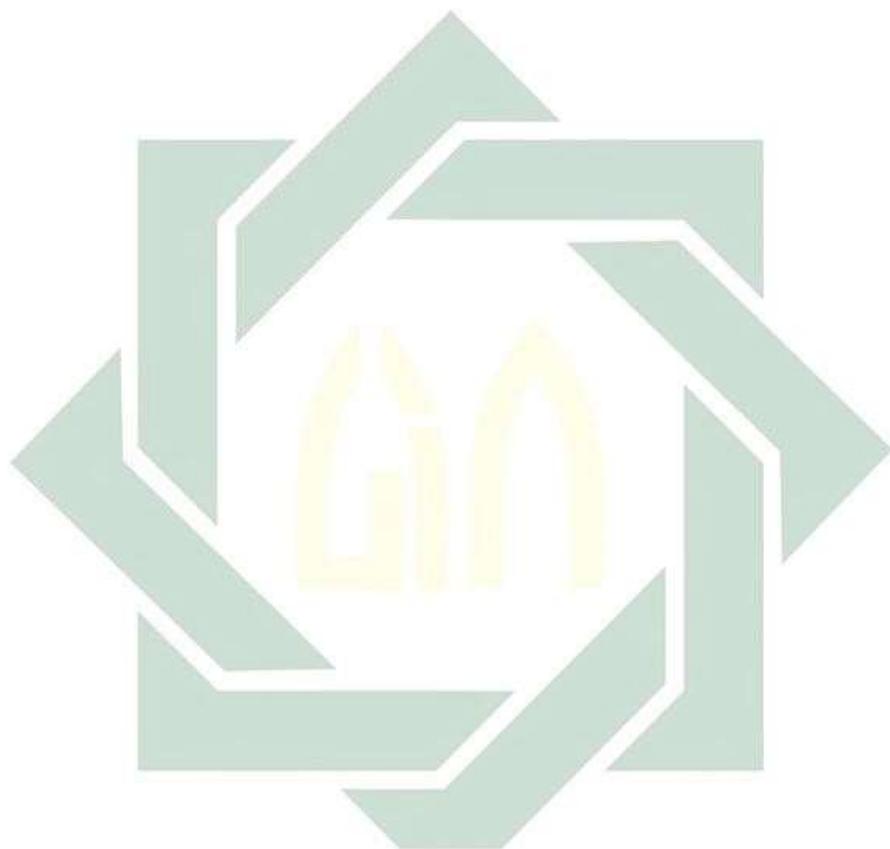
TABULASI SKALA RESILIENSI

SJ	Nomor Item																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4
2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4
3	3	4		4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4
6	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3
7	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	1
10	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	4	4	4	4
12	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3
13	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2
14	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
18	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	1
19	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	4	4	4	4
20	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4
22	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4
23	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2

24	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
25	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4
26	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2
27	4		3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4
28	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3
29	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
30	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2
31	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3
32	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4
33	3	3		3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
34	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
35	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4
36	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4
37	3	4		4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4
40	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3
41	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
42	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
43	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	1
44	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	4	4	4	4
46	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3
47	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2
48	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
52	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	1
53	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	4	4	4	4
54	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4
56	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4
57	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2
58	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
59	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4
60	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2
61	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4
62	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3
63	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
64	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2
65	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3
66	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4
67	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
68	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
69	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4
70	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4
71	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4
74	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3
75	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3

<b>76</b>	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
<b>77</b>	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	1
<b>78</b>	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4
<b>79</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	4	4	4	4
<b>80</b>	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3
<b>81</b>	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2



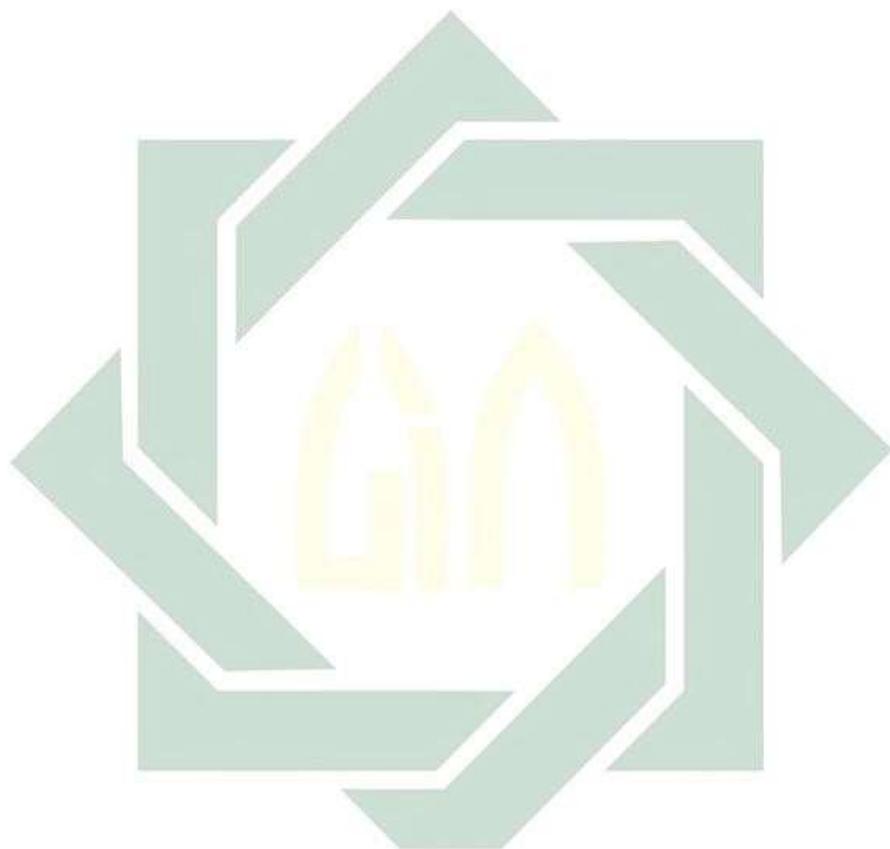
TABULASI SKALA PSYCHOLOGICAL WELL BEING

SJ	Nomor Item																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4
2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
5	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
6	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
8	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
9	2	4	4	1	1	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4
10	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3
11	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
12	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
13	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
14	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
15	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
16	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
18	2	3	3	2	2	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4
19	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
20	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3
21	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
22	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
23	2	3	4	2	2	4	1	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	1

24	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	
25	4	4	3	2	2		2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
26	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	
27	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	
28	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
29	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	
30	2	3	4	2	2	4	1	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	1	
31	3	3	3	2	2	3	2		3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
32	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	
33	3	3	3	1	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	
34	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
35	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	
36	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	
37	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	
38	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	
39	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	
40	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
41	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
42	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
43	2	4	4	1	1	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	
44	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3
45	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
46	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
47	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	
48	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
49	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	

50	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
51	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
52	2	3	3	2	2	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4
53	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
54	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3
55	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
56	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
57	2	3	4	2	2	4	1	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	1
58	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3
59	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
60	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
61	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
62	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
63	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3
64	2	3	4	2	2	4	1	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	1
65	3	3	3	2	2	3	2		3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
66	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4
67	3	3	3	1	1	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3
68	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
69	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4
70	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
71	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
72	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
73	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
74	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3

<b>76</b>	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
<b>77</b>	2	4	4	1	1	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4
<b>78</b>	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3
<b>79</b>	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
<b>80</b>	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
<b>81</b>	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4



TABULASI DATA SKALA DUKUNGAN SOSIAL

SJ	Nomor Item											
	1		2		3		4		5		6	
1	N (ibu) S (kakak pr) F (ayah)	4	N (ibu) S (kakak pr) F (ayah)	4	N (ibu) S (kakak pr) F (ayah)	4	N (ibu) S (kakak pr) F (ayah)	4	N (ibu) S (kakak pr) F (ayah)	4	N (ibu) S (kakak pr) F (ayah)	4
2	D (suami)	4	D (suami)	4	D (suami)	4	D (suami)	4	D (suami)	4	D (suami)	4
3	S(ibu) S(ayah)	4	I(sdr lk) D(sdr lk) A(sdr pr) S(ibu) S(ayah)	4	S(ibu) S(ayah)	4	S(ayah)	4	S(ibu) S(ayah)	4	D(sdr lk) S(ibu) S(ayah)	4
4	YD(suami) ER(ibu) JM(ayah) MK(adik lk)	4	YD(suami)	3	YD(suami) ER(ibu) JM(ayah)	4	YD(suami)	4	YD(suami) ER(ibu) JM(ayah) MK(adik lk)	4	YD(suami)	3
5	L(istri)	4	L(istri)	4	L(istri)	4	L(istri)	4	L(istri)	4	L(istri)	4
6	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4
7	M(suami) NSN (anak pr) MKA (anak lk)	4	M(suami) NSN (anak pr) MKA (anak lk)	4	M(suami) NSN (anak pr) MKA (anak lk)	4	M(suami) NSN (anak pr) MKA (anak lk)	4	M(suami) NSN (anak pr) MKA (anak lk)	4	M(suami) NSN (anak pr) MKA (anak lk)	4
8	N (istri)	4	N (istri)	4	N (istri)	4	N (istri)	4	N (istri)	4	N (istri)	4
9	ST (istri)	4	ST (istri)	4	ST (istri)	4	ST (istri)	4	ST (istri)	4	ST (istri)	4
10	I (ibu) M(ayah)	4	I (ibu) M(ayah)	4	I (ibu) M(ayah)	4	I (ibu) M(ayah)	4	I (ibu) M(ayah)	4	I (ibu) M(ayah)	4
11	NSN (istri)	4	NSN (istri)	4	NSN (istri)	4	NSN (istri)	4	NSN (istri)	4	NSN (istri)	4

12	S(ayah) S(ibu)	4	S(ayah) S(ibu)	4	S(ayah) S(ibu)	4	S(ayah) S(ibu)	4	S(ayah) S(ibu)	4	S(ayah) S(ibu)	4
13	E (istri)	4	E (istri)	4	E (istri)	4	E (istri)	4	E (istri)	4	E (istri)	4
14	S (suami)	4	S (suami)	4	S (suami)	4	S (suami)	4	S (suami)	4	S (suami)	4
15	JM (suami) SR (anak pr) MK (anak lk)	4	JM (suami) SR (anak pr) MK (anak lk)	4	JM (suami)	4	JM (suami)	4	JM (suami)	4	JM (suami)	4
16	ER (istri) SR(anak pr)	4	ER (istri) SR(anak pr)	4	ER (istri)	4	ER (istri) SR(anak pr)	4	ER (istri) SR(anak pr)	4	ER (istri)	4
17	SZ(IBU) MS (BAPAK) MN(KAKAK LK)	4	SZ(IBU) MS (BAPAK) MN(KAKAK LK)	4	SZ(IBU) MS (BAPAK) MN(KAKAK LK) HH(saudara pr) MS(saudara pr)	4	SZ(IBU) MS (BAPAK) MN(KAKAK LK) HH(saudara pr) MS(saudara pr)	4	SZ(IBU) MS (BAPAK) MN(KAKAK LK) HH(saudara pr) MS(saudara pr)	4	SZ(IBU) MS (BAPAK)	4
18	SW (ibu)	4	Z (suami)	4	SW (ibu)	4	SW (ibu) Z (suami)	4	Z(suami)	4	SW (ibu)	4
19	M (suami)	3	M (suami)	3	M (suami)	3	M (suami)	3	M (suami)	3	M (suami)	3
20	AM (suami)	4	AM (suami)	4	AM (suami)	4	AM (suami)	4	AM (suami)	4	AM (suami)	4
21	SM (IBU)	4	I (SUAMI)	4	I (suami) SM (ibu)	4	I (suami) SM (ibu)	4	I (suami) SM (ibu) MM(bapak)	4	F(anak pr) I (suami)	4
22	Z (suami)	4	Z (suami)	4	Z (suami)	4	Z (suami)	4	Z (suami)	4	Z (suami)	4
23	TI(kakak pr) DW(saudara sepupu pr)	3	NH(suami)	4	NH(suami) TI(kakak pr) DW(saudara sepupu pr)	4	MB (saudara lk) K (paman)	3	NH(suami)	4	NH(suami)	4

24	M (ibu) B (suami)	4	B(suami)	4	B(suami)	4	B(suami)	4	M (ibu) B (suami)	4	M (ibu) B (suami)	4
25	ASM(suami) K(bapak) M(mertua) S(ibu)	4	ASM(suami)	4	ASM(suami)	4	ASM(suami)	4	ASM(suami)	4	ASM(suami)	4
26	AT (suami) SU(ibu)	4	SU(ibu) SA(adik pr) M(bapak) SA(adik pr)	4	AT (suami) SU(ibu)	4	AT (suami) SU(ibu)	4	SU(ibu) SA(adik pr) M(bapak) SA(adik pr)	4	AT (suami) SU(ibu)	4
27	MFA (suami)	4	MFA (suami) K(ibu) S(bapak) KJA(anak)	4	MFA (suami) K(ibu) S(bapak)	4	MFA (suami) K(ibu) S(bapak)	4	MFA (suami) K(ibu) S(bapak)	4	MFA (suami) K(ibu) S(bapak)	4
28	P(suami) K(kakak pr)	4	P(suami)	4	P(suami)	4	P(suami)	4	P(suami)	4	P(suami)	4
29	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4
30	SAR(anak pr) M(suami)	4	SAR(anak pr) M(suami)	4	M(suami)	4	SAR(anak pr) M(suami)	4	M(suami)	4	M(suami)	4
31	S(istri)	4	S(istri)	4	S(istri)	4	S(istri)	4	S(istri)	4	S(istri)	4
32	UL(suami) NN(anak pr) IM(kakak lk)	4	UL(suami) NN(anak pr)	4	UL(suami) NN(anak pr)	4	UL(suami) NN(anak pr)	4	UL(suami) NN(anak pr)	4	UL(suami) NN(anak pr)	4
33	D (suami)	3	tidak ada	4	d (suami)	3	tidk ada	4	D (suami)	3	D (suami)	3
34	M(suami)	4	M(suami)	4	M(suami)	3	M(suami)	4	M(suami)	4	M(suami)	4
35	U((istri)	4	U((istri)	4	U((istri)	4	U((istri)	4	U((istri)	4	U((istri)	4

36	T(suami)	4										
37	MKM(suami)	4										
38	STAD(istri)	4										
39	MF(anak lk)	4										
40	R(istri) K(anak pr) (S(anak lk))	4										
41	M(suami) K(anak pr) (S(anak lk))	4										
42	H(istri) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4	H(istri) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4	H(istri) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4	H(istri) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4	H(istri) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4	H(istri) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4
43	W(suami) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4	W(suami) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4	W(suami) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4	W(suami) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4	W(suami) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4	W(suami) T(anak lk) Y(anak lk) E(anak pr)	4
44	M(anak pr) P(menantu lk) MAP(cucu lk)	4	M(anak pr) P(menantu lk)	4	tidak ada	4	M(anak pr) P(menantu lk)	4	M(anak pr) P(menantu lk)	4	M(anak pr) P(menantu lk)	4
45	S(suami)	4										
46	Q(istri)	4										
47	U (suami)	4										
48	N (suami)	4										
49	I (suami)	4										

50	SA(istri)	4										
51	WS(anak pr)	4										
52	MA (anak lk) ST(menantu pr)	4										
53	T(keponakan lk)	4										
54	E(anak pr) Y(anak lk) G(anak lk) D(anak pr) R(anak pr)	4	E(anak pr) Y(anak lk) G(anak lk) D(anak pr) R(anak pr)	4	E(anak pr) Y(anak lk) G(anak lk) D(anak pr) R(anak pr)	4	E(anak pr) Y(anak lk) G(anak lk) D(anak pr) R(anak pr)	4	E(anak pr) Y(anak lk) G(anak lk) D(anak pr) R(anak pr)	4	E(anak pr) Y(anak lk) G(anak lk) D(anak pr) R(anak pr)	4
55	S(suami)	4										
56	H(istri)	4										
57	DIP(istri)	4										
58	DH(anak pr ) S(menantu lk) WH (anak lk)	4	WH (anak lk)	4	DH(anak pr ) WH (anak lk)	4	DH(anak pr ) S(menantu lk) WH (anak lk)	4	DH(anak pr ) S(menantu lk) WH (anak lk)	4	DH(anak pr ) S(menantu lk) WH (anak lk)	4
59	YE (suami)	4										
60	R(istri)	4										
61	H(istri)	4										
62	E(anak pr) R(anak lk) S(saudara pr)	4	E(anak pr) R(anak lk) S(saudara pr)	4	E(anak pr) S(saudara pr)	4	E(anak pr) R(anak lk) S(saudara pr)	4	E(anak pr) R(anak lk) S(saudara pr)	4	E(anak pr) R(anak lk) S(saudara pr)	4
63	I(anak pr) F(anak lk)	4										

64	A(anak pr)	4	A(anak pr)	4	A(anak pr)	4	A(anak pr)	4	A(anak pr)	4	A(anak pr)	4
65	A(mama)	4	A(mama)	4	A(mama)	4	A(mama)	4	A(mama)	4	A(mama)	4
66	M(bapak)	4	M(bapak)	4	M(bapak)	4	M(bapak)	4	M(bapak)	4	M(bapak)	4
67	ML(suami)	4	ML(suami)	4	ML(suami)	4	ML(suami)	4	ML(suami)	4	ML(suami)	4
68	H(ibu)	4	H(ibu)	4	H(ibu)	4	H(ibu)	4	H(ibu)	4	H(ibu)	4
69	H(ibu)	4	H(ibu)	4	H(ibu)	4	H(ibu)	4	H(ibu)	4	H(ibu)	4
70	B(ibu)	4	B(ibu)	4	B(ibu)	4	B(ibu)	4	B(ibu)	4	B(ibu)	4
71	B(ibu) A(kakak lk)	4	B(ibu) A(kakak lk)	4	B(ibu) A(kakak lk)	4	B(ibu) A(kakak lk)	4	B(ibu) A(kakak lk)	4	B(ibu) A(kakak lk)	4
72	NY(istri) T(ibu)	4	NY(istri)	4	NY(istri) T(ibu)	4	NY(istri) T(ibu)	4	NY(istri)	4	NY(istri) T(ibu)	4
73	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4	SU(istri)	4
74	A (anak lk) S(saudara ipar pr)	4	S(saudara ipar pr)	4	tidak ada	4	S(saudara ipar pr) A(nak lk) Aanak pr A(anak pr) A(anak pr)	4	S(saudara ipar pr) A(nak lk) Aanak pr A(anak pr) A(anak lk)	4	S(saudara ipar pr)	4
75	SM(istri)	4	SM(istri)	4	SM(istri)	4	SM(istri)	4	SM(istri)	4	SM(istri)	4
76	B(anak lk)	4	B(anak lk)	4	B(anak lk)	4	B(anak lk)	4	B(anak lk)	4	B(anak lk)	4
77	MM(suami)	4	MM(suami)	4	MM(suami)	4	MM(suami)	4	MM(suami)	4	MM(suami)	4
78	M(suami)	4	M(suami)	4	M(suami)	4	M(suami)	4	M(suami)	4	M(suami)	4
79	M (istri)	4	M (istri)	4	M (istri)	4	M (istri)	4	M (istri)	4	M (istri)	4
80	SZ(istri)	4	SZ(istri)	4	SZ(istri)	4	SZ(istri)	4	SZ(istri)	4	SZ(istri)	4
81	MB(suami)	4	MB(suami)	4	MB(suami)	4	MB(suami)	4	MB(suami)	4	MB(suami)	4



KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
NOMOR 307 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2021  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litapdimas) Tahun Anggaran 2020 yang tertunda akibat *refocusing* anggaran untuk penanganan Covid-19, perlu dilaksanakan pemberian Bantuan Litapdimas Tahun 2021;
- b. bahwa sebagai tindak lanjut Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: B713/DJ.I/Dt.I.III/ TL.00/04/2020, tanggal 3 April 2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 697/03/2020 di Bidang Litapdimas (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat);
- c. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran keputusan ini, dinilai memenuhi syarat, tahapan, dan ketentuan sebagai penerima bantuan penelitian;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, dan c di atas, perlu menetapkan Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Penerima Bantuan Penelitian Tahun 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2021;

10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7320 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litapdimas) Lanjutan Tahun Anggaran 2021;
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7322 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2021 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

KESATU : Menetapkan Penerima Bantuan Penelitian Tahun 2021 dengan klaster judul penelitian dan jumlah bantuan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian Peningkatan Kapasitas/Pembinaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran I Keputusan ini;
- b. Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Keputusan ini;
- c. Penelitian Dasar Interdisipliner sebagaimana tersebut dalam Lampiran III Keputusan ini;
- d. Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi sebagaimana tersebut dalam Lampiran IV Keputusan ini;
- e. Penelitian Terapan Kolaborasi antar Perguruan Tinggi sebagaimana tersebut dalam Lampiran V Keputusan ini;
- f. Penelitian Terapan Dan Pengembangan Nasional sebagaimana tersebut dalam Lampiran VI Keputusan ini;
- g. Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional sebagaimana tersebut dalam Lampiran VII Keputusan ini;
- h. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Prodi sebagaimana tersebut dalam Lampiran VIII Keputusan ini;
- i. Pemberdayaan Pendampingan Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran IX Keputusan ini;
- j. Penulisan dan Penerbitan Buku Berbasis Riset dan E-book sebagaimana tersebut dalam Lampiran X Keputusan ini.

KEDUA : Tahapan pencairan bantuan penelitian yang diberikan kepada masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Bantuan penelitian dengan nilai kontrak kurang dari Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) dicairkan dalam 1 (satu) tahap sekaligus dengan ketentuan telah memenuhi kelengkapan dokumen sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7322 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi;
- b. Bantuan penelitian dengan nilai kontrak sama dengan dan/atau lebih dari Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) dicairkan dalam 2 (dua) tahap, dengan rincian:  
Tahap pertama : 70% (tujuh puluh persen) dari nilai kontrak.  
Tahap kedua : 30% (tiga puluh persen) dari nilai kontrak.

Pencairan Tahap pertama dan tahap kedua dilakukan telah memenuhi kelengkapan dokumen sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7322 Tahun 2020 Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi.

- KETIGA : Penerima bantuan penelitian wajib melampirkan bukti pengeluaran pertanggungjawaban keuangan sebagaimana ketentuan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7322 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi, serta pengurusan Hak Kekayaan Intektual (HKI) dibebankan pada Penerima Bantuan Penelitian Tahun 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya.
- KEEMPAT : Biaya yang dikeluarkan sebagai akibat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA Tahun Anggaran 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor: DIPA-025.04.2.423770/2021, tanggal 23 November 2020.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya  
pada tanggal 22 Februari 2021  
REKTOR/  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



Tembusan :

1. Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, Jakarta;
2. Wakil Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Kepala Biro UIN Sunan Ampel Surabaya;
4. Dekan Fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya;
5. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya;
6. Yang bersangkutan.

1

LAMPIRAN III  
KEPUTUSAN REKTOR  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
NOMOR 307 TAHUN 2021  
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2021  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN DASAR INTERDISIPLINER  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Drs. Umar Faruq, MM 196207051993031003 Naufal Cholily, M.Th.I 198704272018011001	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Agama, Kitab Suci dan Wawasan Kebangsaan: Telaah Terhadap Pemikiran Syafi'i Ma'arif	Rp. 40.000.000,-
2	Dr. Nasruddin, S.Pd.,M.A 197308032009011005 Ahmad Hanif Fahrudin, M.A 0729058803	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat - Universitas Islam Lamongan	Konstruksi Karakter Toleransi Anak Keluarga Multi Agama di Desa Pancasila Lamongan	Rp. 40.000.000,-
3	Laili Bariroh, M.Si 197711032009122002 M.Anas Fakhruddin, S.Th.I, M.Si 198202102009011007	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Political Entrepreneurship di Madura (Studi tentang Kuasa Aktor dalam Demokratisasi Lokal)	Rp. 40.000.000,-
4	Dr. Nurlailatul Musyafaah, M.Ag 197904162006042002 Dr. Sri Warjiyati, MH 196808262005012001	Fakultas Syariah dan Hukum	Peran Komisi Yudisial Republik Indonesia dalam Mencegah Contempt of Court Perspektif Hukum Islam	Rp. 40.000.000,-
5	Dr. Sanuri, M.Fil.I 197601212007101001 Siti Tatmainul Qulub, M. Si 198912292015032007	Fakultas Syariah dan Hukum	Evaluasi Waktu Shalat Perspektif Maqasid Al- Shariah (Analisis Pemikiran Tono Saksono)	Rp. 40.000.000,-
6	Nova Lusiana, M. Keb 198111022014032001 Muhammad Ma'arif, S. Pd 198601232015031004	Fakultas Psikologi dan Kesehatan - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Biosintesa Nanopartikel Emas dengan Agen Pereduksi Isolat Daun Tin (ficus Carica) Sebagai Anti Kanker	Rp. 40.000.000,-
7	Drs. Atiq Mohammad Romdlon, M.Ag 196712211995031001 Ahmad Syaikh, MA 196806082001121001	Fakultas Adab dan Humaniora	Analisa Wacana Narasi Tsm (terstruktur, Sistematis, dan Masif) dalam Persidangan Gugatan Pilpres 2019 di Mahkamah Agung (MK) Melalui Uji Linguistik Forensik	Rp. 40.000.000,-
8	Drs. Akh. Mukarram, M.Hum 195609231986031002 Adi Damanhuri 198611012019031010	Fakultas Syariah dan Hukum	Penelitian Kecerlangan Langit dengan Sky Quality Meter (sqm) Untuk Evaluasi Awal Waktu Subuh	Rp. 40.000.000,-
9	Dr. Irma Soraya, M.Pd 196709301993032004 Raudlotul Jannah, M.App.Ling 197810062005012004	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan - Fakultas Adab dan Humaniora	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah di Surabaya	Rp. 40.000.000,-

h

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
10	Faris Muslihul Amin, M. Kom 198808132014031001 Dian Candra Rini Novitasari, M.Kom 198511242014032001	Fakultas Sains dan Teknologi	Expert System Penentuan Stunting pada Bayi Usia dini Sebagai Pencegahan Defisiensi Gizi Menggunakan Metode Artificial Intelligence: LSTM ( <i>Long Short Term Memory</i> )	Rp. 40.000.000,-
11	Dr. Imam Amrusi Jailani, M.Ag 197001031997031001 A. Mufti Khazin, MHI. 197303132009011004	Fakultas Syariah dan Hukum	Moderasi Pembelajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi: Langkah Antisipatif Membendung Penyebaran Paham Ekstrem	Rp. 40.000.000,-
12	Dr. Ragwan Albaar, M. Fil. I 196303031992032002 Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si 197406122007102006	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Bimbingan Mitigasi Bencana Sebagai Social Support dan Psychological Well Being Terhadap Resiliensi Warga Desa Tangguh Bencana	Rp. 40.000.000,-
13	Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil 198109152009011011 Dr. H. Abu Bakar, M.Ag 197304041998031006	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Analisis Dekonstruktif Terhadap Perdebatan Ulama Awal, Modern, dan Mutakhir tentang Tafsir Jihad dan Syahid	Rp. 40.000.000,-
14	Dr. Moh. Ansori, S.Ag, M.Fil.I 197508182000031002 Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes 197605182007012022	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Konstruksi Makna Self Esteem Syair Karya Kh. Bisri Mustofa; Analisa Semiotika dan Impelementasinya dalam Konseling Islam Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA Surabaya	Rp. 40.000.000,-
15	Ratna Pangastuti, M. Pd. I 198111032015032003 Ninik Fadhillah, S. Si 198212082015032003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Pengembangan Model Learn To Think (LTT) Berbasis Integrated Twin Tower (ITT) Untuk Meningkatkan Kreativitas Ilmiah dan Spiritual Mahasiswa PIAUD	Rp. 40.000.000,-
16	Esti Tyastirin, M. KM 198706242014032001 Sarita Oktorina, M. Kes 198710052014032003	Fakultas Sains dan Teknologi - Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Perbandingan Aktivitas Prebiotik Inulin Dari Umbi Gembili ( <i>Dioscorea Esculenta</i> ) Umbi Dahlia ( <i>Dahlia Pinnata L.</i> ) dan Umbi Yakon ( <i>Smallanthus Sonchifolius</i> )	Rp. 40.000.000,-
17	Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag 197107221996031001 Drs. Syamsudin, M.Ag 196709121996031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Problematika Konservasi Hutan Gunung Lemongan Klakah Lumajang (kajian tentang Peran Ajaran Al- qur'an dalam Komunitas Laskar Hijau: Perspektif Tafsir Ekologis)	Rp. 40.000.000,-
18	Arfiani Syari'ah, MT 198302272014032001 Dr. Warsito, M.Si 195902091991031001	Fakultas Sains dan Teknologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Konsep Perancangan Sempadan Sungai Sebagai Upaya Mitigasi Bencana	Rp. 40.000.000,-
19	Eva Agustina, M. Si 198908302014032008 Nasrul Fuad Erfansyah, M. Pd.I 198305282018011002	Fakultas Sains dan Teknologi	Pemanfaatan Limbah Pucuk Tebu Sebagai Sumber Selulosa Bahan Baku Plastik Biodegradable	Rp. 40.000.000,-

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
20	Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag 197110212001121002 Arif Wijaya, SH.,M.Hum 197107192005011003	Fakultas Syariah dan Hukum	Peran Badan Permusyawaratan Desa dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Pemerintahan Desa di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan	Rp. 40.000.000,-
21	Rakhmawati, M.Pd 197803172009122002 Dr. Ir. Muhammad Ahsan, MM 196806212007011030	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan - Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Manajemen Sistem informasi Terintegrasi Program Studi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Menuju <i>World Class University</i>	Rp. 40.000.000,-
22	Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd. I 197212221999032004 Mohamad Thohir, S.Pd.I., M.Pd.I 197905172009011007	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Komunitas Hijabers Kelas Menengah Perkotaan, Islam Populer dan Budaya Konsumerisme Terhadap Trend Muslim Fashion di Era Millenial	Rp. 40.000.000,-
23	Dr. Syafii, M.Ag 197011182001121002 Drs. Sutikno, M.Pd.I 196808061994031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di FTK UIN Sunan Ampel Surabaya)	Rp. 40.000.000,-
24	Imam Buchori, SE, M.Si 196809262000031001 Noor Wahyudi, M. Kom 198403232014031002 Asri Sawiji, MT 198706262014032003	Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Fakultas Sains dan Teknologi	Analisis Capaian dimensi Pembentuk indeks Penghidupan Nelayan Kedung Cowek Melalui Penguatan Peran Koperasi Bahari 64	Rp. 40.000.000,-
25	Dr. Ahmad Nur Fuad, MA 196411111993031002 Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I 197510162002121001 Dr. Rofhani, M.Ag. 197101301997032001	Fakultas Adab dan Humaniora - Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Identitas Islam Politik dalam Rezim Demokrasi: Ideologi Partai Keadilan Sejahtera, Indonesia dan Adalet Kalkimna Partisia, Turki	Rp. 40.000.000,-
26	Dr. Moh. Syaeful Bahar, M.Si 197803152003121004 Dr. Ahmad Khubby Ali Rohmad, M.Si 197809202009011009	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Fakultas Syariah dan Hukum	Polarisasi Arab dan Relasi Sosial Intra Etnik di dalamnya (Studi Kasus Posisi Kamunitas Jama'ah Bondowoso dalam diskursus Kebangsaan)	Rp. 40.000.000,-
27	Dr. Muktafi. M.Ag 196008131994031003 Dr. Moh.Yardho, M.Th.I 198506102015031006	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Tarekat dan Nasionalisme: Studi Kritis terhadap Jam'iyyah ahli Thariqah Mu'tabarah Indonesia (JATMI) dan Jamiyyah ahli Thariqah al-Mu'tabarah an Nahdliyyah (JATMAN) dalam Konteks Kebangsaan di Indonesia	Rp. 40.000.000,-
28	Drs. H. Sumarkan, M.Ag 196408101993031002 Ifa Mutitul Choirah, S.H., M.Kn 197903312007102002	Fakultas Syariah dan Hukum	Legalisasi Peraturan Daerah Tentang Poligami: Analisis Trilogi Hukum Sosiologis, Yuridis dan Maslahah di Kabupaten Pamekasan	Rp. 40.000.000,-
29	Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si 195801131982032001 Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si 197106021998031001 Mufti Labib Abdurrahman 196401021999031001	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Agama Orang Biasa dan Peluang Radikalisasi (Perspektif Sosiologi Komunikasi Masyarakat Pedalaman dan Pesisir Jawa Timur)	Rp. 40.000.000,-

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
30	Prof. Dr. H. Idri, M.Ag 196701021992031001 Dr. H. Muhammad Arif, MA 197001182002121001	Fakultas Syariah dan Hukum	Tren dan Strategi Pengembangan Publikasi Ilmiah Nasional dan Internasional Bidang Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia	Rp. 40.000.000,-
31	Dr. Suhermanto, M.Hum 196708201995031001 Dr. Haqqul Yakin, M.Ag 197202132005011007	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Aboge Santri Versus Aboge Candi (Studi Tentang Kearifan Lokal dan Praktik Hubungan Sosial Masyarakat Islam Aboge di Kabupaten Probolinggo dan Jember)	Rp. 40.000.000,-
32	Rochimah, M.Fil.I 196911041997032002 Fikri Mahzumi, M.Fil.I 198204152015031001	Fakultas Adab dan Humaniora - Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Deteksi dan Penanggulangan Pelecehan Seksual Pada Perempuan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Studi Implementasi SK Dirjen Pendis Nomor 5494 Tahun 2019)	Rp. 40.000.000,-
33	Dr. Hj. Musyarrofah, MHI 197106141998032002 Drs. H. Muhammad Syarif, M.H. 195610101986031005	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Telaah Konsep Mubadalah sebagai tafsir alternatif atas Ayat-ayat Gender dalam Al-Quran	Rp. 40.000.000,-
34	Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I 196911291994031003 Drs. Suwatah, M.Si. 196412152014111002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan - Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Dinamika Sufisme Berbasis Masyarakat Plural Indonesia	Rp. 40.000.000,-
35	A. Kemal Riza, S.Ag, MA 197507012005011008 Mohamad Budiono, S.Ag., M.Pd. I 197110102007011052	Fakultas Syariah dan Hukum - Fakultas Tarbiyah dan Filsafat	Agama di Tahun Politik: Studi Kasus Dinamika Fatwa di Surabaya dan Jombang Menjelang Pelaksanaan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019	Rp. 40.000.000,-
36	Drs. Achmad Yasin, M.Ag 196707271996031002 Dr. Darmawan, MHI 198004102005011004	Fakultas Syariah dan Hukum	Abahyat Dalam Tipologi Kepemimpinan Lokal	Rp. 40.000.000,-
37	Dr. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd. 197407251998031001 Dr. Muhammad Afifudin Dimyathi, MA. 197905072005011002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Negosiasi Moderasi Beragama Akun Twitter Garis Lucu dalam Pusaran Radikalisme Media Sosial	Rp. 40.000.000,-
38	H. Abu Dzarrin al-Hamidy, M.Ag. 197306042000031005 Novi Sopwan, M.Si. 198411212018011002	Fakultas Syariah dan Hukum	Studi Integrasi Sains dan Fiqh Aktual Sebagai Solusi Standarisasi Kesaksian Hilal	Rp. 40.000.000,-



REKTOR/  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

MASDAR HILMY